

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN *TAX AVOIDANCE*

TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2016-2020)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

untuk menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)

Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun Oleh:

Tania Puteri Astari

371801002



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN *TAX AVOIDANCE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016–2020).

Penulis : Tania Puteri Astari

NIM : 371801002

Bandung, 15 Agustus 2022

Mengesahkan

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak.)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui

Wakil Ketua I Bidang Akademik

(Intan Pramesti Dewi S.E., M.Ak., Ak., CA)

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016 – 2020)

*“THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE AND TAX AVOIDANCE ON
COMPANY VALUE”*

*(Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange
for the Period of 2016 - 2020)”*

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Selasa, 26 Juli 2022 dan telah
melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No.	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1.	Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak.	Pembimbing	
2.	Dani Sopian, S.E., M.Ak.	Penguji 1	
3.	Intan Pramesti, S.E., M.Ak., Ak., CA	Penguji 2	

Bandung, 15 Agustus 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dani Sopian, S.E., M.Ak.
NIP. 437300072

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tania Puteri Astari

NIM : 371801002

Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2016 – 2020)

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan atau duplikasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dengan ketentuan yang berlaku.

Bandung, 15 Agustus 2022

(Tania Puteri Astari)
NIM: 371801002

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(Q.S Al-Insyiroh 6-7)

“Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan: keberanian atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerimanya. Jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya”.

(Lenang Manggala)

“Melakukan yang terbaik lebih baik daripada menjadi yang terbaik”.

“Sukses bukanlah kebetulan, ia terbentuk dari kerja keras, ketekunan, pembelajaran, pengorbanan dan yang paling penting, cintai akan hal yang sedang atau ingin kamu lakukan”.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan jumlah 200 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 69 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda menggunakan *Eviews 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan *tax avoidance* secara bersama-sama berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Struktur Modal, *Tax Avoidance*, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine how the effect of capital structure and tax avoidance on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period with a total of 200 companies. The sampling technique used is using proportionate stratified random sampling technique and obtained a sample of 69 companies. The data analysis method uses descriptive analysis and multiple linear regression analysis using Eviews 12. The results of this study indicate that capital structure and tax avoidance together have an insignificant negative effect on firm value.

Keywords: Capital Structure, Tax Avoidance, Firm Value.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020)”**. Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan secara langsung dan tidak langsung dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan serta telah melimpahkan rahmat dan karunianya-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.Ak., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan nasehat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj Nur Hayati S.E., M.Si., selaku Ketua STIE-STAN Indonesia Mandiri.
4. Ibu Intan Pramesti Dewi S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Wakil Ketua 1 Bidang Akademik STIE-STAN Indonesia Mandiri.

5. Bapak Dani Sopian , S.E., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri.
6. Seluruh dosen STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi selama perkuliahan, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan menjadi amal kebaikan bagi kita semua.
7. Seluruh staff STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah membantu dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
8. Untuk kedua orang tua tercinta Bapak Asep dan Ibu Tari yang sangat penulis sayangi. Terimakasih yang tak pernah cukup untuk selalu memberikan kasih sayang, doa, nasihat, dukungan, bantuan moril maupun material yang selama ini tak henti-hentinya diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan program studi akuntansi angkatan 2018, terimakasih atas kebersamaan dan bantuan serta saran yang telah diberikan.
10. Sahabat tercinta Wina, Wulan, Anisa, Resi, Istiwa, Yudha dan Rafly yang sudah memberikan banyak bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini serta terimakasih penulis ucapkan atas waktu yang telah dilalui bersama-sama selama menempuh pendidikan di STIE-STAN Indonesia Mandiri yang akan menjadi kenangan yang tidak akan dilupakan.
11. Sahabat terbaik di luar kampus Andini Yunia Pratiwi, Chintya Fitriana dan Nedy Ayu Junianti yang selalu mengingatkan, membantu, memotivasi, mendukung dan mendoakan penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini.

12. Kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penyelesaian skripsi ini, baik secara khusus disebutkan di atas, maupun yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, maka melalui kesempatan ini penulis sampaikan mudah-mudahan Allah Yang Maha Pemurah selalu memberikan pahala, nikmat, dan rahmat yang tiada hentinya.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak sekali kekurangan di dalamnya. Penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga dengan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, dan semoga amal baik dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandung, 15 Agustus 2022

Tania Puteri Astari
NIM: 371801002

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR.....	ii
PERNYATAAN ORSINILITAS SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1 Kegunaan Teoritis	7
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	9

2.1	Tinjauan Pustaka	9
2.1.1	Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	9
2.1.2	Laporan Keuangan	10
2.1.2.1	Pengertian Laporan Keuangan	10
2.1.2.2	Tujuan Laporan Keuangan	12
2.1.2.3	Syarat-Syarat Laporan Keuangan	13
2.1.3	Nilai Perusahaan	16
2.1.3.1	Pengertian Nilai Perusahaan	16
2.1.3.2	Tujuan Nilai Perusahaan	17
2.1.3.3	Konsep Nilai Perusahaan	17
2.1.3.4	Pengukuran Nilai Perusahaan	19
2.1.4	Struktur Modal	22
2.1.4.1	Pengertian Struktur Modal	22
2.1.4.2	Komponen Struktur Modal	23
2.1.4.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal	25
2.1.4.4	Tujuan Manajemen Struktur Modal	28
2.1.4.5	Pengukuran Struktur Modal	29
2.1.5	<i>Tax Avoidance</i>	31
2.1.5.1	Pengertian Pajak	31
2.1.5.2	Fungsi Pajak	31
2.1.5.3	Tata Cara dan Sistem Pemungutan Pajak	32
2.1.5.4	Pengertian <i>Tax Avoidance</i>	33
2.1.5.5	Karakter <i>Tax Avoidance</i>	36

2.1.5.6	Cara Perusahaan Melakukan <i>Tax Avoidance</i>	37
2.1.5.7	Faktor-Faktor yang Memotivasi Wajib Pajak Melakukan <i>Tax Avoidance</i>	37
2.1.5.8	Pengukuran <i>Tax Avoidance</i>	38
2.2	Penelitian-Penelitian Terdahulu	42
2.3	Kerangka Teoritis	49
2.3.1	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	49
2.3.2	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	50
2.4	Model Analisis	50
2.5	Pengembangan Hipotesis	51
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN		52
3.1	Objek Penelitian	52
3.2	Lokasi Penelitian	52
3.3	Metode Penelitian	53
3.3.1	Unit Analisis	54
3.3.2	Populasi dan Sampel	55
3.3.2.1	Populasi Penelitian	55
3.3.2.2	Sampel Penelitian	62
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel	63
3.3.4	Teknik Pengumpulan Data	67
3.3.5	Jenis dan Sumber Data	68
3.3.6	Operasionalisasi Variabel	69

3.3.6.1	Variabel Independen	69
3.3.6.2	Variabel Dependen.....	70
3.3.7	Teknik Analisis Data	73
3.3.7.1	Statistik Deskriptif	73
3.3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	75
3.3.8	Analisis Korelasi	77
3.3.9	Pengujian Hipotesis.....	79
3.3.9.1	Uji Analisis Regresi Linier Berganda	80
3.3.9.2	Uji Simultan (Uji F)	81
3.3.9.3	Uji Parsial (Uji t).....	82
3.3.9.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		85
4.1	Hasil Penelitian	85
4.1.1	Populasi dan Sampel	85
4.1.2	Analisis Deskriptif.....	89
4.1.2.1	Struktur Modal	90
4.1.2.2	<i>Tax Avoidance</i>	95
4.1.2.3	Nilai Perusahaan.....	100
4.1.2.4	Rata-rata dan Standar Deviasi.....	105
4.2	Uji Asumsi Klasik	106
4.2.1	Uji Normalitas	106
4.2.2	Uji Multikolonieritas	107
4.2.3	Uji Heteroskedastisitas	108

4.2.4	Uji Autokorelasi	109
4.3	Analisis Korelasi	110
4.4	Pengujian Hipotesis	112
4.4.1	Uji Analisis Regresi Linier Berganda (Uji F)	112
4.4.2	Uji Parsial (Uji t)	115
4.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	115
4.5	Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan	116
4.5.1	Pembahasan	116
4.5.2	Implikasi	119
4.5.2.1	Implikasi Teoritis	119
4.5.2.2	Implikasi Praktis	120
4.5.3	Keterbatasan Penelitian	120
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		122
5.1	Kesimpulan	122
5.2	Saran	123
5.2.1	Saran Teoritis	123
5.2.2	Saran Praktis	124
DAFTAR PUSTAKA		125
LAMPIRAN		134

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu	46
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	55
Tabel 3.2 Perhitungan Data Menggunakan <i>Proportionate Stratified Random Sampling</i>	67
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel	71
Tabel 4.1 Sampel <i>Proportionate Stratified Random Sampling</i>	86
Tabel 4.2 Daftar Sampel Penelitian	86
Tabel 4.3 Struktur Modal	90
Tabel 4.4 <i>Tax Avoidance</i>	95
Tabel 4.5 Nilai Perusahaan	100
Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif	105
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	107
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolonieritas	108
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	109
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	110
Tabel 4.11 Kriteria Korelasi	111
Tabel 4.12 Hasil Analisis Korelasi	111
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	113

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Perkembangan Rata-Rata Struktur Modal	94
Grafik 4.2 Perkembangan Rata-Rata <i>Tax Avoidance</i>	99
Grafik 4.3 Perkembangan Rata-Rata Nilai Perusahaan	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Analisis	50
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Bimbingan	135
Lampiran 2 Populasi Penelitian	137
Lampiran 3 Sampel Penelitian	143
Lampiran 4 Data Perhitungan Struktur Modal.....	145
Lampiran 5 Data Perhitungan <i>Tax Avoidance</i>	154
Lampiran 6 Data Perhitungan Nilai Perusahaan	163
Lampiran 7 Data Hasil Perhitungan Struktur Modal	179
Lampiran 8 Data Hasil Perhitungan <i>Tax Avoidance</i>	181
Lampiran 9 Data Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan.....	183
Lampiran 10 Hasil Olah Data <i>Output Eviews 12</i>	185
Lampiran 11 Profil Perusahaan	188

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan perkembangan dunia perekonomian sekarang semakin maju, menyebabkan perusahaan-perusahaan yang saling bersaing semakin bertambah banyak. Karena itu setiap perusahaan harus melakukan upaya-upaya untuk dapat memberikan yang terbaik dan bisa bertahan dalam dunia bisnis pada industrinya. Umumnya semua perusahaan menginginkan peningkatan terhadap nilai perusahaan sehingga perusahaannya dapat dikatakan lebih maju (Tambahani *et al.*, 2021).

Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin bertambah juga kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dianggap penting karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan sehingga mampu mempengaruhi persepsi dari investor terhadap perusahaan (Prastuti dan Sudiarta, 2016).

Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki (Chasanah, 2018). Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi akan memiliki prospek yang baik bagi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat menarik

investor untuk melakukan investasi dan sebaliknya (Permatasari dan Azizah, 2018) dalam (Rianti dan Prasetya, 2021).

Berdasarkan fenomena selama beberapa tahun terakhir menjelaskan bahwa nilai perusahaan khususnya perusahaan manufaktur mengalami penurunan pada beberapa sektor. Menurut data Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pertumbuhan industri pengolahan terus mengalami perlambatan ekonomi selama dua tahun terakhir. Pada tahun 2019, perusahaan manufaktur hanya memperoleh pertumbuhan produksi sekitar 3,8% turun dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 4,62 %, adanya penurunan disebabkan lemahnya kinerja beberapa sektor manufaktur antara lain industri peralatan listrik turun 17,08%, industri logam dasar turun 15,41% dan industri alat angkut lainnya turun menjadi 3,89% (www.cnbciindonesia.com,2019).

Menurut Suhariyanto (2019) mengatakan bahwa lemahnya kinerja ini dikarenakan adanya penurunan permintaan konsumen baik lokal maupun domestik. Hal ini didukung juga tingkat ekspor Indonesia yang menurun, masyarakat Indonesia lebih menyukai berbisnis barang mentah yang minim nilai tambah dibandingkan harus mengolahnya dahulu menjadi produk jadi. Di sisi lain, ada beberapa sub sektor manufaktur besar yang mencatat adanya pertumbuhan antara lain industri percetakan dan reproduksi media rekaman yang mengalami pertumbuhan sebesar 19,58%, industri pakaian yang bertumbuh sekitar 18,51%, diikuti industri minuman 17,11%, industri furnitur 6,63%, dan industri pengolahan lainnya 6,42%.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya nilai perusahaan, diantaranya kinerja keuangan (Qomariyah dan Mildawati, 2021), biaya agensi (Adityamurti dan Ghozali, 2017), likuiditas (Putra dan Lestari, 2016), struktur modal (Nurastryana, 2021), *leverage* (Taniman dan Jonnardi, 2020), profitabilitas (Ganar, 2018), kebijakan deviden (Septariani, 2017), *tax avoidance* (Sugiono, 2020), *intellectual capital* (Halim, 2020), kepemilikan manajerial (Dewi dan Sanica, 2017), *growth opportunity* (Salsabilla dan Rahmawati, 2021), keputusan investasi (Arianti, 2022).

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini akan menggunakan 2 (dua) faktor yaitu struktur modal dan *tax avoidance*. Faktor pertama yang diduga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing adalah utang jangka panjang maupun utang jangka pendek, sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan ekuitas pemegang saham (Siregar *et al.*, 2019).

Struktur modal yang baik akan mempunyai dampak kepada perusahaan, dan secara tidak langsung, posisi *financial* perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan pun akan tinggi (Dewi dan Sudiarta, 2017). Sehingga investor memerlukan informasi perusahaan seperti laporan keuangan untuk melihat struktur modal perusahaan. Melalui informasi laporan keuangan tersebut, para investor akan melakukan berbagai analisis terkait dengan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Putri, 2019).

Selanjutnya faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah *tax avoidance* (penghindaran pajak). *Tax avoidance* (penghindaran pajak) yaitu usaha menghindari pajak namun diterapkan secara legal atau tidak melanggar hukum dan termasuk aman untuk wajib pajak dengan tidak menentang peraturan perpajakan yang ada karena strategi juga prosedur yang ada pada umumnya menggunakan kekurangan pada peraturan perpajakan yang berlaku untuk membatasi nilai pajak terutang (Moeljono 2020).

Berbagai cara dapat dilakukan oleh manajemen keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan, seperti mengambil keputusan investasi yang bijak, mengelola kebijakan deviden, ataupun melakukan perencanaan pajak. Dengan cara-cara tersebut manajer keuangan menyakini nilai perusahaan akan meningkat setiap periodenya. Salah satu keputusan manajemen yaitu melakukan perencanaan pajak, caranya dengan *tax avoidance* (penghindaran pajak) (Karimah & Taufiq, 2016).

Aktifitas tersebut dilakukan dengan cara mengurangi pajak perusahaan yang masih dalam peraturan-peraturan perpajakan yang berlaku (legal), sehingga nantinya akan dapat menaikkan laba perusahaan dan akan berdampak terhadap nilai perusahaan tersebut. Aktifitas penghindaran pajak merupakan langkah yang efektif untuk menaikkan nilai perusahaan menurut para manajemen keuangan (Karimah & Taufiq, 2016).

Penelitian ini dilandaskan pada masalah teoritis atas inkonsistensi penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ester dan Hutabarat (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun, penelitian menurut Kohar dan Akramunnas (2017), Nopianti dan Suparno (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai perusahaan akan disebabkan oleh penambahan utang selama struktur modal berada dibawah titik optimalnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Kusuma (2019), Rianti dan Prasetya (2021) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini diperkuat oleh Lestari (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya nilai perusahaan tidak akan terpengaruh sekalipun perusahaan mengubah struktur modalnya.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto (2018) menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Apsari dan Setiawan (2018) menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Ningrum *et al.*, (2021) menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* dalam batas aturan undang-undang perpajakan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, penelitian Verawaty *et al.*, (2017), Wardani dan Juliani (2018), Shafirah dan Ridarmelli (2021) menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajer maka akan semakin berkurang kandungan informasi dari laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya diatas maka dapat disimpulkan jika peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Struktur Modal dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis bagi penulis dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dan membutuhkannya. Manfaat penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk pengembangan ilmu akuntansi dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh struktur modal dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk melihat sejauh mana peran struktur modal dan *tax avoidance* dalam

pembuatan keputusan dan kebijakan di perusahaan yang terkait dengan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai keadaan perusahaan melalui peran struktur modal dan *tax avoidance* sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan keputusan investasi.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam menambah pengetahuan dengan memperkaya sumber pemikiran yang dapat menginspirasi dan dapat digunakan bagi yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat bermanfaat, menambah pengetahuan maupun wawasan dan memberikan sumbangan ide atau sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak tertentu dalam studi kepustakaan yang merupakan suatu informasi tambahan dan menjadi sebuah referensi yang berguna bagi pembaca yang mempunyai permasalahan yang sama ataupun ingin membuat penulisan lebih lanjut.

5. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai struktur modal dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal atau *signalling theory* untuk pertama kali dikenalkan oleh Michael Spence tahun 1973 dan dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977 (Abdullah, 2016). Teori sinyal yaitu menyampaikan suatu informasi kepada pengguna informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan. Pengguna informasi terdiri dari investor, calon investor dan kreditor yang akan merespon atas informasi yang diterima dari perusahaan sebagai bentuk sinyal yang diberikan oleh perusahaan terkait kondisi perusahaan (Endiana dan Suryandari, 2021).

Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan bagi pihak diluar perusahaan. Informasi adalah unsur yang penting terhadap investor dan pelaku bisnis, karena sebuah informasi menyajikan keterangan, catatan dan gambaran baik yang digunakan untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan dimasa yang akan datang. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Romadhina & Andhitiyara, 2021).

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui

laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Jama'an, 2008) dalam (Siregar dan Nurmala, 2018).

Hubungan teori sinyal (*signalling theory*) dengan penelitian ini menunjukkan bahwa teori sinyal dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengetahui perbedaan informasi. Perusahaan yang meningkatkan hutangnya dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa mendatang. Investor diharapkan akan menangkap sinyal tersebut sebagai sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik sehingga hutang merupakan tanda atau sinyal positif. Sinyal positif tersebut menunjukkan bahwa struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan (Suastini *et al.*, 2016). Selain itu bagi pihak manajemen, praktik penghindaran pajak yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada pihak investor yang akan berdampak terhadap naiknya nilai perusahaan (Fadillah, 2018).

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi

keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Sujarweni, 2019:1).

Menurut Fahmi (2020:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (*forecast analyzing*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2017:4).

Menurut Sujarweni (2019:12), laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Neraca

Neraca yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yaitu laporan mengenai pendapatan, beban dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam sebuah periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberi gambaran penggunaan kas pada 3 (tiga) bagian aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Tiga bagian aktivitas dalam laporan arus kas bagian yaitu kas dari aktivitas operasi, kas dari aktivitas investasi, kas dari aktivitas pendanaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan yaitu catatan-catatan tambahan yang diberikan pada isi laporan keuangan. Tujuan pemberian catatan atas laporan keuangan (calk) adalah sebagai informasi tambahan sekaligus penjabar informasi keuangan yang telah ada. Isi dari catatan atas laporan keuangan meliputi informasi tambahan yang berhubungan dengan laporan laba rugi dan kinerja keuangan.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Hery, 2017:6).

Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan (Fahmi, 2020:6).

Menurut Kasmir (2017:11) ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang beberapa jumlah biaya dan apa saja jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi maupun terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.2.3 Syarat-Syarat Laporan Keuangan

Syarat-syarat laporan keuangan merupakan ciri khas membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan bernilai ekonomis. Menurut Sujarweni (2019:2) berikut syarat-syarat yang harus dipenuhi didalam membuat laporan keuangan, yaitu:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Selain itu informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai dan tidak tergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu. Dalam

hal menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, maka ketidakpastian tersebut diakui dengan mengungkapkan hakikat dan tingkatnya dengan menggunakan pertimbangan sehat. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialistis dan biaya (kelengkapan). Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Pemakai juga harus membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perusahaan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

5. Mempunyai Daya Uji

Laporan keuangan yang telah disusun dengan panduan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah disahkan, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.

6. Netral

Laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.

7. Tepat Waktu

Artinya bahwa laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu.

8. Lengkap

Artinya bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tersebut diatas dan tidak menyesatkan pembaca.

2.1.3 Nilai Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Perusahaan pada dasarnya didirikan guna menciptakan nilai tambah, terutama dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya (Safitri, 2016). Nilai perusahaan akan dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan suatu manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi pemegang saham dan terpenuhinya kesejahteraan para pemegang saham yang dapat mencerminkan tingginya nilai perusahaan (Yanti dan Darmayanti, 2019).

Menurut Wijaya *et al.*, (2021) nilai perusahaan merupakan pandangan yang diberikan oleh investor terhadap tingkat keberhasilan dari sebuah perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kepercayaan dari para pemegang saham. Harga saham merupakan sumber informasi yang penting bagi para pemegang saham, semakin tinggi harga saham yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Perusahaan dengan harga saham yang

tinggi membuat nilai perusahaan menjadi tinggi dan meningkatkan kepercayaan dari pangsa pasar terhadap kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer ataupun komisaris (Dewi dan Sanica 2017). Nilai perusahaan dapat mencerminkan suatu kondisi dimana perusahaan dalam keadaan baik, apabila harga pasar saham juga membaik (Haq dan Rahayu, 2019).

2.1.3.2 Tujuan Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan (Indrarini, 2019:3).

2.1.3.3 Konsep Nilai Perusahaan

Rakhmat dan Fafirudin (2020) menyebutkan ada beberapa konsep nilai yang menjelaskan konsep nilai suatu perusahaan, antara lain:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perusahaan, disebutkan secara akurat dalam neraca perusahaan dan juga ditulis jelas dalam surat saham bersama.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar disebut juga kurs adalah nilai harga suatu perusahaan yang terjadi proses tawar menawar di pasar saham. Nilai pasar hanya terdapat jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai perusahaan yang paling abstrak, karena mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antara total aset dan total utang perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Cara menghitung nilai likuiditas sama dengan nilai buku, yaitu berdasarkan performa neraca yang disiapkan perusahaan ketika akan likuiditas.

2.1.3.4 Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2017:114), pengukuran nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Kegunaan metode ini untuk mengukur kinerja perusahaan menghasilkan laba perusahaan, dengan menghitung rasio *Earning Per Share*, investor dapat mengetahui keuntungan yang dihasilkan dari setiap lembar sahamnya. Semakin besar *Earning Per Share* perusahaan berarti dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif dan baik (Kasmir, 2017:207). Adapun rumus untuk menghitung *Earning Per Share* adalah:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$$

2. *Price Earning Ratio* (PER) atau Rasio Harga Laba

Price Earning Ratio adalah perbandingan antara harga per lembar saham dengan laba per lembar saham dalam satu tahun. Dengan mengetahui besarnya *Price Earning Ratio* tersebut, calon investor dapat mengetahui apakah harga saham dinilai terlalu tinggi atau *undervalued* sesuai dengan kondisi saat ini dan bukan berdasarkan pada perkiraan di masa datang.

Price Earning Ratio menunjukkan penilaian investor terhadap harga saham perusahaan terutama terkait dengan berapa dana yang akan diinvestasikan oleh investor untuk setiap pendapatan yang dilaporkan oleh perusahaan. *Price Earning Ratio* yang tinggi akan meningkatkan penilaian investor terhadap saham perusahaan (Sulia, 2017). Adapun rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio* adalah:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

3. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimal apalagi jika harga saham perusahaan meningkat. Penelitian ini harapannya akan berkontribusi untuk manajemen perusahaan, investor maupun pihak pembuat regulasi. *Price to Book Value* sebagai proksi nilai perusahaan karena keberadaan *Price to Book Value* sangat penting bagi investor menentukan strategi investasi dipasar modal. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Adapun rumus untuk menghitung *Price to Book Value* adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

4. *Tobin's Q*

Alternatif yang digunakan untuk menilai nilai perusahaan salah satunya adalah *Tobin's Q* karena dapat menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki oleh perusahaan. *Tobin's Q* merupakan rasio yang lebih teliti dalam mengukur seberapa efektifnya manajemen dapat memanfaatkan sumber daya ekonomi yang dimilikinya. Semakin besar nilai rasio *Tobin's Q* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan *intangible asset* semakin besar. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan. *Tobin's Q* dapat dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung *Tobin's Q* adalah :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

Q = nilai perusahaan

D = nilai buku dari total hutang

EMV = nilai pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (*closing price*) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. Sedangkan EBV diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajibannya.

Berdasarkan uraian diatas mengenai model pengukuran nilai perusahaan, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV).

2.1.4 Struktur Modal

2.1.4.1 Pengertian Struktur Modal

Salah satu tujuan penting yang ingin dicapai perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini dapat dilakukan dengan mencermati komposisi struktur modalnya. Meningkatnya nilai perusahaan diharapkan juga akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat pengembang usaha yang besar akan membutuhkan sumber dana yang besar, sehingga dibutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal sebagai upaya untuk menambah kebutuhan dana dalam proses pengembangan usaha tersebut (Dhani & Utama, 2017).

Sumber pendanaan di dalam perusahaan dibagi menjadi dua yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Struktur modal merupakan kombinasi antara keduanya dalam operasional perusahaan. Pendanaan eksternal dapat berupa utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sementara pendanaan internal dapat berupa laba ditahan dan penyertaan modal. Secara praktis struktur modal didefinisikan sebagai proporsi antara utang terhadap modal maupun aset yang digunakan untuk membiayai operasional sebuah perusahaan (Nurastryana, 2021). Struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan (Alpi, 2018).

2.1.4.2 Komponen Struktur Modal

Menurut Sansoethan dan Suryono (2016) berdasarkan definisi struktur modal yang telah disebutkan diatas, komponen yang menjadi penyusunan dalam komposisi struktur modal terdiri dari:

- 1) Hutang jangka panjang adalah kewajiban yang harus dibayar dan dilunasi dalam tempo waktu yang relatif lama atau lebih dari satu periode akuntansi. Penggunaan hutang jangka panjang dalam perusahaan mempunyai peranan yang penting, dengan adanya sumber pendanaan yang berasal dari hutang jangka panjang maka perusahaan dapat membiayai segala kebutuhan usahanya yang membutuhkan dana yang cukup besar dan memerlukan waktu yang cukup lama bagi perusahaan untuk memperoleh hasil atau laba dari usaha tersebut yang kemudian digunakan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Salah satu keperluan perusahaan yang biasa menggunakan hutang jangka panjang adalah perluasan usaha atau ekspansi (Hartati dan Suryono, 2021). Komponen-komponen hutang jangka panjang ini terdiri dari:

- a) Hutang Hipotik

Hutang hipotik adalah bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak (tanah dan bangunan).

- b) Obligasi

Obligasi adalah sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu. Pelunasan atau pembayaran

kembali obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan.

- 2) Modal Sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber internal maupun eksternal, sumber internal didapat dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan berupa laba ditahan, sedangkan sumber eksternal berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Komponen modal sendiri terdiri dari:

a) Saham Biasa

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor. Dari sudut pandang perusahaan, modal saham mencerminkan pihak yang menanggung risiko perusahaan dan ketidakpastian yang diakibatkan oleh kegiatan perusahaan, dan memperoleh imbalan sebagai konsekuensinya. Imbalan tersebut berupa kenaikan harga saham dan dividen yang dibayarkan. Pemegang saham biasa akan mendapat pada akhir tahun pembukuan, hanya kalau perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan dan kalau perusahaan mengalami kerugian, maka pemegang saham tidak akan mendapat dividen,

b) Saham Preferen

Saham preferen adalah saham yang memberikan dividen yang tetap besarnya. Pemegang saham preferen mempunyai beberapa

preferensi tertentu diatas pemegang saham biasa, yaitu terutama dalam hal pembagian dividen dan pembagian kekayaan perusahaan.

c) Laba Ditahan

Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang tidak dibayar sebagai dividen. Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat sebagian dibagikan sebagai dividen dan sebagian ditahan oleh perusahaan.

2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Ningrum dan Fitria (2019) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, yaitu:

1) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dapat melalui total aktiva, modal sendiri maupun penjualan. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dan bunga dengan modal sendiri. Dalam hal ini, para investor biasanya cenderung tertarik pada suatu perusahaan yang memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang lebih tinggi daripada perusahaan lainnya (Prajanto dan Pratiwi, 2017).

2) Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan atas produk perusahaan dari tahun ke tahun. Semakin besar pertumbuhan penjualan dari tiap tahun ke tahun, semakin meningkatkan dana perusahaan dimana dana tersebut dapat menutupi hutang perusahaan apabila perusahaan

mempunyai hutang kepada pihak luar. Perusahaan mendapatkan pendanaan bukan hanya berasal dari investasi, saldo laba, pendanaan dari pihak luar melainkan juga dari penjualan atas produk perusahaan. Penjualan merupakan hal terpenting bagi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Dengan adanya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan, maka dapat meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, manajemen berusaha untuk meningkatkan penjualan agar tetap stabil.

3) Struktur Aset

Struktur aset mempunyai pengaruh terhadap sumber pendanaan perusahaan karena aset merupakan investasi perusahaan. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang terutama jika permintaan akan produk mereka cukup meyakinkan dan banyak menggunakan hutang jangka panjang. Kebanyakan modal perusahaan tertanam dalam aktiva tetap karena aktiva tetap dapat digunakan sebagai sumber daya utama perusahaan untuk menghasilkan suatu produk perusahaan, sedangkan hutang hanya sebagai pelengkap. Jadi dapat dikatakan bahwa struktur aset mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

Struktur aset terdiri dua macam. Yang pertama yaitu aset tetap, aset tetap adalah aset yang dimiliki perusahaan yang bersifat permanen dan mempunyai masa hidup lebih dari satu tahun serta aset tetap dapat digunakan dalam jangka panjang untuk melengkapi kegiatan perusahaan. Yang kedua yaitu aset lancar, aset lancar yaitu aset (kekayaan) perusahaan

yang mempunyai jangka waktu umur kurang dari satu tahun karena perputaran aset lancar relatif sangat cepat dan singkat.

4) Tingkat Pertumbuhan

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan peluang perusahaan dalam melakukan investasi yang mana akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada masa depan. Tingkat pertumbuhan pada setiap perusahaan akan berbeda dengan perusahaan lainnya, nilai peluang pertumbuhan atau investasi suatu perusahaan akan sangat bergantung. Bagi perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi maka perusahaan tidak perlu meminjam hutang kepada pihak luar perusahaan. Apabila perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi sedangkan sumber dana internal perusahaan tidak mencukupi, maka tidak ada pilihan lagi perusahaan meminjam hutang kepada pihak luar perusahaan.

5) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran besarkecilnya suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar (Siregar dan Nurmala, 2018).

6) Risiko Bisnis

Risiko bisnis merupakan risiko dalam menjalankan bisnis pada suatu jenis industri. Risiko bisnis perusahaan berhubungan dengan industri dimana perusahaan-perusahaan tersebut berada dan dengan kondisi perekonomian secara umum. Oleh karena itu risiko bisnis ini merupakan fungsi dari perekonomian secara umum dan tidak berhubungan dengan struktur keuangan perusahaan (Syafariah, 2017).

7) Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan direksi mengenai laba yang didapat perusahaan pada akhir periode apakah dibagikan kepada pemilik saham (dividen) atau laba tersebut akan ditahan sebagai penambah modal perusahaan yang digunakan dalam aktivitas atau investasi pengembangan perusahaan di masa yang akan datang (Putri, 2019).

2.1.4.4 Tujuan Manajemen Struktur Modal

Menurut Warsono (2003:238) dalam Zuhro dan Suwitho (2016) menyatakan bahwa struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan. Tujuan manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu bauran atau kombinasi sumber pembelanjaan permanen, sehingga mampu memaksimumkan harga saham dalam suatu perusahaan.

Jika manajemen perusahaan ingin memaksimalkan nilai pemegang saham saat ini, maka ada kecenderungan jika perusahaan mempunyai prospek yang cerah, manajemen tidak akan menerbitkan saham baru tetapi menggunakan laba ditahan, dan jika prospek kurang baik, manajemen menerbitkan saham baru untuk memperoleh dana. Dalam rangka mencapai tujuan manajemen struktur modal tersebut, mekanisme yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan bauran pembelanjaan sehingga dapat meminimum biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perlu diusahakan adanya keseimbangan yang optimal antara hutang dan modal sendiri (Sansoethan dan Suryono, 2016).

2.1.4.5 Pengukuran Struktur Modal

Menurut Fahmi (2017:182) terdapat beberapa rasio untuk menganalisis struktur modal bagi perusahaan, termasuk diantaranya :

1) *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER)

Long-term Debt to Equity Ratio (LDER) adalah suatu rasio yang menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin utang jangka panjang. Untuk *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Long - term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah suatu rasio yang menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin total hutang yang dimiliki

oleh perusahaan. Untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3) *Number of Times Interest is Earned* (NTIE)

Number of Times Interest is Earned adalah suatu rasio yang mengukur kemampuan pendapatan sebelum bunga dan pajak untuk membayar biaya hutang. Untuk *Number of Times Interest is Earned* (NTIE) bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NTIE = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

4) *Book Value Pershare*

Book Value Pershare adalah suatu rasio yang mengukur jumlah rupiah yang menjadi milik tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan. Nilai buku ini adalah jumlah yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham pada waktu pembubaran (likuidasi) perusahaan bila aktiva dapat dijual sebesar nilai bukunya. Untuk *Book Value Pershare* bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Book Value Pershare} = \frac{\text{Common Stockholder's Equity}}{\text{Number of Share Common Stock Outstanding}}$$

Berdasarkan uraian diatas mengenai model pengukuran struktur modal, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

2.1.5 Tax Avoidance

2.1.5.1 Pengertian Pajak

Pajak yaitu sebagai iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dipaksakan) dengan tanpa mendapatkan jasa imbalan yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2018:1).

Pengertian pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2.1.5.2 Fungsi Pajak

Pajak dilakukan bukan semata-mata tanpa tujuan ataupun tanpa fungsi. (Mardiasmo, 2018:4) mengemukakan bahwa terlihat adanya dua fungsi pajak yaitu:

1) Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Pajak berfungsi sebagai salah satu sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.

2) Fungsi Mengatur (*Cregulerend*)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

Contoh :

- a. Pajak yang tinggi dikenakan terhadap minuman keras untuk mengurangi konsumsi minuman keras.
- b. Pajak yang tinggi dikenakan terhadap barang-barang mewah untuk mengurangi gaya hidup konsumtif.

2.1.5.3 Tata Cara dan Sistem Pemungutan Pajak

Tata cara pemungutan pajak dilakukan berdasarkan 3 (tiga) stelsel menurut (Mardiasmo, 2018:8), adalah sebagai berikut:

1) Stelsel Nyata (*Riel Stelsel*)

Pengenaan pajak didasarkan pada objek (penghasilan yang nyata), sehingga pemungutannya baru dapat dilakukan pada akhir tahun pajak, yakni setelah penghasilan yang sesungguhnya diketahui. Stelsel nyata mempunyai kelebihan atau kebaikan dan kekurangan. Kebaikan stelsel ini adalah pajak yang dikenakan lebih realistis. Sedangkan kelemahannya adalah pajak baru dapat dikenakan pada akhir periode (setelah penghasilan riil diketahui).

2) Stelsel Anggapan (*Fictieve Stelsel*)

Pengenaan pajak didasarkan pada suatu anggapan yang diatur oleh undang-undang. Misalnya, penghasilan suatu tahun dianggap sama dengan tahun sebelumnya, sehingga pada awal tahun pajak sudah dapat ditetapkan besarnya pajak yang terutang untuk tahun pajak berjalan. Kebaikan stelsel ini adalah pajak dapat dibayar selama tahun berjalan, tanpa harus

menunggu pada akhir tahun. Sedangkan kelemahannya adalah pajak yang dibayar tidak berdasarkan pada keadaan yang sesungguhnya.

3) Stelsel Campuran

Stelsel ini merupakan kombinasi antara stelsel nyata dan stelsel anggapan. Pada awal tahun, besarnya pajak dihitung berdasarkan suatu anggapan, kemudian akhir tahun besarnya pajak disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya. Bila besarnya pajak menurut kenyataan lebih besar daripada pajak menurut anggapan, maka wajib pajak harus menambah. Sebaliknya, jika lebih kecil kelebihannya dapat diminta kembali.

Resmi (2016:8) mengemukakan sistem pemungutan pajak dapat dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

1) *Official Assesment System*

Sistem ini adalah sistem pemungutan pajak yang memberi kewenangan aparaturnya untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, inisiatif serta kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada ditangan para aparaturnya. Dengan demikian, berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak banyak tergantung pada aparaturnya (perananan dominan ada pada aparaturnya).

2) *Self Assesment System*

Sistem ini adalah pemungutan pajak yang memberi wewenang Wajib Pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap

tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, inisiatif serta kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada ditangan Wajib Pajak. Wajib Pajak dianggap mampu menghitung pajak, memahami undang-undang perpajakan yang sedang berlaku, mempunyai kejujuran yang tinggi dan menyadari akan arti pentingnya membayar pajak. Oleh karena itu, Wajib pajaka diberi kepercayaan untuk:

- a. Menghitung sendiri pajak yang terutang
- b. Memperhitungkan sendiri pajak yang terutang
- c. Membayar sendiri jumlah pajak yang terutang
- d. Melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang
- e. Mempertanggungjawabkan pajak yang terutang

Jadi, berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak sebagian besar tergantung pada Wajib Pajak sendiri (peranan dominan ada pada Wajib Pajak).

3) *With Holding System*

Sistem ini adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan, keputusan presiden dan peraturan lainnya untuk memotong serta memungut pajak, menyetor dan mempertanggungjawabkan melalui sarana perpajakan yang tersedia. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan

pemungutan pajak banyak tergantung pada pihak ketiga yang ditunjuk. Peranan dominan ada pada pihak ketiga.

2.1.5.4 Pengertian *Tax Avoidance*

Tax Avoidance (Penghindaran pajak) adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Penghindaran pajak juga salah satu strategi dari *tax planning*. Walaupun pada dasarnya penghindaran pajak adalah perbuatan yang sifatnya mengurangi hutang pajak dan bukan mengurangi kesanggupan atau kewajiban pajak melunasi pajak-pajaknya, perusahaan hendaknya mengusahakan agar tidak terperangkap kedalam perbuatan yang dianggap sebagai perbuatan penyeludupan pajak (Tarihoran, 2016).

Penghindaran pajak bukan merupakan kegiatan yang melanggar hukum, tetapi terlihat seperti sesuatu yang negatif karena perusahaan mencoba untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Penghindran pajak (*tax avoidance*) berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) karena penghindaran pajak mencari celah peraturan pajak yang dapat digunakan untuk memperkecil beban pajak, sedangkan penggelapan pajak merupakan mengurangi beban pajak dengan cara melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku (Sugiono, 2020).

Sedangkan menurut Ampriyanti dan Merkusiwati (2016), *tax avoidance* merupakan salah satu cara untuk menghindari pajak dengan tidak melanggar peraturan perpajakan. *Tax avoidance* secara hukum tidak dilarang meskipun sering mendapat sorotan yang kurang menarik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negatif, tindakan *tax avoidance* diperbolehkan karena penghematan

pajak hanya dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur (*loophole*). Tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. *Tax avoidance* merupakan upaya untuk meminimalkan pajak perusahaan dengan tujuan meningkatkan laba.

2.1.5.5 Karakter *Tax Avoidance*

Komite fiskal dari *Organization Economic Corporation and Development* (OECD) dalam Fadhillah (2014) menyebutkan bahwa terdapat 3 karakter penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu:

1. Adanya unsur artifisial dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Memanfaatkan *loopholes* dan undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, yang sebenarnya tidak dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
3. Umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat Wajib Pajak harus menjaganya serahasia mungkin (*Council of Executive Secretaries of Tax Organization*, 1991).

2.1.5.6 Cara Perusahaan Melakukan *Tax Avoidance*

Penelitian Hoque *et al.*, (2011) dalam Syahfitri (2016) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu:

1. Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional dan membebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan.
2. Membebankan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi jumlah laba bersih.
3. Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.

2.1.5.7 Faktor-Faktor yang Memotivasi Wajib Pajak Melakukan *Tax Avoidance*

Menurut Suandy (2008:489) dalam Astutik dan Mildawati (2016) ada beberapa faktor yang memotivasi Wajib Pajak untuk melakukan penghematan pajak dengan ilegal, antara lain:

1. Jumlah Pajak yang Harus Dibayar
Semakin besar Wajib Pajak membayar beban pajak, maka semakin besar pula kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran.
2. Biaya untuk Menyuar Fiskus
Semakin kecil biaya untuk menyuar fiskus, semakin besar kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran.

3. Kemungkinan untuk Terdeteksi

Semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi maka semakin besar kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran.

4. Besar Sanksi

Semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, maka semakin besar kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran.

2.1.5.8 Pengukuran *Tax Avoidance*

Menurut penelitian Dyreng *et al.*, (2010) terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *tax avoidance*, antara lain:

1. *Cash Effective Tax Ratio* (CETR)

Cash Effective Tax Ratio (CETR) adalah pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. Pembayaran pajak secara kas terdapat dalam laporan arus kas, pada pos pembayaran pajak penghasilan dari aktivitas operasi, sedangkan laba sebelum pajak terdapat pada laporan laba rugi pada pos laba sebelum pajak penghasilan. CETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak (*tax avoidance*) oleh perusahaan, karena dapat melihat *cash flow* untuk pembayaran pajak. Untuk menghitung *Cash Effective Tax Ratio* (CETR) yaitu dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Earning Before Tax}}$$

2. *Long – run Cash ETR*

Menurut *Dyrenge et al.*, (2008) *Long – run Cash ETR* adalah pengukuran penghindaran pajak dalam jangka panjang, yang merupakan pengembangan dari pengukuran dengan *Cash ETR*. Pengukuran ini dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang, misalnya sepuluh tahun. Cara yang digunakan adalah dengan menjumlahkan pembayaran atas pajak (*Total Cash Tax Paid*) dalam suatu jangka waktu dibagi dengan total laba sebelum pajak (*Pre Tax Income*) dalam jangka waktu yang sama, dengan demikian pengukuran tersebut dapat menggambarkan kondisi ETR yang lebih mendekati biaya pajak perusahaan dalam jangka panjang. Untuk menghitung *Long – run Cash ETR* yaitu dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Long – run Cash ETR} = \frac{\text{Total Cash Tax Paid} - 10}{\text{Total Pretax Income} - 10}$$

3. *Book Tax Diffrence*

Book Tax Diffrence adalah perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang hitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Perbedaan antara standar akuntansi dengan ketentuan pajak mengharuskan manajemen untuk menghitung penghasilan sebelum pajak dan penghasilan kena pajak untuk menentukan besarnya pajak penghasilan yang harus disetorkan disetiap periode. Penghasilan sebelum pajak adalah pelaporan laba yang dibuat berdasarkan standar akuntansi keuangan, sedangkan penghasilan kena pajak dibuat berdasarkan ketentuan peraturan

perundang-undangan perpajakan untuk menentuksn besarnya pajak penghasilan (Sari *et al.*, 2019). Untuk menghitung *Book Tax Difference ETR* yaitu dengan rumus, sebagai berikut:

$$Book\ Tax\ Difference = \frac{Pretax\ Income - Tax\ Income}{Average\ Assets}$$

4. *General Accepted Accounting Principle (GAAP ETR)*

General Accepted Accounting Principle (GAAP ETR) adalah metode yang menghitung tarif pajak efektif melalui perbandingan total beban pajak (beban pajak kini dan tangguhan) dengan penghasilan kena pajak. Nilai penghasilan kena pajak menurut metode ini dihitung dengan mengacu pada aturan akuntansi. Untuk menghitung *General Accepted Accounting Principle (GAAP ETR)* yaitu dengan rumus, sebagai berikut:

$$GAAP\ ETR = \frac{Tax\ Expense}{Pretax\ Income}$$

5. *Current ETR*

Current ETR dihitung dengan membandingkan pajak kini (*Current Tax*) dengan laba sebelum pajak penghasilan (*Pre-tax Income*). Pajak kini terdapat dalam laporan laba rugi pada pos “manfaat (beban) pajak penghasilan” sedangkan laba perusahaan sebelum pajak terdapat pada pos “laba sebelum pajak penghasilan”. Menurut Hanlon dan Heitzman (2010) untuk menghitung *Current ETR* yaitu dengan rumus, sebagai berikut:

$$Current\ ETR = \frac{Current\ Tax\ Expense}{Pretax\ Income}$$

6. *Differential ETR*

Effective Tax Rate Differential (ETR Differential) dihitung melalui *Book Tax Gap (BTG)*. *Book tax gap* adalah selisih antara laba sebelum pajak dengan laba kena pajak perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan (Rego dan Wilson, 2009). Untuk menghitung *Book Tax Gap (BTG)* yaitu dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Book Tax Gap (BTG)} = \text{Earning Before Tax} - \text{Taxable Income}$$

7. *Marginal Tax Rate*

Menurut Gwartney *et al.*, (2008:98) dalam Alfandia (2018) *marginal tax rate* adalah tambahan liabilitas pajak (*Tax Liability*) seseorang dibagi dengan tambahan penghasilan kena pajak (*Taxable Income*). Rasio ini berupa presentase tambahan penghasilan yang diperoleh yang harus dikenal pajak. Untuk menghitung *Marginal Tax Rate* yaitu dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Marginal Tax Rate} = \frac{\text{Change in Tax Liability}}{\text{Change in Taxable Income}}$$

Berdasarkan uraian diatas mengenai model pengukuran *tax avoidance*, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Effective Tax Ratio (CETR)*

2.2 Penelitian-Penelitian Terdahulu

Sebelumnya sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian terhadap nilai perusahaan sehingga dapat dijadikan gambaran dan acuan dalam penelitian saat ini. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kohar dan Akramunnas (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Mudjijah *et al.*, (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan”. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013–2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Salsabilla dan Rahmawati (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity* dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan” Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015–2019. Dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 105 sampel dari 21 data perusahaan yang telah didapatkan melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Nopianti dan Suparno (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Ningrum *et al.*, (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun

2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Sagita dan Khairani (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Tax Avoidance*, Transparansi Informasi dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jenis penelitian berupa data sekunder yang diambil berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Sugiyanto (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 22 perusahaan. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

8. Apsari dan Setiawan (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 39 perusahaan. Dengan teknik analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian-Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Populasi / Teknik <i>Sampling</i>	Uji Hipotesis	Hasil Penelitian
1.	Kohar dan Akramunnas (2017)	Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015 / metode <i>purposive sampling</i>	Analisis regresi linier berganda	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
2.	Mudjijah <i>et al.</i> , (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan	Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2017 / metode <i>purposive sampling</i> dengan hasil 10 perusahaan	Analisis regresi linier berganda	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
3.	Salsabilla dan Rahmawati (2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Growth Opportunity</i> dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019 / metode	Analisis regresi linier berganda	Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

			<i>purposive sampling</i> dengan hasil 21 perusahaan		
4.	Nopianti dan Suparno (2021)	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018 / metode <i>purposive sampling</i> dengan hasil 10 perusahaan	Analisis regresi linier berganda	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
5.	Ningrum <i>et al.</i> , (2021)	Pengaruh Struktur Modal dan <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 / metode <i>purposive sampling</i> dengan hasil 6 perusahaan	Analisis regresi linier berganda	<i>Tax avoidance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

6.	Sagita dan Khairani (2018)	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> , Transparansi Informasi dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016 / metode <i>purposive sampling</i>	Analisis regresi linier berganda	<i>Tax avoidance</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
7.	Sugiyanto (2018)	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015 / metode <i>purposive sampling</i>	Analisis regresi linier berganda	<i>Tax avoidance</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
8.	Apsari dan Setiawan (2018)	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016 / metode <i>purposive sampling</i>	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	<i>Tax avoidance</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3 Kerangka Teoritis

Pada penelitian ini variabel independennya adalah struktur modal dan *tax avoidance*. Sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. peneliti mengharapkan adanya pengaruh signifikan antara struktur modal dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

2.3.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan proporsi pendanaan perusahaan dengan menggunakan sumber dana internal (modal sendiri) maupun sumber dana eksternal (hutang) untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkan hutang, jika memiliki manfaat yang lebih besar (penghematan pajak dan biaya lainnya) dibandingkan dengan pengorbanan (membayar bunga) yang dikeluarkan. Keuntungan dari membiayai hutang juga yaitu dapat mengurangi pajak penghasilan kena pajak perusahaan, yang kemudian akan menambah laba serta menaikkan jumlah dividen pemegang saham. Semakin tinggi struktur modal sebuah perusahaan, menunjukkan jumlah laba dan kemampuan perusahaan dalam mengelolanya. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dimata para investor, karena struktur modal dapat dikatakan optimal jika mampu meningkatkan nilai perusahaan.

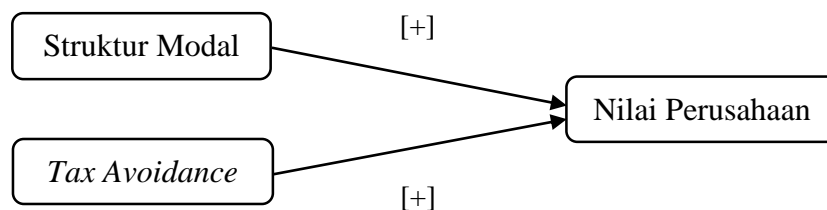
2.3.2 Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Tax avoidance merupakan salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan dengan melakukan perencanaan pajak, caranya dengan usaha menghindari pajak atau mengurangi hutang pajak namun diterapkan secara legal dan aman karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Upaya dalam melakukan aktifitas *tax avoidance* merupakan langkah yang dapat menaikkan nilai perusahaan karena dengan melakukan *tax avoidance*, maka beban pajak akan berkurang sehingga nantinya akan meningkatkan laba perusahaan dan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi, investor terlebih dahulu akan melihat nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaannya maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi, jika kinerja suatu perusahaan dinilai baik maka dapat mencerminkan kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya, jika nilai perusahaan dinilai rendah maka kurang mencerminkan kemakmuran pemegang saham.

2.4 Model Analisis

Bedasarkan pada kerangka teoritis diatas, dapat disimpulkan model analisis seperti berikut:



Gambar 2.1 Model Analisis

2.5 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis, dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H₂ : *Tax avoidance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian pertama kali yang diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian ini terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39).

Objek dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Terdapat dua variabel independen yaitu struktur modal dan *tax avoidance*. Kemudian variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data tentang keuangan dan informasi mengenai perusahaan yang lengkap, telah terorganisasi dengan baik, serta menyediakan informasi laporan keuangan tahunan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Alasan peneliti memilih objek penelitian ini dikarenakan perusahaan manufaktur yang merupakan perusahaan berskala besar sehingga dapat memperoleh sampel yang cukup besar, jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Selain itu, perusahaan manufaktur mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan jual beli saham antar perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena perusahaan manufaktur memiliki skala produksi terbesar yang dapat memungkinkan pihak ketiga untuk melihat bagaimana kinerja dan nilai perusahaannya.

3.3 Metode Penelitian

Metode bagi suatu penelitian merupakan suatu alat di dalam pencapaian suatu tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan cara pendekatan analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Menurut Sugiyono

(2017:16) yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan metode verikatif adalah sebagai pembuktian untuk menguji hipotesis penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono, 2017:63).

Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan struktur modal, *tax avoidance* dan nilai perusahaan dan digunakan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Sedangkan metode verifikatif pada penelitian ini digunakan untuk memverifikasi penelitian-penelitian terdahulu yaitu mengenai struktur modal dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

3.3.1 Unit Analisis

Menurut Priyono (2016:51) unit analisis merupakan satuan tertentu yang digunakan sebagai subjek penelitian. Unit analisis dapat dibagi menjadi beberapa seperti individu, kelompok, organisasi, kategori sosial, institusi dan masyarakat.

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisisnya adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

3.3.2 Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti kaji untuk membuat sebuah kesimpulan berdasarkan statistik sampel (Sekaran dan Bougie, 2013:240). Sementara itu, Sugiyono (2017:117) mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu 200 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.
3.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
4.	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
5.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
6.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
7.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
8.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
9.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
10.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
11.	APLI	Asiaplast Industries Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
12.	ARGO	Argo Pantes Tbk.
13.	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.
14.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.
15.	ASII	Astra Internasional Tbk.
16.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
17.	AVIA	Avia Avian Tbk.
18.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
19.	BATA	Sepatu Bata Tbk.
20.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.
21.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
22.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
23.	BRAM	Indo Korsda Tbk.
24.	BRNA	Berlina Tbk.
25.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
26.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
27.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk.
28.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
29.	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
30.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
31.	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.
32.	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk.
33.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
34.	CINT	Chitose Internasional Tbk.
35.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
36.	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk.
37.	CNTX	Centex Tbk.
38.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
39.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
40.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
41.	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
42.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
43.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
44.	DPNS	Duta Pertiwi Indonesia Tbk.
45.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
46.	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk.
47.	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.
48.	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk.
49.	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
50.	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
51.	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.
52.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.
53.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
54.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
55.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
56.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
57.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
58.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
59.	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
60.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
61.	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.
62.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
63.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
64.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
65.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
66.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
67.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
68.	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk.
69.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
70.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
71.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
72.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
73.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
74.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
75.	INAF	Indofarma Tbk.
76.	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk.
77.	INCI	Intan Wijaya Internasonal Tbk.
78.	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
79.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
80.	INDR	Indo Rama Synthetics Tbk.
81.	INDS	Indospring Tbk.
82.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
83.	INOV	Incoyle Technology Group Tbk.
84.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
85.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
86.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
87.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
88.	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk.
89.	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
90.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
91.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
92.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
93.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
94.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
95.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
96.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
97.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
98.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
99.	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi Tbk.
100.	KICI	Kedaung Indonesia Can Tbk.
101.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
102.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
103.	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
104.	KPAL	Steadfast Marine Tbk.
105.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
106.	KRAH	Grand Kartecth Tbk.
107.	KRAS	Kakatau Steel Tbk.
108.	LION	Lion Metal Works Tbk.
109.	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk.
110.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
111.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
112.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
113.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
114.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
115.	MBTO	Martina Berto Tbk.
116.	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
117.	MERK	Merck Indonesia Tbk.
118.	MDNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
119.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
120.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
121.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
122.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
123.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
124.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
125.	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
126.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
127.	NIPS	Nipress Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
128.	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk.
129.	OBMD	OBM Drilchem Tbk.
130.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
131.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
132.	PBRX	Pan Brothers Tbk.
133.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
134.	PEHA	Phapros Tbk.
135.	PICO	Pelangi Indo Canindo Tbk.
136.	POLU	Golden Flower Tbk.
137.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.
138.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
139.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
140.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.
141.	PURE	Trinitan Metals And Minerals Tbk.
142.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
143.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
144.	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
145.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
146.	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.
147.	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk.
148.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
149.	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk.
150.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
151.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
152.	SINI	Singaraja Putra Tbk.
153.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
154.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
155.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
156.	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
157.	SMBR	Semen Baturaja (persero) Tbk.
158.	SMCB	Semen Bangun Indonesia Tbk.
159.	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk.
160.	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
161.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
162.	SOHO	Soho Global Health Tbk.
163.	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk.
164.	SPMA	Suparma Tbk.
165.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
166.	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
167.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
168.	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
169.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.
170.	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
171.	STTP	Siantar Top Tbk.
172.	SULI	SLJ Global Tbk.
173.	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
174.	TALF	Tunas Alfin Tbk.
175.	TBLA	Tunas Lampung Tbk.
176.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
177.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
178.	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk.
179.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
180.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.
181.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
182.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
183.	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk.
184.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
185.	TRIS	Trisula Internasional Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
186.	TRST	Trias Sentosa Tbk.
187.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
188.	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk.
189.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
190.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
191.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.
192.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
193.	VOKS	Voksel Electric Tbk.
194.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
195.	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.
196.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
197.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
198.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
199.	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk.
200.	ZONE	Mega Perintis Tbk.

3.3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:137) sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Apabila populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang ada pada populasi tersebut, beberapa kendala yang akan dihadapi diantaranya seperti dana yang terbatas, tenaga dan waktu maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Selanjutnya apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya diberlakukan untuk populasi. Dalam artian mendukung pernyataan (Sekaran dan Bougie, 2013:241) sampel adalah sebagian dari populasi.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Teknik pengambilan sampel menurut Sugiyono (2017:199) merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Teknik pengambilan sampel disebut juga dengan teknik sampling. Teknik sampling ini yaitu untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dan terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan diantaranya:

1. *Probability Sampling*

Menurut Sugiyono (2017:119) *probability sampling* ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini yaitu:

a. *Simple Random Sampling*

Simple random sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara tersebut dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

b. *Proportionate Stratified Random Sampling*

Proportionate stratified random sampling yaitu biasa digunakan pada populasi mempunyai susunan bertingkat atau berlapis. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

c. *Disproportionate Stratified Random Sampling*

Disproportionate stratified random sampling yaitu digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila populasinya berstrata akan tetapi kurang proporsional.

d. *Sampling Area (Cluster)*

Sampling area (cluster) digunakan bila mana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*. Teknik *sampling* ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

2. *Non-Probability Sampling*

Menurut Sugiyono (2017:122) *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini, yaitu:

a. *Systematic Sampling*

Systematic sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.

b. *Quota Sampling*

Quota sampling merupakan teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. *Quota sampling* biasanya digunakan dan didesain

untuk penelitian yang menginginkan sedikit sampel, dimana setiap kasus dipelajari secara mendalam. Dan bahayanya jika sampel terlalu sedikit, maka tidak akan dapat mewakili populasi.

c. *Accidental Sampling*

Accidental sampling merupakan pengambilan sampel tidak ditetapkan lebih dahulu. Peneliti langsung saja mengumpulkan data dari unit *sampling* yang ditemui.

d. *Purposive Sampling*

Purposive sampling ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek ini dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian.

e. *Sampling Jenuh*

Sampling jenuh ini merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang. Sampel jenuh disebut juga dengan istilah sensus dan dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

f. *Snowball Sampling*

Snowball sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang awal mula jumlahnya kecil dan kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel, sehingga jumlah sampel makin lama makin banyak.

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel ini digunakan pada populasi yang tidak homogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak (Sugiyono, 2017:119).

Dalam penelitian ini telah didapatkan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 dengan teknik *proportionate stratified random sampling* sebanyak 200 perusahaan dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 69 perusahaan manufaktur. Yang terdiri dari:

1. Sub sektor kimia sebanyak 43% sehingga ada 37 perusahaan yang diambil secara acak dari sub sektor kimia.
2. Sub sektor konsumsi sebanyak 32% sehingga ada 20 perusahaan yang diambil secara acak dari sub sektor aneka industri.
3. Sub sektor aneka industri sebanyak 25% sehingga ada 12 perusahaan yang diambil secara acak dari sub sektor konsumsi.

Tabel 3.2

Perhitungan data menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020

Sub Sektor	Populasi	Presentase % (Populasi / Jumlah Populasi)	Sampel (Presentase × Populasi)
Industri Dasar dan Kimia	86	43%	37
Industri Barang dan Konsumsi	64	32%	20
Aneka Industri	50	25%	12
Jumlah	200	100%	69

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu proses perolehan dokumen dengan cara mengumpulkan dan memahami isi dari dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji literatur dan publikasi yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelusuran pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id yang memberikan informasi mengenai laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020.

3.3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:15) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data dalam penelitian umumnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tangan pertama oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada (Sekaran dan Bougie, 2017:130).

Adapun dalam penelitian ini menggunakan data sekunder menurut (Sugiyono 2017:137) menjelaskan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Pada pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan

perusahaan sektor manufaktur yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dari masing-masing website perusahaan selama periode 2016-2020.

3.3.6 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) operasionalisasi variabel merupakan suatu atribut seseorang atau obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel yang diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, dan skala dari variabel-variabel terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.3.6.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal dan *tax avoidance*. Berikut ini operasionalisasi variabel independen yaitu:

1. Struktur Modal

Menurut Fahmi (2020:184) Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan

modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah pengukuran yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. *Tax Avoidance*

Tujuan melakukan penghindaran pajak di dalam perusahaan merupakan cara untuk mengurangi jumlah beban pajak di perusahaan supaya laba bersih yang diperoleh dapat lebih besar (Tarida dan Prasetyo, 2018). *Cash Effective Tax Ratio* (CETR) adalah pengukuran yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan rumus:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Earning Before Tax}}$$

Keterangan:

Tax expense = pembayaran pajak

Earning before tax = laba sebelum pajak

3.3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang keberadaannya menjadi suatu akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Menurut Sugiyono (2018:39) variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Menurut Septiyuliana (2016) nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) adalah pengukuran yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	Variabel independen struktur modal (X ₁)	Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (<i>long-term liabilities</i>) dan modal sendiri (<i>shareholder's equity</i>) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio

		(Fahmi, 2020:184).		
2.	Variabel independen <i>tax avoidance</i> (X ₂)	Tujuan melakukan penghindaran pajak di dalam perusahaan merupakan cara untuk mengurangi jumlah beban pajak di perusahaan supaya laba bersih yang diperoleh dapat lebih besar (Tarida dan Prasetyo, 2018).	$Cash\ ETR = \frac{Tax\ Expense}{Earning\ Before\ Tax}$	Rasio
3.	Variabel dependen nilai perusahaan (Y)	Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan	$PBV = \frac{Harga\ Pasar\ Perlembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$	Rasio

		(Septiyuliana, 2016).		
--	--	--------------------------	--	--

3.3.7 Teknik Analisis Data

3.3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau dengan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum/generalisasi. Statistik deskriptif dalam kegiatannya meliputi pengumpulan, pengelompokan serta pengolahan data yang selanjutnya menghasilkan ukuran-ukuran. Selain itu, agar data lebih mudah dibaca dan dipahami, data dapat diringkas dalam bentuk tabulasi atau disajikan dalam bentuk grafik atau diagram. Dalam penelitian ini pengukuran statistik deskriptif yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata (*mean*)

Rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) juga merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data berdasarkan nilai rata-rata. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2017:49). Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \sum \frac{Xi}{n}$$

Keterangan:

Me = *mean* (rata-rata)

Σ = sigma (jumlah)

Xi = nilai X ke i sampai ke n

n = jumlah individu

2. Standar Deviasi

Menurut Sugiyono (2017:56) merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok yaitu dengan varian.

Varian merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varian disebut juga standar deviasi atau simpangan baku. Varian populasi ini diberi simbol σ^2 dan standar deviasi adalah σ . Sedangkan varian sampel diberi simbol S^2 dan standar deviasi sampel diberi simbol S untuk dapat menghitung standar deviasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = standar deviasi sampel

x_i = nilai x ke i sampai ke n

\bar{x} = nilai rata-rata (*mean*)

n = jumlah sampel

3. Nilai Maksimum dan Minimum

Nilai maksimum dan minimum adalah nilai terbesar dan terkecil dari fungsi, baik dalam kisaran tertentu (ekstrem lokal atau relatif) atau seluruh domain dari fungsi (ekstrem global atau absolut).

3.3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji dan memastikan kelayakan model regresi dalam penelitian, oleh karena itu uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi berganda, sehingga model regresi berganda dapat dikatakan baik apabila memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal. Untuk melihat atau menguji apakah data memiliki distribusi normal atau tidak harus dilihat dari normal p-p plot atau dapat juga melakukan uji *kolmogorov smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *one sample kolmogorov smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal. Regresi baik apabila data distribusi dikatakan normal ataupun mendekati normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji, adakah ditemukannya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak korelasi antara variabel bebas atau variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas digunakan analisis melalui nilai *tolerance* dan lawannya, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$, terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu yaitu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan adanya *problem* autokorelasi. Autokorelasi akan muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson adalah $du < d < 4 - du$.

3.3.8 Analisis Korelasi

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pearson product moment*. Variabel yang akan diteliti adalah data rasio, maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *pearson product*

moment. Menurut Sugiyono (2017:153) korelasi *pearson product moment* digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen. Rumus untuk menganalisis korelasi parsial menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* berdasarkan model yang diusulkan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi pearson

$\sum x_i y_i$ = jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x_i$ = jumlah nilai variabel X

$\sum y_i$ = jumlah nilai variabel Y

$\sum x_i^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y_i^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = banyaknya sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel (X) dan variabel (Y). Pada hakikatnya nilai Koefisien korelasi (r) dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- 1) Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.

- 2) Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
- 3) Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Variabel yang akan diuji korelasinya yaitu struktur modal, *tax avoidance* dan nilai perusahaan. Adapun kriteria penilaian korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

3.3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu struktur modal dan *tax avoidance*, baik secara parsial maupun simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Menurut Sugiyono (2017:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Agar pernyataannya tidak diragukan maka secara statistik peneliti bisa melakukan pengumpulan data dan melakukan pengujian. Dengan melakukan pengujian statistik terhadap hipotesis peneliti dapat memutuskan apakah hipotesis

dapat diterima (data tidak memberikan bukti untuk menolak) atau ditolak (data memberikan bukti untuk menolak hipotesis). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t), penyajian secara simultan (uji f) dan koefisien determinan.

3.3.9.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen faktor prediktor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah dari variabel independennya minimal dua. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = nilai Perusahaan

X_1 = struktur modal

X_2 = *tax avoidance*

α = konstanta intersep

β_1 = koefisien regresi variabel struktur modal

β_2 = koefisien regresi variabel *tax avoidance*

ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

3.3.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh dari semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat di dalam suatu penelitian, untuk menguji apakah model regresi yang telah digunakan mempunyai pengaruh yang signifikan atau non signifikan. Penggunaan hipotesis nol (H_0) untuk mengetahui apakah semua ukuran didalam pengujian sama dengan nol (0). Uji statistisk F pada dasarnya apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016:96). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (nk), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel. Nilai F dapat dihitung dengan menggunakan bantuan *EViews*. Ketentuan yang digunakan dalam Uji F sebagai berikut:

$H_0: \beta_1, \beta_2, = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari struktur modal dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan

$H_0: \beta_1, \beta_2, > 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari struktur modal dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

2. Kriteria yang digunakan dalam Uji F pengujian adalah sebagai berikut :
 - a) Jika *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak, dengan kata lain hipotesis alternatif diterima bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b) Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima, dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak yang berarti variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.9.3 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:99) uji statistik t yaitu pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh signifikan dan hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian parsial digunakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, Struktur modal tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_a : \beta_1 > 0$, Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_0 : \beta_2 \leq 0$, *Tax avoidance* tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_a : \beta_2 > 0$, *Tax avoidance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3.3.9.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (r^2) digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka nol (0) maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai koefisien determinasi nya cenderung mendekati angka satu (1) maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk presentasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : koefisien determinasi

r^2 : koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel

dependen yang terbatas menyebabkan nilai koefisien determinasi menjadi kecil. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, maka digunakan analisis ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Subjek penelitiannya adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang datanya diambil langsung dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta website masing-masing perusahaan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Alasan menggunakan *proportionate stratified random sampling* karena teknik pengambilan sampel ini digunakan pada populasi yang tidak homogen dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak. Sehingga populasi dipilih berdasarkan perusahaan manufaktur yang terbagi menjadi tiga sektor yaitu: sektor industri dasar dan kimia, sektor industri barang dan konsumsi, dan sektor aneka industri. Berdasarkan populasi tersebut, penelitian ini menghasilkan 69 sampel perusahaan sehingga jumlah data yang akan diteliti adalah sebanyak 345 data (69 perusahaan \times 5 tahun).

Tabel 4.1**Sampel *Proportionate Stratified Random Sampling***

Sub Sektor	Populasi	Presentase % (Populasi / Jumlah Populasi)	Sampel (Presentase × Populasi)
Industri Dasar dan Kimia	86	43%	37
Industri Barang dan Konsumsi	64	32%	20
Aneka Industri	50	25%	12
Jumlah	200	100%	69
Jumlah Perusahaan yang Dijadikan Sampel			69
Periode			5
Jumlah Sampel Pengamatan			345

Sumber: Data yang telah diolah, 2022.

Berdasarkan penentuan sampel diatas, berikut ini merupakan daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian:

Tabel 4.2**Daftar Sampel Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia		
1.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
2.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
3.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
4.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
5.	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
6.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.
7.	BRNA	Berlina Tbk.
8.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
9.	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk.
10.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
11.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
12.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
13.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
14.	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk.
15.	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk.
16.	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
17.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
18.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
19.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
20.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
21.	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi Tbk.
22.	LION	Lion Metal Works Tbk.
23.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
24.	MBTO	Martina Berto Tbk.
25.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
26.	PICO	Pelangi Indo Canindo Tbk.
27.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
28.	SMCB	Semen Bangun Indonesia Tbk.
29.	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk.
30.	SPMA	Suparma Tbk.
31.	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
32.	TALF	Tunas Alfin Tbk.
33.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
34.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
35.	TRST	Trias Sentosa Tbk.
36.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
37.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
Sub Sektor Barang dan Konsumsi		
38.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
39.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
40.	CINT	Chitose Internasional Tbk.
41.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
42.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
43.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
44.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
45.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
46.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
47.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
48.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
49.	PEHA	Phapros Tbk.
50.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
51.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
52.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
53.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
54.	STTP	Siantar Top Tbk.
55.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
56.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
57.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
Sub Sektor Aneka Industri		
58.	ASII	Astra Internasional Tbk.
59.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
60.	BATA	Sepatu Bata Tbk.
61.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
62.	INDS	Indospring Tbk.
63.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
64.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
65.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
66.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
67.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
68.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.
69.	TRIS	Trisula Internasional Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2022).

4.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan penggambaran data penelitian dengan menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel.

Dalam penelitian ini, data sekunder diambil melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan. Data statistik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan statistik deskriptif yang berhubungan dengan pengumpulan dan penyajian serta peringkasan data.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berikut tabel perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel:

4.1.2.1 Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berikut ini adalah data mengenai struktur modal pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Struktur Modal

No.	Kode Saham	Struktur Modal					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia							
1.	AGII	1,0855	0,8849	1,1119	1,1279	1,1056	1,0632
2.	AKPI	1,3356	1,4368	1,4885	1,2304	1,0126	1,3008
3.	ALDO	1,0426	1,1737	0,9670	0,7344	0,6159	0,9067
4.	AMFG	0,5294	0,7661	1,3446	1,5625	1,7174	1,1840
5.	APLI	0,4393	0,7550	1,4643	0,9708	0,9731	0,9205
6.	ARNA	0,6277	0,5556	0,5073	0,5289	0,5099	0,5459
7.	BRNA	1,0311	1,3034	1,1912	1,3728	1,5638	1,2925
8.	BTON	0,2352	0,1866	0,1868	0,2515	0,2448	0,2210
9.	EKAD	0,1867	0,2021	0,1776	0,1357	0,1361	0,1676
10.	FASW	1,7175	1,8494	1,5570	1,2913	1,5121	1,5855
11.	GDST	0,5113	0,3519	0,5088	0,9169	0,8753	0,6329
12.	IGAR	0,1758	0,1608	0,1807	0,1502	0,1218	0,1579
13.	IMPC	0,8570	0,7802	0,7273	0,7760	0,8399	0,7961
14.	INAI	4,1897	3,3760	3,6093	2,7990	3,3433	3,4635
15.	INCI	0,1092	0,1319	0,2232	0,1921	0,2060	0,1725
16.	INCF	2,1225	3,0667	2,5718	2,1590	2,4345	2,4709
17.	INTP	0,1535	0,1754	0,1967	0,2005	0,2331	0,1918
18.	ISSP	1,2844	1,2068	1,2275	1,0733	0,8219	1,1228

No.	Kode Saham	Struktur Modal					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
19.	JPFA	1,0539	1,1529	1,3062	1,2402	1,2741	1,2054
20.	KDSI	1,7211	1,7357	1,5063	1,0612	0,8776	1,3804
21.	KIAS	0,2234	0,2450	0,2516	0,3601	0,1984	0,2557
22.	LION	0,4573	0,5077	0,4651	0,4679	0,4619	0,4720
23.	MAIN	1,1331	1,4480	1,2360	1,2507	1,2746	1,2685
24.	MBTO	0,6102	0,8914	1,1565	1,5133	0,6663	0,9675
25.	MLIA	3,7880	1,9566	1,3484	1,2733	1,1451	1,9023
26.	PICO	1,4020	1,5752	1,8473	2,7411	3,6206	2,2373
27.	SIPD	1,2464	1,8304	1,6031	1,6967	1,7860	1,6325
28.	SMCB	1,4518	1,7270	1,9093	1,8023	1,7409	1,7263
29.	SMGR	0,4465	0,6331	0,5627	1,2957	1,1379	0,8152
30.	SPMA	0,9705	0,8361	0,8076	0,7220	0,5124	0,7697
31.	SRSN	0,7837	0,5709	0,4374	0,5143	0,5426	0,5698
32.	TALF	0,1726	0,2024	0,2180	0,3182	0,4453	0,2713
33.	TBMS	3,4860	3,5134	3,4516	2,2168	2,0500	2,9436
34.	TOTO	0,6940	0,6687	0,5727	0,5167	0,6154	0,6135
35.	TRST	0,7029	0,6871	0,9151	1,0000	0,8631	0,8336
36.	UNIC	0,4078	0,4124	0,4213	0,2472	0,2191	0,3416
37.	WTON	0,8721	1,5721	1,8315	2,2323	3,0888	1,9193
Sub Sektor Barang dan Konsumsi							
38.	ADES	0,9966	0,9863	0,8287	0,4480	0,3687	0,7257
39.	CEKA	0,6060	0,5422	0,1969	0,2314	0,2427	0,3638
40.	CINT	0,2233	0,2467	0,2642	0,3383	0,2924	0,2730
41.	DLTA	0,1832	0,1714	0,1864	0,1750	0,2017	0,1835
42.	DVLA	0,4185	0,4699	0,4020	0,4011	0,4980	0,4379
43.	GGRM	0,5911	0,5825	0,5310	0,5442	0,3361	0,5170
44.	ICBP	0,5622	0,5558	0,5135	0,4514	1,0587	0,6283
45.	INDF	0,8701	0,8916	0,9340	0,7748	1,0614	0,9064
46.	KINO	0,6826	0,5753	0,6426	0,7373	1,0391	0,7354
47.	KLBF	0,2216	0,1959	0,1864	0,2131	0,2346	0,2103
48.	MYOR	1,0626	1,0282	1,0593	0,9230	0,7547	0,9655
49.	PEHA	0,4199	0,6766	1,3660	1,5520	1,5860	1,1201
50.	PYFA	0,5834	0,4658	0,5729	0,5296	0,4501	0,5204
51.	ROTI	1,0237	0,6168	0,5063	0,5140	0,3794	0,6080
52.	SKBM	1,7190	0,5862	0,7023	0,7574	0,8386	0,9207
53.	SKLT	0,9187	1,0687	1,2029	1,0791	0,9016	1,0342
54.	STTP	0,9995	0,6916	0,5982	0,3415	0,2902	0,5842

No.	Kode Saham	Struktur Modal					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
55.	TSPC	0,4208	0,4630	0,4486	0,4458	0,4277	0,4412
56.	ULTJ	0,2149	0,2324	0,1635	0,1686	0,8307	0,3220
57.	WIIM	0,3658	0,2532	0,2490	0,2578	0,3614	0,2974
Sub Sektor Aneka Industri							
58.	ASII	0,8716	0,8912	0,9770	0,8845	0,7303	0,8709
59.	AUTO	0,3868	0,3721	0,4107	0,3747	0,9349	0,4958
60.	BATA	0,4444	0,4771	0,2738	0,2432	0,6222	0,4121
61.	BOLT	0,2542	0,6496	0,7782	0,4429	0,3854	0,5020
62.	INDS	0,1979	0,1351	0,1313	0,1019	0,1024	0,1337
63.	KBLI	0,4163	0,6867	0,5977	0,4928	0,2806	0,4948
64.	KBLM	0,9931	0,5607	0,5805	0,5139	0,2200	0,5736
65.	PRAS	1,3037	1,2801	1,3768	1,5663	2,2104	1,5474
66.	SCCO	1,0075	0,4714	0,4310	0,4010	0,1435	0,4909
67.	SMSM	0,4270	0,3365	0,3027	0,2722	0,2745	0,3226
68.	SSTM	1,7303	1,8505	1,6117	1,5693	1,5871	1,6698
69.	TRIS	0,8455	0,5298	0,7770	0,7366	0,6581	0,7094
	Min	0,1092	0,1319	0,1313	0,1019	0,1024	0,1337
	Max	4,1897	3,5134	3,6093	2,7990	3,6206	3,4635
	Mean	0,8872	0,8706	0,8825	0,8468	0,8854	0,8745
	Std. Deviasi	0,7827	0,7183	0,7083	0,6400	0,7603	0,6684

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2022).

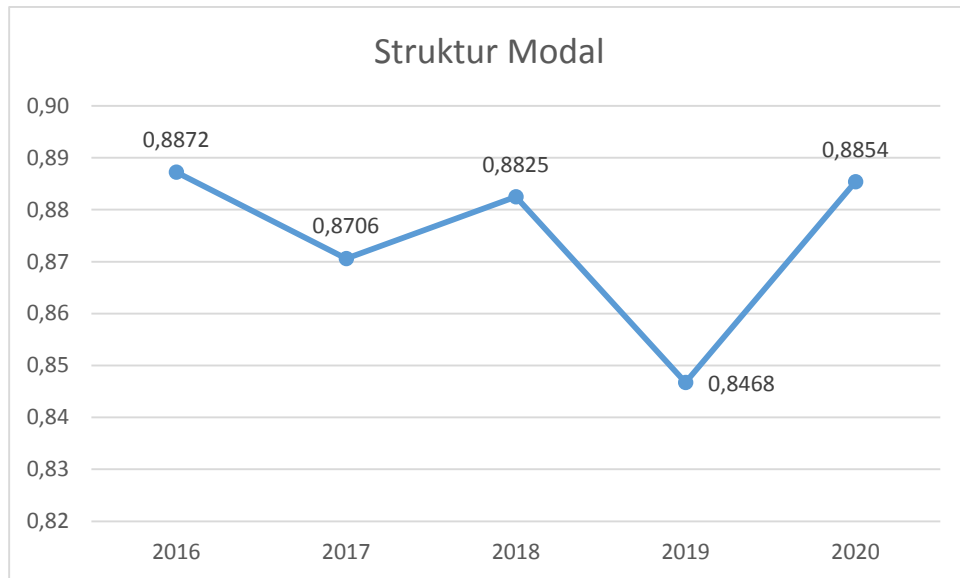
Berdasarkan tabel 4.3 diatas, perusahaan yang memiliki nilai minimum struktur modal pada tahun 2016-2017 adalah PT Intan Wijaya Internasional Tbk (INCI) dengan nilai sebesar 0,1092 dan 0,1319. Kemudian berturut-turut pada tahun 2018-2020, perusahaan yang memiliki nilai minimum struktur modal adalah PT Indospring Tbk (INDS) dengan nilai sebesar 0,1313, 0,1019 dan 0,1024. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum struktur modal terjadi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 0,1019 yang artinya untuk setiap Rp. 1 aset dibiayai oleh Rp. 1 hutang dengan kata lain dari keseluruhan total aset perusahaan Rp. 0,1019 nya dibiayai oleh hutang.

Sedangkan nilai maksimum struktur modal pada tahun 2016 dialami oleh PT Indal Alumunium Industry Tbk (INAI) dengan nilai sebesar 4,1897. Pada tahun 2017 nilai maksimum struktur modal dialami oleh PT Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS) dengan nilai sebesar 3,5134. Kemudian berturut-turut pada tahun 2018-2019, PT Indal Alumunium Industry Tbk (INAI) kembali memiliki nilai maksimum struktur modal sebesar 3,6093 dan 2,7990. Pada tahun 2020 nilai maksimum struktur modal dialami oleh PT Pelangi Indo Canindo Tbk (PICO) dengan nilai sebesar 3,6206. Hal ini menunjukkan bahwa nilai maksimum struktur modal terjadi pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 4,1897 yang artinya untuk setiap Rp. 1 aset dibiayai oleh Rp. 4,1897 hutang, dengan kata lain seluruh total aset dibiayai oleh hutang.

Nilai rata-rata (*mean*) tertinggi struktur modal selama periode 2016-2020 terjadi pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 0,8872. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) terendah struktur modal selama periode 2016-2020 terjadi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 0,8468.

Dibawah ini merupakan grafik mengenai perkembangan nilai rata-rata variabel struktur modal pada perusahaan sektor manufaktur periode 2016-2020:

Grafik 4.1
Struktur Modal



Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Rata-Rata Struktur Modal

Berdasarkan grafik 4.1 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 menunjukkan nilai rata-rata struktur modal dengan nilai sebesar 0,8872. Pada tahun 2017 nilai rata-rata struktur modal mengalami penurunan dengan nilai sebesar 0,8706. Kemudian pada tahun 2018 nilai rata-rata struktur modal mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 0,8825. Sedangkan pada tahun 2019 nilai rata-rata struktur modal mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan nilai sebesar 0,8468. Dan di tahun 2020 nilai rata-rata struktur modal mengalami kenaikan menjadi sebesar 0,8854.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai struktur modal yang tinggi menggambarkan banyaknya jumlah modal perusahaan yang bersumber dari utang berdasarkan kebutuhan dan kebijakan yang dibuat untuk menggunakan utang sebagai sumber modal. Sedangkan jika nilai struktur modal rendah, maka

menggambarkan rendahnya modal perusahaan yang bersumber dari utang berdasarkan kebutuhan dan kebijakan yang dibuat untuk membatasi penggunaan utang sebagai sumber modal.

4.1.2.2 Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan upaya untuk meminimalkan pajak perusahaan dengan tujuan meningkatkan laba perusahaan. *Tax avoidance* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Berikut ini adalah data mengenai *tax avoidance* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 201-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tax Avoidance

No.	Kode Saham	<i>Tax Avoidance</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia							
1.	AGII	0,1742	0,1271	0,1294	0,1594	0,1905	0,1561
2.	AKPI	0,3525	1,0176	0,2915	0,4282	0,2359	0,4651
3.	ALDO	0,3072	0,2986	0,1029	0,1849	0,2973	0,2382
4.	AMFG	0,3375	0,9513	6,5109	-0,2045	-0,0171	1,5156
5.	APLI	0,2435	1,4800	0,2791	0,3517	-3,1728	-0,1637
6.	ARNA	0,2454	0,2099	0,2602	0,2280	0,1391	0,2165
7.	BRNA	1,0438	-0,0791	-0,6611	-0,0878	-0,0243	0,0383
8.	BTON	-0,1336	0,0010	0,0999	1,9854	0,0160	0,3937
9.	EKAD	0,1269	0,3727	0,2870	0,2726	0,1842	0,2487
10.	FASW	0,0682	0,1073	0,1111	0,4336	0,2141	0,1869
11.	GDST	0,2367	2,8690	-0,0763	0,4265	-0,1128	0,6686
12.	IGAR	0,2122	0,3487	0,4400	0,2606	0,2271	0,2977
13.	IMPC	0,2383	0,3216	0,2868	0,3542	0,2313	0,2864
14.	INAI	0,2524	0,2485	0,2301	0,3301	0,4360	0,2994
15.	INCI	0,2259	0,2686	0,3585	0,1749	0,1539	0,2364

No.	Kode Saham	Tax Avoidance					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
16.	INCF	0,1854	0,4868	0,5944	-2,2032	-0,1317	-0,2137
17.	INTP	0,1819	0,1201	0,1194	0,0335	0,1449	0,1200
18.	ISSP	0,3674	1,0343	0,1692	0,3271	0,1276	0,4051
19.	JPFA	0,1516	0,3877	0,2702	0,4899	0,1997	0,2998
20.	KDSI	0,1243	0,2916	0,3229	0,3248	0,2407	0,2609
21.	KIAS	-0,0344	-0,0209	-0,0195	-0,0183	-0,0057	-0,0198
22.	LION	0,3274	0,6161	0,3338	1,2376	-0,6369	0,3756
23.	MAIN	0,2357	2,4744	0,1490	0,6897	2,7293	1,2556
24.	MBTO	0,1948	-0,5468	-0,1713	-0,1276	-0,0189	-0,1340
25.	MLIA	5,9482	0,4925	0,3026	0,8748	0,3428	1,5922
26.	PICO	0,0470	0,0443	0,3621	0,1074	-0,0425	0,1037
27.	SIPD	8,7031	-0,2496	1,7555	0,6605	0,2986	2,2336
28.	SMCB	-0,4636	-0,0749	-0,0463	0,7600	0,0868	0,0524
29.	SMGR	0,3038	0,5091	0,1323	0,1930	0,3426	0,2962
30.	SPMA	0,1035	0,1113	0,1580	0,0922	0,1121	0,1154
31.	SRSN	2,9011	0,0530	0,1640	0,3264	0,1343	0,7158
32.	TALF	0,2390	0,2931	0,1877	0,5128	0,2330	0,2931
33.	TBMS	0,0435	0,6904	1,3221	0,1599	1,5151	0,7462
34.	TOTO	0,3769	0,2018	0,2899	0,4319	-0,1530	0,2295
35.	TRST	0,9208	1,1989	0,5613	1,0515	0,2039	0,7873
36.	UNIC	0,3324	0,2934	0,1518	0,5526	0,0862	0,2833
37.	WTON	0,7022	0,8805	0,8972	0,3607	4,2797	1,4240
Sub Sektor Barang dan Konsumsi							
38.	ADES	0,1115	0,1242	0,0873	0,1442	0,1137	0,1162
39.	CEKA	0,2510	0,3396	0,1126	0,1790	0,2940	0,2352
40.	CINT	0,3445	0,2487	0,4614	0,4178	0,8854	0,4716
41.	DLTA	0,2612	0,2594	0,2138	0,2125	0,3639	0,2622
42.	DVLA	0,1901	0,2364	0,2798	0,2652	0,2707	0,2484
43.	GGRM	0,2694	0,2529	0,2765	0,2212	0,2330	0,2506
44.	ICBP	0,3068	0,3577	0,3111	0,2173	0,1692	0,2724
45.	INDF	0,3627	0,4507	0,4647	0,2699	0,2241	0,3544
46.	KINO	0,4086	0,3862	0,1725	0,1710	0,5571	0,3391
47.	KLBF	0,2435	0,2414	0,2535	0,2467	0,1661	0,2302
48.	MYOR	0,2900	0,2691	0,3038	0,0203	0,2291	0,2224
49.	PEHA	0,2707	0,2610	0,3411	0,2077	0,2406	0,2642
50.	PYFA	0,3225	0,2182	0,2617	0,2506	0,1452	0,2396
51.	ROTI	0,2735	0,2638	0,1087	0,1590	0,2019	0,2014

No.	Kode Saham	Tax Avoidance					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
52.	SKBM	0,5622	0,4316	0,5198	2,2950	0,8536	0,9325
53.	SKLT	0,3888	0,3010	0,1703	0,2580	0,1666	0,2569
54.	STTP	0,2082	0,2103	0,2766	0,1529	0,1499	0,1996
55.	TSPC	0,6487	0,7238	0,7234	0,7636	0,4895	0,6698
56.	ULTJ	0,2714	0,3352	0,3076	0,2028	0,2259	0,2686
57.	WIIM	0,3317	0,5806	0,2554	0,3493	0,0656	0,3165
Sub Sektor Aneka Industri							
58.	ASII	0,0324	0,0331	0,2289	0,3213	0,2784	0,1788
59.	AUTO	0,2782	0,4070	0,3216	0,1997	1,2464	0,4906
60.	BATA	0,4221	0,2767	0,3664	0,7106	0,0285	0,3609
61.	BOLT	0,2951	0,3696	0,4765	0,4912	-0,2181	0,2828
62.	INDS	0,0451	0,1632	0,3217	0,2854	0,2058	0,2042
63.	KBLI	0,1572	0,2448	0,1608	0,1959	-0,8371	-0,0157
64.	KBLM	0,8811	0,6164	0,1411	0,3496	0,7607	0,5498
65.	PRAS	0,6281	0,7336	1,3388	-0,2509	6,4553	1,7810
66.	SCCO	0,3564	0,2296	0,2423	0,2276	0,2820	0,2676
67.	SMSM	0,2051	0,2317	0,2330	0,2455	0,2014	0,2234
68.	SSTM	-0,0004	-0,0079	1,1777	-0,0061	-0,0140	0,2299
69.	TRIS	0,4182	1,4219	0,4738	0,3534	0,9224	0,7179
Min		-0,4636	-0,5468	-0,6611	-2,2032	-3,1728	-0,2137
Max		8,7031	2,8690	6,5109	2,2950	6,4553	2,2336
Mean		0,5197	0,4209	0,4064	0,3226	0,3543	0,4048
Std. Deviasi		1,2682	0,5235	0,8203	0,5082	1,0818	0,4444

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2022).

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, perusahaan yang memiliki nilai minimum *tax avoidance* pada tahun 2016 adalah PT Semen Bangun Indonesia Tbk (SMCB) dengan nilai sebesar -0,4636. Pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki nilai minimum *tax avoidance* adalah PT Martina Berto Tbk (MBTO) dengan nilai sebesar -0,5468. Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki nilai minimum *tax avoidance* adalah PT Berlina Tbk (BRNA) dengan nilai sebesar -0,6611. Kemudian perusahaan yang memiliki nilai minimum *tax avoidance* pada tahun 2019 adalah

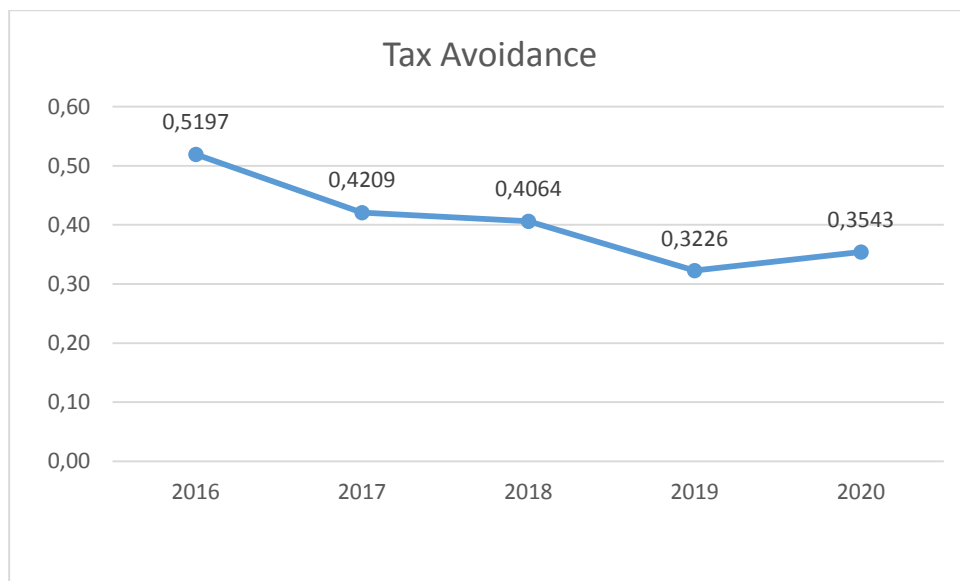
PT Indo Komoditi Korpora Tbk (INCF) dengan nilai sebesar -2,2032. Sedangkan pada tahun 2020 perusahaan yang memiliki nilai minimum *tax avoidance* adalah PT Asiaplast Industries Tbk (APLI) dengan nilai sebesar -3,1728. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum *tax avoidance* terjadi pada tahun 2016 dengan nilai sebesar -0,4636 yang artinya untuk setiap Rp. 1 laba perusahaan, maka kemungkinan terjadinya *tax avoidance* sebesar Rp. -0,4636.

Sedangkan nilai maksimum *tax avoidance* pada tahun 2016 dialami oleh PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD) dengan nilai sebesar 8,7031. Pada tahun 2017 nilai maksimum *tax avoidance* dialami oleh PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) dengan nilai sebesar 2,8690. Pada tahun 2018 nilai maksimum *tax avoidance* dialami oleh PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) dengan nilai sebesar 6,5109. Kemudian di tahun 2019 nilai maksimum *tax avoidance* dialami oleh PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dengan nilai sebesar 2,2950. Dan untuk tahun 2020 nilai maksimum *tax avoidance* dialami oleh PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) dengan nilai sebesar 6,4553. Hal ini menunjukkan bahwa nilai maksimum *tax avoidance* terjadi pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 8,7031 yang artinya untuk setiap Rp. 1 laba perusahaan, maka kemungkinan terjadinya *tax avoidance* sebesar Rp. 8,7031.

Nilai rata-rata (*mean*) tertinggi *tax avoidance* selama periode 2016-2020 terjadi pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 0,5197. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) terendah *tax avoidance* selama periode 2016-2020 terjadi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 0,3226.

Dibawah ini merupakan grafik mengenai perkembangan nilai rata-rata variabel *tax avoidance* pada perusahaan sektor manufaktur periode 2016-2020:

Grafik 4.2
Tax Avoidance



Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Rata-Rata *Tax Avoidance*

Berdasarkan grafik 4.2 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 menunjukkan nilai rata-rata *tax avoidance* dengan nilai sebesar 0,5197. Sedangkan pada tahun 2017-2019 nilai rata-rata *tax avoidance* mengalami penurunan dengan nilai sebesar 0,4209 di tahun 2017, 0,4064 di tahun 2018 dan 0,3226 di tahun 2019. Pada tahun 2020 nilai rata-rata *tax avoidance* mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 0,3543.

Berdasarkan perkembangan rata-rata *tax avoidance* yang dihitung menggunakan CETR, maka disimpulkan bahwa tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan sektor manufaktur terbilang cukup kecil, karena nilai terbesar rata-rata *tax avoidance* sebesar 0,5197 artinya semakin besar nilai CETR

maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan pada perusahaan.

4.1.2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai yang didapatkan perusahaan dengan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan, sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dalam periode tertentu. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Berikut ini adalah data mengenai nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nilai Perusahaan

No.	Kode Saham	Nilai Perusahaan					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia							
1.	AGII	0,9770	0,5530	0,6620	0,6460	0,8160	0,7308
2.	AKPI	0,5460	0,4380	0,3860	0,2020	0,2590	0,3662
3.	ALDO	0,9960	0,8720	0,8780	0,8830	1,0620	0,9382
4.	AMFG	0,8079	0,7368	0,4453	0,4366	0,4000	0,5653
5.	APLI	0,6320	0,4320	0,5610	1,1470	1,3100	0,8164
6.	ARNA	4,0270	2,4390	2,8120	2,7200	3,8260	3,1648
7.	BRNA	1,0473	1,4233	1,0460	1,0574	1,5324	1,2213
8.	BTON	0,6320	0,5260	0,9040	0,8210	1,1450	0,8056
9.	EKAD	0,6960	0,7330	0,8250	0,8770	0,9240	0,8110
10.	FASW	3,2170	4,0690	4,4930	4,0660	4,0420	3,9774
11.	GDST	1,1140	0,6610	0,9700	0,6250	1,2000	0,9140
12.	IGAR	1,3526	0,8315	0,7690	0,6156	0,5798	0,8297
13.	IMPC	4,0422	4,0872	3,3110	3,6038	4,3689	3,8826

No.	Kode Saham	Nilai Perusahaan					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
14.	INAI	0,3960	0,8634	0,8549	0,8732	0,6584	0,7292
15.	INCI	0,1944	0,2345	0,3253	0,2410	0,4812	0,2953
16.	INCF	4,9958	1,9365	2,6520	0,4857	0,7724	2,1685
17.	INTP	2,1689	3,2905	2,9248	3,0344	2,3364	2,7510
18.	ISSP	0,5704	0,2909	0,2070	0,4267	0,3447	0,3680
19.	JPFA	1,7591	1,5143	2,3419	1,5130	1,5054	1,7268
20.	KDSI	0,3380	0,4590	0,7300	0,7790	0,5040	0,5620
21.	KIAS	0,7857	1,0464	1,1019	1,0551	0,8759	0,9730
22.	LION	1,1606	0,8798	0,7444	0,5194	0,4061	0,7420
23.	MAIN	1,5838	1,0117	1,6466	1,1091	0,8351	1,2373
24.	MBTO	0,4489	0,3500	0,4487	0,4277	0,1723	0,3695
25.	MLIA	0,4511	0,4449	0,7113	0,3656	0,2742	0,4494
26.	PICO	0,4746	0,4633	0,4743	3,2033	0,3581	0,9947
27.	SIPD	0,7968	1,4817	1,7346	1,2230	2,1923	1,4857
28.	SMCB	0,8556	0,8891	2,2512	1,2950	1,4584	1,3498
29.	SMGR	1,7800	1,9544	2,0837	2,1002	2,0671	1,9971
30.	SPMA	0,2549	0,2564	0,2825	0,3437	0,2870	0,2849
31.	SRSN	0,7487	0,7244	0,7938	0,7955	0,5939	0,7313
32.	TALF	0,7560	0,7384	0,5425	0,3651	0,3449	0,5494
33.	TBMS	0,7606	0,6682	0,5322	0,4582	0,4761	0,5791
34.	TOTO	3,3726	2,4859	2,2777	1,5660	1,2769	2,1958
35.	TRST	0,4359	0,5316	0,5020	0,4907	0,5178	0,4956
36.	UNIC	0,4195	0,2569	0,2610	0,6025	0,6428	0,4365
37.	WTON	2,8871	1,5858	1,0447	0,2101	0,2079	1,1871
Sub Sektor Barang dan Konsumsi							
38.	ADES	1,4109	1,2341	1,1261	1,0854	1,2295	1,2172
39.	CEKA	0,9046	0,8500	0,8377	0,8783	0,8424	0,8626
40.	CINT	0,9680	0,8737	0,7307	0,7750	0,6228	0,7941
41.	DLTA	3,9544	3,2106	3,4292	4,4864	3,4542	3,7069
42.	DVLA	1,8207	1,9665	1,8103	1,9294	2,0436	1,9141
43.	GGRM	3,1076	3,8219	3,5650	2,0023	1,3480	2,7690
44.	ICBP	5,4052	5,1067	5,3669	4,8753	2,2191	4,5947
45.	INDF	1,5836	1,4214	1,3105	1,2830	0,7600	1,2717
46.	KINO	2,2174	1,4736	1,8291	1,8129	1,5077	1,7681
47.	KLBF	5,6977	5,7017	4,6585	4,5456	3,7960	4,8799
48.	MYOR	5,8705	6,1412	6,8574	4,6299	5,3757	5,7749
49.	PEHA	0,6752	0,5988	2,9886	1,0991	1,9217	1,4567

No.	Kode Saham	Nilai Perusahaan					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
50.	PYFA	1,0143	0,8995	0,8504	0,8494	3,3096	1,3846
51.	ROTI	5,4732	2,7970	2,5451	2,6005	2,6067	3,2045
52.	SKBM	1,6270	1,2061	1,1528	0,6832	0,5813	1,0501
53.	SKLT	0,7184	2,4704	3,0542	2,9236	2,6563	2,3646
54.	STTP	3,5763	4,1246	2,9838	2,7444	4,6553	3,6169
55.	TSPC	1,9125	1,5939	1,1513	1,0840	0,9879	1,3459
56.	ULTJ	0,5297	1,9625	1,6814	0,8375	3,4792	1,6981
57.	WIIM	0,9322	0,6226	0,2945	0,3415	0,9562	0,6294
Sub Sektor Aneka Industri							
58.	ASII	2,3945	2,1494	1,9097	1,5011	1,2479	1,8405
59.	AUTO	0,9377	0,9228	0,6290	0,5130	0,4768	0,6959
60.	BATA	1,8433	1,3464	0,9785	0,9940	1,7272	1,3779
61.	BOLT	1,9620	3,2034	3,0804	2,2357	2,2527	2,5468
62.	INDS	0,2570	0,3855	0,6640	0,5868	0,5119	0,4810
63.	KBLI	0,7278	0,6325	0,4933	0,5113	0,3683	0,5466
64.	KBLM	0,8383	0,3991	0,3409	0,4013	0,2874	0,4534
65.	PRAS	0,1720	0,2280	0,1803	0,1477	0,1645	0,1785
66.	SCCO	1,2255	0,6782	0,6145	0,6005	0,6593	0,7556
67.	SMSM	3,5717	3,9532	3,7494	3,5133	3,0114	3,5598
68.	SSTM	1,7716	2,0942	2,4588	3,0975	3,5819	2,6008
69.	TRIS	3,0386	0,9058	0,6470	1,2649	1,0135	1,3740
Min		0,1720	0,2280	0,1803	0,1477	0,1645	0,1785
Max		5,8705	6,1412	6,8574	4,8753	5,3757	5,7749
Mean		1,6902	1,5527	1,5870	1,4205	1,4596	1,5420
Std. Deviasi		1,4801	1,3820	1,3745	1,2349	1,2631	1,2448

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, perusahaan yang memiliki nilai minimum untuk nilai perusahaan secara keseluruhan dan berturut-turut pada tahun 2016-2020 adalah PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) dengan nilai sebesar 0,1720, 0,2280, 0,1803, 0,1477 dan 0,1645. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum untuk nilai perusahaan terjadi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 0,1477 yang

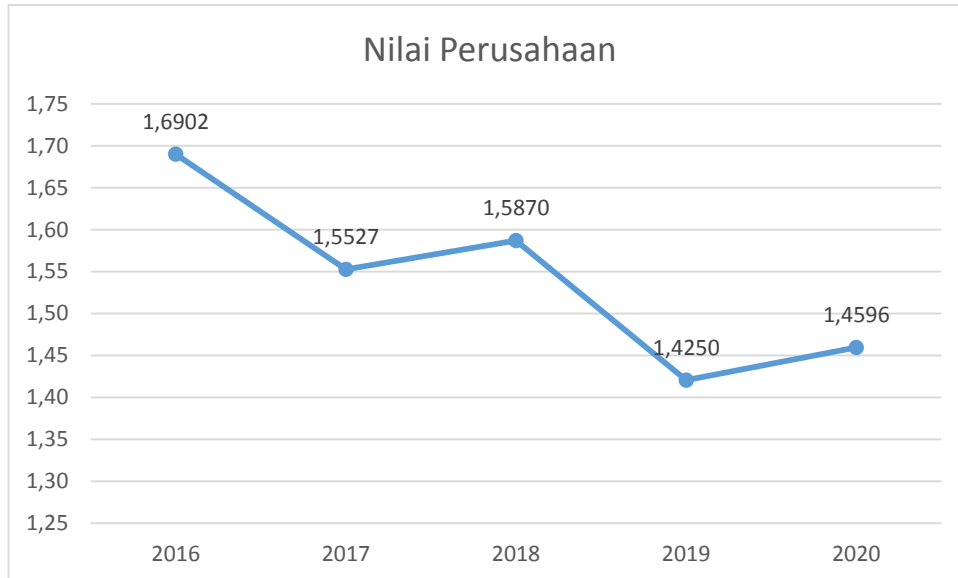
artinya untuk setiap Rp. 1 harga saham perusahaan, maka nilai perusahaan menurun/meningkat sebesar Rp. 0,1477.

Sedangkan nilai maksimum untuk nilai perusahaan, secara berturut-turut pada tahun 2016-2018 dialami oleh PT Mayora Indah Tbk (MYOR) dengan nilai sebesar 5,8705, 6,1412 dan 6,8574. Pada tahun 2019 nilai maksimum untuk nilai perusahaan dialami oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dengan nilai sebesar 4,8753. Kemudian di tahun 2020 nilai maksimum untuk nilai perusahaan kembali dialami oleh PT Mayora Indah Tbk (MYOR) dengan nilai sebesar 5,3757. Hal ini menunjukkan bahwa nilai maksimum untuk nilai perusahaan terjadi pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 6,8574 yang artinya untuk setiap Rp. 1 harga saham perusahaan, maka nilai perusahaan meningkat sebesar Rp. 6,8574.

Nilai rata-rata (*mean*) tertinggi nilai perusahaan selama periode 2016-2020 terjadi pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 1,6902. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) terendah nilai perusahaan selama periode 2016-2020 terjadi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 1,4205.

Dibawah ini merupakan grafik mengenai perkembangan nilai rata-rata variabel nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur periode 2016-2020:

Grafik 4.3
Nilai Perusahaan



Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Rata-Rata Nilai Perusahaan

Berdasarkan grafik 4.3 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 menunjukkan nilai rata-rata untuk nilai perusahaan, dengan nilai sebesar 1,6902. Pada tahun 2017 nilai rata-rata untuk nilai perusahaan, mengalami penurunan dengan nilai sebesar 1,5527. Kemudian pada tahun 2018 nilai rata-rata untuk nilai perusahaan, mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 1,5870. Sedangkan pada tahun 2018 nilai rata-rata untuk nilai perusahaan, mengalami penurunan dengan nilai sebesar 1,4250. Dan pada tahun 2020 nilai rata-rata untuk nilai perusahaan mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 1,4596.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan berdampak pada harga saham di pasar modal. Karena harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dengan diikuti potensi pertumbuhan investasi yang tinggi juga, dan sebaliknya.

4.1.2.4 Rata-rata dan Standar Deviasi

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Deskriptif

Date: 06/30/22 Time: 00:36
Sample: 1 345

	STRUKTUR_MODAL	TAX_AVOIDANCE	NILAI_PERUSAHAAN
Mean	0.874486	0.404772	1.541986
Median	0.668736	0.255435	0.978496
Maximum	4.189714	8.703061	6.857417
Minimum	0.101908	-3.172801	0.147651
Std. Dev.	0.719533	0.889970	1.345369
Skewness	1.846503	5.158363	1.430673
Kurtosis	7.190269	41.89490	4.478379
Jarque-Bera Probability	448.4517 0.000000	23276.70 0.000000	149.1105 0.000000
Sum	301.6978	139.6464	531.9850
Sum Sq. Dev.	178.0982	272.4643	622.6461
Observations	345	345	345

Sumber: Data yang telah diolah dengan *Eviews* 12, 2022.

Berdasarkan uji statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 4.7 diatas diketahui bahwa jumlah sampel adalah sebanyak 345 sampel amatan dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Berikut merupakan penjelasan mengenai hasil analisis statistik deskriptif tersebut:

1. Variabel struktur modal pada perusahaan sektor manufaktur yang telah diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 4,189714 dengan nilai minimum

sebesar 0,101908, nilai rata-rata sebesar 0,874486 dan standar deviasi sebesar 0,719533.

2. Variabel *tax avoidance* pada perusahaan sektor manufaktur yang telah diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 8,703061 dengan nilai minimum sebesar -3,172801, nilai rata-rata sebesar 0,404772 dan standar deviasi sebesar 0,889970.
3. Variabel nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang telah diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 6,857417 dengan nilai minimum sebesar 0,147651, nilai rata-rata sebesar 1,541986 dan standar deviasi sebesar 1,345369.

4.2 Uji Asumsi Klasik

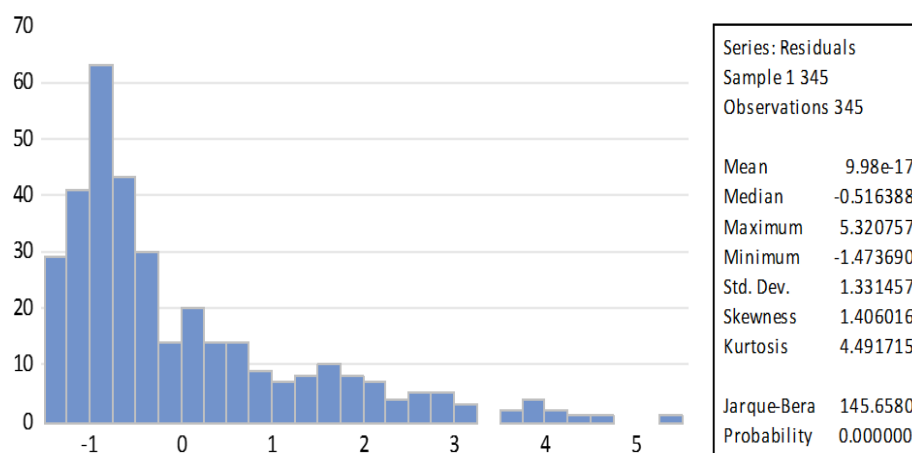
Penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji ini digunakan untuk memenuhi persyaratan dalam melakukan pengujian analisis regresi berganda ini. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi agar hasil regresi yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal

ataukah tidak. Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan uji *Jarque Bera* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data yang telah diolah dengan *Eviews 12*, 2022.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *jarque bera* sebesar 145,6580 dan hasil *probability* sebesar 0,0000. Karena $p \text{ value} < 0,05$ maka dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi tidak normal.

4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dengan model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel atau dengan kata lain tidak mengalami multikolonieritas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Factors
Date: 06/30/22 Time: 00:49
Sample: 1 345
Included observations: 345

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.013098	2.534263	NA
STRUKTUR_MODAL	0.010382	2.572967	1.036911
TAX_AVOIDANCE	0.006786	1.252027	1.036911

Sumber: Data yang telah diolah dengan *Eviews* 12, 2022.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji multikolonieritas diatas dapat diketahui bahwa nilai *centered variance inflation factors* (VIF) menunjkn nilai struktur modal 1,0369 dan *tax avoidance* sebesar 1,0369. Dari kedua variabel independen pada penelitian ini nilai VIF < dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada kolerasi antara variabel independen atau terbebas dari hubungan linier.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain (heteroskedastisitas). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *Glejser*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.813209	Prob. F(2,342)	0.1647
Obs*R-squared	3.619845	Prob. Chi-Square(2)	0.1637
Scaled explained SS	6.210302	Prob. Chi-Square(2)	0.0448

Sumber: Data yang telah diolah dengan *Eviews* 12, 2022.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, menunjukkan nilai Obs*R-squared sebesar 3,6198 dan nilai *probability* sebesar 0,1637. Maka hasil *probability* 0,1637 > dari 0,05 sehingga bisa dipastikan bahwa residual variabel pengamatan pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual periode t-1 (sebelumnya).

Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi autokorelasi. Pengujian Durbin-Watson (*DW test*) digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah data mengalami autokorelasi atau tidak. Data dikatakan tidak mengalami autokorelasi jika nilai $du \leq d \leq 4-du$. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN
Method: Least Squares
Date: 06/30/22 Time: 00:29
Sample: 1 345
Included observations: 345

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.720995	0.114448	15.03731	0.0000
STRUKTUR_MODAL	-0.124042	0.101891	-1.217408	0.2243
TAX_AVOIDANCE	-0.174260	0.082378	-2.115387	0.3351
R-squared	0.020575	Mean dependent var		1.541986
Adjusted R-squared	0.014847	S.D. dependent var		1.345369
S.E. of regression	1.335344	Akaike info criterion		3.424913
Sum squared resid	609.8352	Schwarz criterion		3.458335
Log likelihood	-587.7974	Hannan-Quinn criter.		3.438223
F-statistic	3.592231	Durbin-Watson stat		0.615494
Prob(F-statistic)	0.128581			

Sumber: Data yang telah diolah dengan *Eviews* 12, 2022.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas yang merupakan hasil uji autokorelasi, diketahui nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 0,6154. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan signifikansi 5% atau 0,05, jumlah sampel (N) sebanyak 345 sampel dari jumlah variabel independen sebanyak 2 ($k=2$), maka diperoleh nilai Durbin *Low* (DL) sebesar 1,5507 dan nilai Durbin *Upper* (DU) sebesar 1,6697. Oleh karena itu, nilai Durbin-Watson sebesar 0,6154 $< 1,6697 \leq 4$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

4.3 Analisis Korelasi

Analisis ini mengukur kuat lemahnya hubungan dan arah pengaruh antar variabel. Di bawah ini akan disajikan hasil dari pengujian koefisien korelasi pearson yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.11
Kriteria Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

Dengan menggunakan software *Eviews*, diperoleh hasil analisis korelasi antar variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Korelasi

Covariance Analysis: Ordinary
Date: 06/30/22 Time: 00:43
Sample: 1 345
Included observations: 345

Correlation t-Statistic Probability	STRUKTUR_MODAL	TAX_AVOIDANCE	NILAI_PERUSAHAAN
STRUKTUR_MODAL	1.000000 ----- -----		
TAX_AVOIDANCE	0.188672 3.558158 0.0004	1.000000 ----- -----	
NILAI_PERUSAHAAN	-0.088090 -1.637811 0.1024	-0.127791 -2.386289 0.0176	1.000000 ----- -----

Sumber: Data yang telah diolah dengan *Eviews* 12, 2022.

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel struktur modal dengan nilai perusahaan sebesar -0,0880 yang artinya lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan terjadi korelasi yang signifikan dan negatif.

Untuk variabel *tax avoidance* dengan nilai perusahaan diketahui nilai signifikan sebesar $-0,1277$ yang artinya berarti lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar $0,05$, maka dapat disimpulkan terjadi korelasi yang signifikan dan negatif.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji F, uji t dan koefisien determinasi.

4.4.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda (Uji F)

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN
 Method: Least Squares
 Date: 06/30/22 Time: 00:29
 Sample: 1 345
 Included observations: 345

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.720995	0.114448	15.03731	0.0000
STRUKTUR_MODAL	-0.124042	0.101891	-1.217408	0.2243
TAX_AVOIDANCE	-0.174260	0.082378	-2.115387	0.3351
R-squared	0.020575	Mean dependent var		1.541986
Adjusted R-squared	0.014847	S.D. dependent var		1.345369
S.E. of regression	1.335344	Akaike info criterion		3.424913
Sum squared resid	609.8352	Schwarz criterion		3.458335
Log likelihood	-587.7974	Hannan-Quinn criter.		3.438223
F-statistic	3.592231	Durbin-Watson stat		0.615494
Prob(F-statistic)	0.128581			

Sumber: Data yang telah diolah dengan *Eviews* 12, 2022.

Berdasarkan tabel 4.13 diatas menunjukkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tingkat signifikansi 5%, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,720995 - 0,124042 X_1 - 0,174260 X_2 + e$$

1. Jika persamaan regresi diatas diketahui memiliki nilai konstanta sebesar 1,720995 artinya apabila variabel independen yaitu variabel struktur modal dan *tax avoidance* dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel nilai perusahaan akan bernilai sebesar 1,720995. Artinya, tidak ada perubahan pada nilai struktur modal dan *tax avoidance*, maka nilai untuk nilai perusahaan cenderung tetap atau tidak mengalami perubahan.
2. Jika nilai koefisien regresi variabel struktur modal menunjukkan sebesar -0,124042, artinya apabila variabel struktur modal mengalami peningkatan

sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel *tax avoidance* dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,124042. Tanda negatif pada nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa struktur modal memiliki arah pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

3. Jika nilai koefisien regresi variabel *tax avoidance* menunjukkan sebesar -0,174260, artinya apabila variabel *tax avoidance* mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel struktur modal dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,174260. Tanda negatif pada nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa *tax avoidance* memiliki arah pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh hasil yang dapat dilihat di tabel 4.13 diatas, hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji-F) diperoleh nilai F-statistik sebesar 3,5922 dengan nilai *probability* sebesar 0,1285, yang artinya nilai *probability* sebesar 0,1285 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen struktur modal dan *tax avoidance* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

4.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, hasil pengujian hipotesis secara parsial yaitu sebagai berikut:

1. Struktur Modal

Struktur modal diperoleh nilai koefisien sebesar $-0,1240$ dan nilai probabilitas sebesar $0,2243$, yang artinya nilai probabilitas lebih besar dari $0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. *Tax Avoidance*

Tax avoidance diperoleh nilai koefisien sebesar $-0,1742$ dan nilai probabilitas sebesar $0,3351$, yang artinya nilai probabilitas lebih besar dari $0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya *tax avoidance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.13 diatas, besarnya koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
Kd &= R^2 \times 100\% \\
&= 0,0205 \times 100\% \\
&= 2,05\%
\end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0,0205, yang berarti 2,05% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu struktur modal dan *tax avoidance*. Sedangkan 97,95% kemungkinan terjadinya nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4.5 Pembahasan, Implikasi dan keterbatasan

4.5.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara parsial maupun simultan struktur modal dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut pemaparannya:

Hasil penelitian statistik simultan (Uji-F) menunjukkan bahwa secara bersama-sama struktur modal dan *tax avoidance* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Hasil penelitian statistik parsial (Uji-t) dari hasil analisis yang telah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa secara bersama-sama struktur modal dan *tax avoidance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berikut merupakan pemaparan pengaruh yang terjadi diantara variabel-variabel tersebut:

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun dalam hasil pengujian didapatkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dari hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka H_1 ditolak.

Struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena karakteristik perusahaan manufaktur yang relatif berskala besar dan stabil dalam hal pendanaannya. Investor tidak melihat nilai perusahaan manufaktur berdasarkan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini diduga bahwa investor menganggap keputusan pendanaan yang dipilih oleh manajer tidak akan mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan oleh investor. Karena tinggi rendahnya struktur modal tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan, dengan begitu para investor akan menganggap wajar ketika suatu perusahaan memiliki hutang selama perusahaan mampu mengimbangi antara hutang dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Dengan demikian, keputusan pendanaan yang dipilih oleh manajer dalam hal struktur modal perusahaan tidak direspon oleh investor yang berdampak pada nilai perusahaan (Lestari, 2017).

Dengan begitu, investor tidak melihat nilai perusahaan manufaktur berdasarkan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini diduga bahwa investor menganggap keputusan pendanaan yang dipilih oleh manajer tidak akan mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan oleh investor. Dengan

demikian, keputusan pendanaan yang dipilih oleh manajer dalam hal struktur modal perusahaan tidak direspon oleh investor yang berdampak pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Nugroho (2016), Lestari (2017) serta Yuniastri *et al.*, (2021) yang membuktikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun dalam hasil pengujian didapatkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dari hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka H_2 ditolak.

Tax avoidance berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini bisa terjadi karena kecenderungan investor untuk tidak melihat berapa besar pajak yang dibayarkan perusahaan sehingga tidak terlalu mempertimbangkan besarnya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Investor pada umumnya lebih memilih menanamkan investasinya pada perusahaan yang labanya stabil atau tinggi. Maka dengan demikian, ada atau tidaknya penghindaran pajak pada perusahaan tidak mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi. Sehingga investor tidak akan menarik investasinya atau tidak berinvestasi walaupun perusahaan melakukan penghindaran pajak atau tidak (Tarihoran, 2016).

Disisi lain, investor lebih memilih perusahaan yang memiliki laba stabil atau tinggi daripada melihat ada atau tidaknya *tax avoidance* dikarenakan investor percaya akan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, investor juga berekspektasi dengan tingkat deviden yang akan diberikan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarihoran (2016), Wardani dan Juliani (2018), serta Shafirah dan Ridarmelli (2021) yang membuktikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang dapat memberikan gambaran mengenai rujukan-rujukan yang digunakan dalam penelitian ini. Gambaran ini dapat ditunjukkan dari rujukan penelitian terdahulu dengan temuan penelitian yang sedang diteliti. Implikasi tersebut sebagai berikut:

4.5.2.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dalam penelitian ini mendukung dan membantah hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel struktur modal, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Nugroho (2016), Lestari (2017) serta Yuniastri *et al.*, (2021) yang hasilnya menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun variabel *tax avoidance*, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarihoran (2016), Wardani dan Juliani (2018), serta Shafirah dan Ridarmelli (2021) yang membuktikan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5.2.2 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan implikasi praktis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan *tax avoidance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti investor lebih tertarik dengan tingkat laba pada perusahaan, daripada mempertimbangkan tingkat struktur modal dan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tinggi rendahnya struktur modal dan terjadi atau tidaknya penghindaran pajak di perusahaan tidak mempengaruhi keputusan investasi. Investor hanya akan melihat tingkat laba perusahaan untuk menentukan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang.

4.5.3 Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan analisis data dan pengujian serta implementasi dari hasil penelitian, penulis menyadari bahwa masih terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 69 perusahaan sektor manufaktur selama 5 tahun penelitian. Jumlah sampel ini sedikit karena

jumlah perusahaan dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 200 perusahaan.

2. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel yaitu struktur modal dan *tax avoidance*. Sedangkan nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh variabel-variabel tersebut saja, melainkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Waktu yang terbatas dalam melakukan penelitian ini sehingga peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka kesimpulan dari penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya struktur modal tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan, dengan begitu para investor akan menganggap wajar ketika suatu perusahaan memiliki hutang selama perusahaan mampu mengimbangi antara hutang dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.
2. Hasil dari pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena kecenderungan investor untuk tidak melihat berapa besar pajak yang dibayarkan perusahaan sehingga tidak terlalu mempertimbangkan besarnya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Maka dengan demikian, ada atau tidaknya penghindaran pajak pada perusahaan tidak mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi.

5.2 Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis akan memberikan saran guna mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Saran Teoritis

Saran teoritis yang dapat diberikan penulis untuk peneliti berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau memperluas jumlah populasi dan sampel penelitian, sehingga tidak hanya meneliti perusahaan manufaktur periode 2016-2020 saja akan tetapi dapat menambah periode tahun menjadi 6 atau 7 tahun.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur lain yang terdaftar di BEI dengan mencakup sektor lebih banyak, (misalnya sektor pertambangan, sektor pertanian, sektor properti, perdagangan atau jasa, konstruksi bangunan dan sektor-sektor lainnya) sehingga akan memperkuat hasil penelitian.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel lain tidak hanya struktur modal dan *tax avoidance*, (misalnya profitabilitas, kebijakan deviden dan lain sebagainya) sehingga dapat memberikan gambaran terhadap nilai perusahaan secara menyeluruh.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan tingkatan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan untuk senantiasa mempertimbangkan dan menjaga kestabilan laba, agar nilai perusahaan terus meningkat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikannya acuan bagi pihak yang berkepentingan dalam pembuatan keputusan dan kebijakan di perusahaan yang terkait dengan nilai perusahaan.
2. Bagi investor diharapkan lebih teliti dalam menentukan tujuan berinvestasi, dengan terlebih dahulu melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut sebagai pertimbangan jangka panjang sebelum melakukan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityamurti, E., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1-12.
- Alfandia, Nurlita Sukma. (2018). Pajak dan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 17-34.
- Alpi, M. F. (2018). Studi Kebijakan Hutang: Antaseden dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 125-136. (benerin)
- Ampriyanti, N. M., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Karakter Eksekutif Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2231-2259.
- Apsari, Lina & Setiawan, Putu Ery. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(3), 1765-1790.
- Arianti, Baiq Fitri. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 1–10.
- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(3).
- Ayem, Sri & Nugroho, Ragil. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 31-39.
- Chasanah, Amalia Nur. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 39-47.
- Dewi, D. A. I. Y. M., & Sudiartha, G. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(4), 2222-2252.

- Dewi, K. R. C., & Sanica, I. G. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 231-246.
- Dhani, I. P., & Utama, A. G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135–148.
- Dyreg, S. D., Hanlon, M., dan Maydew, E. L. (2008). Long-run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61-82.
- _____, (2010). The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 85, 1163-1189.
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 5(2), 224-243.
- Ester, Yasmin & Hutabarat, Francis. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Mediasi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(4), 381-391.
- Fadhilah, Rahmi. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Fadillah, Haqi. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 117-134.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- _____, (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ganar, Yulian Bayu. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2(1), 32–44.

- Ghozali, Imam. (2012). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Halim, Kusuma Indawati. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 227-232.
- Hanlon, Michelle & Heitzman, Shane. (2010). *A Review of Tax Research*. *Journal of Accounting and Economics*, 50(40). 127 – 178.
- Haq, Abdul & Rahayu, Yuliasuti. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(1).
- Harmono. (2017). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced. Jakarta: PT. Bumi Angkasa Raya.
- Hartati, L., & Marsoem, B. S. (2021). Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(3), 635-651.
- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Indrarini, Silvia. (2019). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (*Good Governance* dan Kebijakan Perusahaan). Surabaya : Scopindo.
- Irawan, Dedi & Kusuma, Nurhadi. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66-81.
- Karimah, H. N., & Taufiq, E. (2016). Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1).
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kohar, Andi & Akramunnas. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. 7(1), 1-16.

- Lestari, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(S1), 293-306.
- Mahaetri, K. K., & Muliati, N. K. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 436-464.
- Mardiasmo. (2018). Perpajakan Edisi Revisi 2018. CV. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Moeljono. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41-56.
- Ningrum, A. D. A. S., & Fitria, F. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 8(1).
- Ningrum, S. W., Indah, D. M., Sari, N., Surya, V. O., & Ruhayat, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (PIM)*, 2(1), 138-151.
- Nopianti, Risma & Suparno. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 51-61.
- Nurastryana, Kadek Wahyu. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Penghindaran Pajak Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Publik yang Termasuk dalam Jakarta Islamic Index. *Media Bina Ilmiah*, 15(10), 5403-5418.
- Permatasari, D., & Azizah, D. F. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(4), 100–106.

- Prajanto, A., & Pratiwi, R. D. (2017). Analisis Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dari Perspektif Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(1), 13-28.
- Prastuti, N. K. R., & Sudiarta, I. G. M. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5 (3), 1572–1598.
- Priyono, Puji Prasetyo. (2016). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, IAI. Yogyakarta.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044 – 4070.
- Putri, Eva Yuniana. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Tambang Batubara. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, (Vol.1).
- Qomariyah, Nur & Mildawati, Titik. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7).
- Rakhmat, A. S., & Fafirudin, T. (2020). Pengaruh Tax Avoidance dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal IKRAITH EKONOMIKA*, 3(3), 145-152.
- Rego, S. O., dan Wilson, R. (2009). Executive Compensation, Tax Reporting Aggressiveness, and Future Firm Performance. *Research Gate*.
- Resmi, Siti. (2016). Perpajakan Teori dan Kasus. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.
- Rianti, A. D., & Prasetya, E. R. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 302-312.
- Romadhina, A. P., & Andhitiyara, R. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 358-366.

- Safitri, Ufi Kaniyasi. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. hh:1-20.
- Sagita, Angelina & Khairani, Siti. (2018). Pengaruh Tax Avoidance, Transparansi Informasi, dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016).
- Salsabilla, S., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Sansoethan, D. K., & Suryono, B. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(1).
- Sari, D. P., Hardiyanto, A. T., & Budianti, W. (2018). Pengaruh Boox Tax Differences Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(2).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- _____, (2017). *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Septariani, Desy. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015). *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(3), 183-195.
- Septiyuliana, Maya. (2016). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan yang Melakukan Intial Public Offering. Simposium Nasional Akuntansi 18. 1-18.

- Shafirah, Addina & Ridarmelli. (2021). Pengaruh *Tax Planning* dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur). *In Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 267-275.
- Siregar, Hesekiel & Nurmala, Putri. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini *Going Concern* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 4(2), 78-90.
- Siregar, M. E. S., Dalimunthe, S., & Trijunianto, R. S. (2019). Pengaruh profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10(2), 356–385.
- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. B. A., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi). *E-Jurnal ekonomi dan bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143-172.
- Sugiono, Joko. (2020). Pengaruh Manajemen Iaba, *Tax Avoidance* dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan. *INSPIRASI; Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(2), 294-303.
- Sugiyanto. (2018). Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(1), 82-96.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- _____, (2018). Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: CV Alfabeta.
- Suhariyanto. (2019). Industri Manufaktur Kok Makin Kacau? CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/2019080513533689895/industrimanufaktur-kok-makin-kacau>.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Sulia. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2).
- Syafariah, Anita. (2017). Pengaruh Risiko Bisnis dan Risiko Finansial Terhadap Risiko Sistematis Saham Industri Manufaktur. *Jurnal Sikap*, 1(2), 82-89.
- Syahfitri, P. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung
- Tambahani, G. D., Sumual, T. E., & Kewo, C. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) dan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(2), 142-154.
- Taniman, Arfin & Jonnardi. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1372-1379.
- Tarida, Theresa Dina., & Prasetyo, Andrian Budi. (2018). Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dan Biaya Agensi Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(2), 89-102.
- Tarihoran, Anita. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 149-164.
- Verawaty, V., Merina, C. I., & Lastari, S. A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital, Earnings Management, Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *MBIA*, 16(2), 79-94.
- Wardani, D. K., & Juliani, J. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(2), 47-61.
- Wijaya, H., Tania, D., & Cahyadi, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 109-121.

- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297-2324.
- Yuniastri, N. P. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Zuhro, F., & Suwitho, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(5).

Situs Lain:

<https://www.cnbcindonesia.com>

<https://www.idx.co.id>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Hadir Bimbingan

Tahun Akd	2021/2022
Periode	2
NIM	371801002
Nama Mahasiswa	TANIA PUTERI ASTARI
Judul Penelitian	
Pembimbing 1	Ferdiansyah, SE., M.Ak.
Pembimbing 2	

No.	Tanggal	Materi	Rekomendasi
1.	24/03/2022	Konsultasi topik, judul dan variabel penelitian	Coba cari variabel-variabel penelitiannya.
2.	31/03/2022	Konsultasi topik, judul dan variabel penelitian	Judul yang disetujui: pengaruh struktur modal dan <i>tax avoidance</i> terhadap nilai perusahaan.
3.	07/04/2022	Konsultasi Bab 1	1. Perbaiki tata tulis dan estetika penulisan 2. Referensi dituliskan 3. Terdapat beberapa paragraf yang tidak perlu. Bisa dihilangkan/dihapuskan 4. Banyak typo.
4.	14/04/2022	Bab 1	Perbaiki estetika penulisan
5.	21/04/2022	Bab 1 dan Bab 2	Bab 1 ACC. Bab 2: 1. Eksplorasi variabel nilai perusahaan, struktur modal dan <i>tax avoidance</i> 2. Pengukuran <i>tax avoidance</i> uraikan lebih lengkap.
6.	28/04/2022	Bab 2	Bab 2 ACC, silahkan lanjut ke bab 3
7.	19/05/2022	Bab 3	Catatan perbaikan bab 3: 1. Jumlah populasi sebutkan

			<p>2. Teknik sampling <i>proportionate stratified random sampling</i></p> <p>3. Statistik deskriptif: min, max, mean dan standar deviasi.</p>
8.	02/06/2022	Bab 3	Bab 3 ACC, silahkan lanjut ke bab 4
9.	30/06/2022	Bab 4	Implikasi praktis tambahkan
10.	07/07/2022	Bab 4 & Bab 5	Bab 4 ACC, bab 5 perbaiki saran teoritis
11.	15/07/2022	Bab 5 dan draft overall skripsi	Bab 5 ACC, draft overall skripsi disetujui dan diperbolehkan untuk mendaftarkan sidang (dengan catatan ada beberapa bagian yang harus diperbaiki terlebih dahulu).

Lampiran 2

Populasi Penelitian Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.
3.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
4.	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
5.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
6.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
7.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
8.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
9.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
10.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
11.	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
12.	ARGO	Argo Pantes Tbk.
13.	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.
14.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.
15.	ASII	Astra Internasional Tbk.
16.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
17.	AVIA	Avia Avian Tbk.
18.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
19.	BATA	Sepatu Bata Tbk.
20.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.
21.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
22.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
23.	BRAM	Indo Korsda Tbk.
24.	BRNA	Berlina Tbk.
25.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
26.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
27.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk.
28.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
29.	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
30.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
31.	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.
32.	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
33.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
34.	CINT	Chitose Internasional Tbk.
35.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
36.	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk.
37.	CNTX	Centex Tbk.
38.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
39.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
40.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
41.	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
42.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
43.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
44.	DPNS	Duta Pertiwi Indonesia Tbk.
45.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
46.	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk.
47.	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
48.	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk.
49.	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
50.	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
51.	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.
52.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.
53.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
54.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
55.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
56.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
57.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
58.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
59.	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
60.	GJTL	Gajah Tunggul Tbk.
61.	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.
62.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
63.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
64.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
65.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
66.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
67.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
68.	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk.
69.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
70.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
71.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
72.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
73.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
74.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
75.	INAF	Indofarma Tbk.
76.	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk.
77.	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk.
78.	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
79.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
80.	INDR	Indo Rama Synthetics Tbk.
81.	INDS	Indospring Tbk.
82.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
83.	INOV	Incoyle Technology Group Tbk.
84.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
85.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
86.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
87.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
88.	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk.
89.	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
90.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
91.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
92.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
93.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
94.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
95.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
96.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
97.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
98.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
99.	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi Tbk.
100.	KICI	Kedaung Indonesia Can Tbk.
101.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
102.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
103.	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
104.	KPAL	Steadfast Marine Tbk.
105.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
106.	KRAH	Grand Kartecth Tbk.
107.	KRAS	Kakatau Steel Tbk.
108.	LION	Lion Metal Works Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
109.	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk.
110.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
111.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
112.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
113.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
114.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
115.	MBTO	Martina Berto Tbk.
116.	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
117.	MERK	Merck Indonesia Tbk.
118.	MDNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
119.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
120.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
121.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
122.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
123.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
124.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
125.	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
126.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
127.	NIPS	Nipress Tbk.
128.	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk.
129.	OBMD	OBM Drilchem Tbk.
130.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
131.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
132.	PBRX	Pan Brothers Tbk.
133.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
134.	PEHA	Phapros Tbk.
135.	PICO	Pelangi Indo Canindo Tbk.
136.	POLU	Golden Flower Tbk.
137.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.
138.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
139.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
140.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.
141.	PURE	Trinitan Metals And Minerals Tbk.
142.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
143.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
144.	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
145.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
146.	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
147.	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk.
148.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
149.	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk.
150.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
151.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
152.	SINI	Singaraja Putra Tbk.
153.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
154.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
155.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
156.	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.
157.	SMBR	Semen Baturaja (persero) Tbk.
158.	SMCB	Semen Bangun Indonesia Tbk.
159.	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk.
160.	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
161.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
162.	SOHO	Soho Global Health Tbk.
163.	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk.
164.	SPMA	Suparma Tbk.
165.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
166.	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
167.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
168.	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
169.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.
170.	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
171.	STTP	Siantar Top Tbk.
172.	SULI	SLJ Global Tbk.
173.	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
174.	TALF	Tunas Alfin Tbk.
175.	TBLA	Tunas Lampung Tbk.
176.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
177.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
178.	TDPM	Tridomain Performance Materials Tbk.
179.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
180.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.
181.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
182.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
183.	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk.
184.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
185.	TRIS	Trisula Internasional Tbk.
186.	TRST	Trias Sentosa Tbk.
187.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
188.	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk.
189.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
190.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
191.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.
192.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
193.	VOKS	Voksel Electric Tbk.
194.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
195.	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.
196.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
197.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
198.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
199.	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk.
200.	ZONE	Mega Perintis Tbk.

Lampiran 3

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur 2016-2020

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia		
1.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
2.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
3.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
4.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
5.	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
6.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.
7.	BRNA	Berlina Tbk.
8.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk.
9.	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk.
10.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
11.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
12.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
13.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
14.	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk.
15.	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk.
16.	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
17.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
18.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
19.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
20.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
21.	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi Tbk.
22.	LION	Lion Metal Works Tbk.
23.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
24.	MBTO	Martina Berto Tbk.
25.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
26.	PICO	Pelangi Indo Canindo Tbk.
27.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
28.	SMCB	Semen Bangun Indonesia Tbk.
29.	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk.
30.	SPMA	Suparma Tbk.
31.	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
32.	TALF	Tunas Alfin Tbk.
33.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
34.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
35.	TRST	Trias Sentosa Tbk.
36.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
37.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
Sub Sektor Barang dan Konsumsi		
38.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
39.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
40.	CINT	Chitose Internasional Tbk.
41.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
42.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
43.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
44.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
45.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
46.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
47.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
48.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
49.	PEHA	Phapros Tbk.
50.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
51.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
52.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
53.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
54.	STTP	Siantar Top Tbk.
55.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
56.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
57.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
Sub Sektor Aneka Industri		
58.	ASII	Astra Internasional Tbk.
59.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
60.	BATA	Sepatu Bata Tbk.
61.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
62.	INDS	Indospring Tbk.
63.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
64.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
65.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
66.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
67.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
68.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.
69.	TRIS	Trisula Internasional Tbk.

Lampiran 4

Data Perhitungan Struktur Modal

No.	Kode Saham	Tahun	Struktur Modal		DER
			Total Hutang	Modal Sendiri	
Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia					
1.	AGII	2016	2.996.929.000.000	2.760.840.000.000	1,0855
		2017	2.971.605.000.000	3.358.010.000.000	0,8849
		2018	3.499.963.000.000	3.147.792.000.000	1,1119
		2019	3.721.416.000.000	3.299.564.000.000	1,1279
		2020	3.739.317.000.000	3.382.141.000.000	1,1056
2.	AKPI	2016	1.495.874.021.000	1.120.035.169.000	1,3356
		2017	1.618.713.342.000	1.126.612.491.000	1,4368
		2018	1.836.576.739.000	1.233.833.753.000	1,4885
		2019	1.531.819.965.000	1.244.955.791.000	1,2304
		2020	1.330.380.957.000	1.313.886.759.000	1,0126
3.	ALDO	2016	209.442.676.180	200.887.900.422	1,0426
		2017	269.278.833.819	229.422.823.176	1,1737
		2018	247.843.272.110	256.292.183.886	0,9670
		2019	391.708.143.237	533.406.306.270	0,7344
		2020	363.428.319.392	590.123.647.820	0,6159
4.	AMFG	2016	1.905.626.000.000	3.599.264.000.000	0,5294
		2017	2.718.939.000.000	3.548.877.000.000	0,7661
		2018	4.835.966.000.000	3.596.666.000.000	1,3446
		2019	5.328.124.000.000	3.409.931.000.000	1,5625
		2020	5.031.820.000.000	2.929.837.000.000	1,7174
5.	APLI	2016	116.726.057.995	265.735.719.457	0,4393
		2017	171.514.782.371	227.183.997.248	0,7550
		2018	298.992.622.457	204.184.876.657	1,4643
		2019	206.523.459.012	212.741.070.436	0,9708
		2020	200.450.080.044	205.990.815.666	0,9731
6.	ARNA	2016	595.128.097.887	948.088.201.259	0,6277
		2017	571.946.769.034	1.029.399.792.539	0,5556
		2018	556.309.556.626	1.096.596.429.104	0,5073
		2019	622.355.306.743	1.176.781.762.600	0,5289
		2020	665.401.637.797	1.304.938.651.723	0,5099
7.	BRNA	2016	1.060.343.634.000	1.028.353.275.000	1,0311
		2017	1.111.847.645.000	853.029.437.000	1,3034
		2018	1.338.054.621.000	1.123.271.562.000	1,1912
		2019	1.309.332.127.000	953.780.791.000	1,3728
		2020	1.198.995.029.000	766.723.518.000	1,5638
8.	BTON	2016	33.757.198.849	143.533.430.069	0,2352
		2017	28.862.718.117	154.638.932.325	0,1866

No.	Kode Saham	Tahun	Struktur Modal		DER
			Total Hutang	Modal Sendiri	
		2018	34.207.731.081	183.155.228.930	0,1868
		2019	46.327.027.431	184.234.096.343	0,2515
		2020	46.198.587.257	188.706.429.061	0,2448
9.	EKAD	2016	110.503.822.983	592.004.807.725	0,1867
		2017	133.949.920.707	662.817.725.465	0,2021
		2018	128.684.953.153	724.582.501.247	0,1776
		2019	115.690.798.743	852.543.550.822	0,1357
		2020	129.617.262.724	952.362.557.662	0,1361
10.	FASW	2016	5.424.781.372.865	3.158.442.463.132	1,7175
		2017	6.081.574.204.386	3.288.317.572.389	1,8494
		2018	6.676.781.411.219	4.288.337.297.565	1,5570
		2019	6.059.395.120.910	4.692.597.823.392	1,2913
		2020	6.930.049.292.233	4.582.994.996.488	1,5121
11.	GDST	2016	425.486.909.790	832.122.960.120	0,5113
		2017	357.929.359.856	1.017.057.818.709	0,3519
		2018	455.885.354.596	895.976.402.398	0,5088
		2019	841.187.548.585	917.390.621.410	0,9169
		2020	741.251.635.985	846.884.835.664	0,8753
12.	IGAR	2016	65.716.637.766	373.749.035.530	0,1758
		2017	71.075.842.431	441.946.749.143	0,1608
		2018	87.283.567.361	482.914.243.337	0,1807
		2019	80.669.409.164	536.925.371.505	0,1502
		2020	72.281.042.223	593.582.375.012	0,1218
13.	IMPC	2016	1.050.386.739.011	1.225.645.183.071	0,8570
		2017	1.005.656.523.820	1.289.020.969.663	0,7802
		2018	997.975.486.781	1.372.223.331.022	0,7273
		2019	1.092.845.023.431	1.408.287.832.788	0,7760
		2020	1.231.192.233.990	1.465.907.828.766	0,8399
14.	INAI	2016	1.081.015.810.782	258.016.602.673	4,1897
		2017	936.511.874.370	277.404.670.750	3,3760
		2018	1.096.799.666.849	303.883.931.247	3,6093
		2019	893.625.998.063	319.268.405.613	2,7990
		2020	1.074.565.554.861	321.404.082.596	3,3433
15.	INCI	2016	26.524.918.593	242.826.462.751	0,1092
		2017	35.408.565.186	268.379.825.144	0,1319
		2018	71.410.278.158	319.952.419.798	0,2232
		2019	65.323.258.479	340.121.790.973	0,1921
		2020	75.990.820.673	368.874.979.999	0,2060
16.	INCF	2016	298.218.887.178	140.502.296.525	2,1225
		2017	437.355.554.105	142.612.290.192	3,0667
		2018	384.982.084.575	149.694.592.893	2,5718
		2019	319.664.676.335	148.063.200.719	2,1590

No.	Kode Saham	Tahun	Struktur Modal		DER
			Total Hutang	Modal Sendiri	
		2020	344.549.463.438	141.527.059.339	2,4345
17.	INTP	2016	4.011.877.000.000	26.138.703.000.000	0,1535
		2017	4.307.169.000.000	24.556.507.000.000	0,1754
		2018	4.566.973.000.000	23.221.589.000.000	0,1967
		2019	4.627.488.000.000	23.080.261.000.000	0,2005
		2020	5.168.424.000.000	22.176.248.000.000	0,2331
18.	ISSP	2016	3.397.721.000.000	2.645.450.000.000	1,2844
		2017	3.428.424.000.000	2.840.941.000.000	1,2068
		2018	3.578.654.000.000	2.915.416.000.000	1,2275
		2019	3.325.841.000.000	3.098.666.000.000	1,0733
		2020	2.741.264.000.000	3.335.340.000.000	0,8219
19.	JPFA	2016	9.878.062.000.000	9.372.964.000.000	1,0539
		2017	11.293.242.000.000	9.795.628.000.000	1,1529
		2018	14.061.678.000.000	10.765.677.000.000	1,3062
		2019	14.754.081.000.000	11.896.814.000.000	1,2402
		2020	14.539.790.000.000	11.411.970.000.000	1,2741
20.	KDSI	2016	722.488.734.446	419.784.286.104	1,7211
		2017	842.752.226.515	485.539.501.101	1,7357
		2018	836.245.435.111	555.171.029.401	1,5063
		2019	645.444.999.358	608.205.409.017	1,0612
		2020	582.239.031.320	663.468.205.642	0,8776
21.	KIAS	2016	339.640.000.000	1.520.030.000.000	0,2234
		2017	349.587.345.823	1.426.730.296.840	0,2450
		2018	340.873.208.857	1.354.837.233.385	0,2516
		2019	326.113.004.490	905.567.560.481	0,3601
		2020	169.127.346.041	852.255.363.880	0,1984
22.	LION	2016	215.209.902.816	470.603.093.171	0,4573
		2017	229.630.859.719	452.307.088.017	0,5077
		2018	221.022.066.026	475.170.562.075	0,4651
		2019	219.318.262.582	468.699.629.730	0,4679
		2020	204.688.407.176	443.141.451.746	0,4619
23.	MAIN	2016	2.082.189.069.000	1.837.575.425.000	1,1331
		2017	2.371.092.779.000	1.637.542.940.000	1,4480
		2018	2.344.198.361.000	1.896.646.094.000	1,2360
		2019	2.537.250.235.000	2.028.641.621.000	1,2507
		2020	2.528.717.093.000	1.983.915.706.000	1,2746
24.	MBTO	2016	269.032.270.377	440.926.897.711	0,6102
		2017	367.927.139.244	412.742.622.543	0,8914
		2018	347.517.123.452	300.499.756.873	1,1565
		2019	355.892.726.298	235.171.201.739	1,5133
		2020	393.023.326.750	589.859.359.467	0,6663
25.	MLIA	2016	6.110.478.983.000	1.613.099.694.000	3,7880

No.	Kode Saham	Tahun	Struktur Modal		DER
			Total Hutang	Modal Sendiri	
		2017	3.432.390.525.000	1.754.295.083.000	1,9566
		2018	3.022.358.125.000	2.241.367.974.000	1,3484
		2019	3.225.135.741.000	2.532.966.885.000	1,2733
		2017	3.432.390.525.000	1.754.295.083.000	1,9566
		2020	3.066.953.863.000	2.678.261.633.000	1,1451
26.	PICO	2016	372.723.897.214	265.842.864.248	1,4020
		2017	440.555.207.507	279.683.750.237	1,5752
		2018	553.371.264.957	299.561.177.628	1,8473
		2019	826.835.826.241	301.639.460.401	2,7411
		2020	856.304.876.859	236.506.764.484	3,6206
27.	SIPD	2016	1.424.380.421.256	1.142.830.772.003	1,2464
		2017	1.448.387.000.000	791.312.000.000	1,8304
		2018	1.347.391.000.000	840.488.000.000	1,6031
		2019	1.554.580.000.000	916.213.000.000	1,6967
		2020	1.662.175.000.000	930.675.000.000	1,7860
28.	SMCB	2016	11.702.538.000.000	8.060.595.000.000	1,4518
		2017	12.429.452.000.000	7.196.951.000.000	1,7270
		2018	12.250.837.000.000	6.416.350.000.000	1,9093
		2019	12.584.886.000.000	6.982.612.000.000	1,8023
		2020	13.171.946.000.000	7.566.179.000.000	1,7409
29.	SMGR	2016	13.652.504.525.000	30.574.391.457.000	0,4465
		2017	19.022.617.574.000	30.046.032.639.000	0,6331
		2018	18.419.594.705.000	32.736.295.522.000	0,5627
		2019	43.915.143.000.000	33.891.924.000.000	1,2957
		2020	40.571.674.000.000	35.653.335.000.000	1,1379
30.	SPMA	2016	1.047.296.887.831	1.079.146.551.310	0,9705
		2017	980.123.282.608	1.172.195.335.156	0,8361
		2018	1.013.266.115.558	1.254.609.679.208	0,8076
		2019	994.592.156.971	1.377.538.593.804	0,7220
		2020	784.672.948.574	1.531.392.057.559	0,5124
31.	SRSN	2016	315.096.071.000	402.053.633.000	0,7837
		2017	237.220.555.000	415.505.899.000	0,5709
		2018	208.989.195.000	477.788.016.000	0,4374
		2019	264.646.295.000	514.600.563.000	0,5143
		2020	318.959.497.000	587.887.398.000	0,5426
32.	TALF	2016	129.777.537.129	751.895.484.830	0,1726
		2017	155.076.156.734	766.164.831.783	0,2024
		2018	176.218.785.183	808.378.986.806	0,2180
		2019	320.791.791.518	1.008.291.258.921	0,3182
		2020	454.287.199.938	1.020.185.316.228	0,4453
33.	TBMS	2016	1.355.222.180.308	388.758.191.392	3,4860
		2017	1.738.248.054.996	494.742.382.164	3,5134

No.	Kode Saham	Tahun	Struktur Modal		DER
			Total Hutang	Modal Sendiri	
		2018	2.144.041.973.532	621.165.159.504	3,4516
		2019	1.475.164.931.439	665.456.883.952	2,2168
		2020	1.486.848.855.765	725.284.079.065	2,0500
34.	TOTO	2016	1.057.566.418.720	1.523.874.519.542	0,6940
		2017	1.132.699.218.954	1.693.791.596.547	0,6687
		2018	902.961.514.772	1.576.748.364.558	0,5727
		2019	994.204.688.438	1.924.262.563.701	0,5167
		2020	1.183.847.184.535	1.923.562.928.643	0,6154
35.	TRST	2016	1.358.241.040.272	1.932.355.184.014	0,7029
		2017	1.357.336.438.524	1.975.569.497.486	0,6871
		2018	2.047.516.971.004	2.237.384.616.122	0,9151
		2019	2.174.561.951.424	2.174.460.936.275	1,0000
		2020	1.956.491.953.490	2.266.810.434.281	0,8631
36.	UNIC	2016	883.086.098.192	2.165.725.555.412	0,4078
		2017	885.162.251.508	2.146.161.427.092	0,4124
		2018	1.014.795.101.295	2.408.663.727.333	0,4213
		2019	605.423.636.124	2.449.424.273.197	0,2472
		2020	614.165.636.630	2.802.860.476.325	0,2191
37.	WTON	2016	2.171.844.871.665	2.490.474.913.654	0,8721
		2017	4.320.040.760.958	2.747.935.334.085	1,5721
		2018	5.744.966.289.467	3.136.812.010.205	1,8315
		2019	42.895.114.167.000	19.215.732.987.000	2,2323
		2020	51.451.760.142.000	16.657.425.071.000	3,0888
Sub Sektor Barang dan Konsumsi					
38.	ADES	2016	383.091.000.000	72.906.787.680	0,9966
		2017	417.225.000.000	94.304.081.659	0,9863
		2018	399.361.000.000	102.703.487.308	0,8287
		2019	254.438.000.000	131.822.380.207	0,4480
		2020	258.283.000.000	112.663.245.901	0,3687
39.	CEKA	2016	538.044.038.690	887.920.113.728	0,6060
		2017	489.592.257.434	903.044.187.067	0,5422
		2018	192.308.466.864	976.647.575.842	0,1969
		2019	261.784.845.240	1.131.294.696.834	0,2314
		2020	305.958.833.204	1.260.714.994.864	0,2427
40.	CINT	2016	72.906.787.680	326.429.838.956	0,2233
		2017	94.304.081.659	382.273.759.946	0,2467
		2018	102.703.487.308	388.678.577.828	0,2642
		2019	131.822.380.207	389.671.404.669	0,3383
		2020	112.663.245.901	385.357.367.073	0,2924
41.	DLTA	2016	185.422.642.000	185.422.642.000	0,1832
		2017	196.197.372.000	196.197.372.000	0,1714
		2018	239.353.356.000	239.353.356.000	0,1864

No.	Kode Saham	Tahun	Struktur Modal		DER
			Total Hutang	Modal Sendiri	
		2019	212.420.390.000	212.420.390.000	0,1750
		2020	205.681.950.000	205.681.950.000	0,2017
42.	DVLA	2016	451.785.946.000	1.079.579.612.000	0,4185
		2017	524.586.078.000	1.116.300.069.000	0,4699
		2018	482.559.876.000	1.200.261.863.000	0,4020
		2019	523.881.726.000	1.306.078.988.000	0,4011
		2020	660.424.729.000	1.326.287.143.000	0,4980
43.	GGRM	2016	23.387.406.000.000	39.564.228.000.000	0,5911
		2017	24.572.266.000.000	42.187.664.000.000	0,5825
		2018	23.963.934.000.000	45.133.285.000.000	0,5310
		2019	27.716.516.000.000	50.930.758.000.000	0,5442
		2020	19.668.941.000.000	58.522.468.000.000	0,3361
44.	ICBP	2016	10.401.125.000.000	18.500.823.000.000	0,5622
		2017	11.295.284.000.000	20.324.330.000.000	0,5558
		2018	11.660.003.000.000	22.707.150.000.000	0,5135
		2019	12.038.210.000.000	26.671.104.000.000	0,4514
		2020	53.270.272.000.000	50.318.053.000.000	1,0587
45.	INDF	2016	38.233.092.000.000	43.941.423.000.000	0,8701
		2017	41.996.071.000.000	47.102.766.000.000	0,8916
		2018	46.620.996.000.000	49.916.800.000.000	0,9340
		2019	41.996.071.000.000	54.202.488.000.000	0,7748
		2020	83.998.472.000.000	79.138.044.000.000	1,0614
46.	KINO	2016	1.332.431.950.729	1.952.072.473.629	0,6826
		2017	1.182.424.339.165	2.055.170.880.109	0,5753
		2018	1.405.264.079.012	2.186.900.126.396	0,6426
		2019	1.992.902.779.331	2.702.862.179.552	0,7373
		2020	2.678.123.608.810	2.577.235.546.221	1,0391
47.	KBLF	2016	2.762.162.069.572	12.463.847.141.085	0,2216
		2017	2.722.207.633.646	13.894.031.782.689	0,1959
		2018	2.851.611.349.015	15.294.594.796.354	0,1864
		2019	3.559.144.386.553	16.705.582.476.031	0,2131
		2020	4.288.218.173.294	18.276.082.144.080	0,2346
48.	MYOR	2016	6.657.165.872.077	6.265.255.987.065	1,0626
		2017	7.561.503.434.179	7.354.346.366.072	1,0282
		2018	9.049.161.944.940	8.542.544.481.694	1,0593
		2019	9.137.978.611.155	9.899.940.195.318	0,9230
		2020	8.506.032.464.592	11.271.468.049.958	0,7547
49.	PEHA	2016	261.208.271.000	622.080.344.000	0,4199
		2017	474.545.233.000	701.390.352.000	0,6766
		2018	1.078.865.209.000	789.798.337.000	1,3660
		2019	1.275.109.831.000	821.609.349.000	1,5520
		2020	1.175.080.321.000	740.909.054.000	1,5860

No.	Kode Saham	Tahun	Struktur Modal		DER
			Total Hutang	Modal Sendiri	
50.	PYFA	2016	61.554.005.181	105.508.790.427	0,5834
		2017	50.707.930.330	108.856.000.711	0,4658
		2018	68.129.603.054	118.927.560.800	0,5729
		2019	66.060.214.687	124.725.993.563	0,5296
		2020	1.476.889.086.692	1.442.751.772.026	0,4501
51.	ROTI	2016	1.739.467.993.982	2.820.105.715.429	1,0237
		2017	1.476.909.260.772	2.916.901.120.111	0,6168
		2018	1.589.486.465.854	3.092.597.379.097	0,5063
		2019	1.224.495.624.254	3.227.671.047.731	0,5140
		2020	1.476.889.086.692	1.442.751.772.026	0,3794
52.	SKBM	2016	633.267.725.358	368.389.286.646	1,7190
		2017	599.790.014.646	1.023.237.460.399	0,5862
		2018	730.789.419.438	1.040.576.552.571	0,7023
		2019	784.562.971.811	1.035.820.381.000	0,7574
		2020	806.678.887.419	961.981.659.335	0,8386
53.	SKLT	2016	272.088.644.079	296.151.295.872	0,9187
		2017	328.714.435.982	307.569.774.228	1,0687
		2018	408.057.718.435	339.236.007.000	1,2029
		2019	410.463.595.860	380.381.947.966	1,0791
		2020	366.908.471.713	406.954.570.727	0,9016
54.	STTP	2016	1.167.899.357.271	1.168.512.137.670	0,9995
		2017	957.660.374.836	1.384.772.068.360	0,6916
		2018	984.801.863.078	1.646.387.946.952	0,5982
		2019	733.556.075.974	2.148.007.007.980	0,3415
		2020	775.696.860.738	2.673.298.199.144	0,2902
55.	TSPC	2016	1.950.534.206.746	4.635.273.142.692	0,4208
		2017	2.352.891.899.876	5.082.008.409.145	0,4630
		2018	2.437.126.989.832	5.432.848.070.494	0,4486
		2019	2.581.733.610.850	5.791.035.969.893	0,4458
		2020	2.727.421.825.611	6.377.235.707.755	0,4277
56.	ULJT	2016	749.967.000.000	3.489.233.000.000	0,2149
		2017	978.185.000.000	4.208.755.000.000	0,2324
		2018	780.915.000.000	4.774.956.000.000	0,1635
		2019	953.283.000.000	5.655.139.000.000	0,1686
		2020	3.972.379.000.000	4.781.737.000.000	0,8307
57.	WIIM	2016	362.540.740.471	991.093.391.804	0,3658
		2017	247.620.731.930	978.091.361.111	0,2532
		2018	250.337.111.893	1.005.236.802.665	0,2490
		2019	266.351.031.079	1.033.170.577.477	0,2578
		2020	428.590.166.091	1.185.851.841.509	0,3614
Sub Sektor Aneka Industri					
58.	ASII	2016	121.949.000.000.000	139.906.000.000.000	0,8716

No.	Kode Saham	Tahun	Struktur Modal		DER
			Total Hutang	Modal Sendiri	
		2017	139.317.000.000.000	156.329.000.000.000	0,8912
		2018	170.348.000.000.000	174.363.000.000.000	0,9770
		2019	165.195.000.000.000	186.763.000.000.000	0,8845
		2020	142.749.000.000.000	195.454.000.000.000	0,7303
59.	AUTO	2016	4.075.716.000.000	10.536.558.000.000	0,3868
		2017	4.003.233.000.000	10.759.076.000.000	0,3721
		2018	4.626.013.000.000	11.263.635.000.000	0,4107
		2019	4.365.175.000.000	11.650.534.000.000	0,3747
		2020	10.536.558.000.000	11.270.791.000.000	0,9349
60.	BATA	2016	247.587.638.000	557.155.279.000	0,4444
		2017	276.382.503.000	579.308.728.000	0,4771
		2018	240.048.866.000	876.856.225.000	0,2738
		2019	209.895.228.000	863.146.554.000	0,2432
		2020	297.380.758.000	477.944.179.000	0,6222
61.	BOLT	2016	244.440.880.699	961.648.686.584	0,2542
		2017	468.122.101.794	720.676.693.568	0,6496
		2018	574.341.524.938	738.035.474.182	0,7782
		2019	389.995.659.321	880.583.856.802	0,4429
		2020	316.744.413.439	821.920.807.076	0,3854
62.	INDS	2016	409.208.624.907	2.068.063.877.631	0,1979
		2017	289.798.419.319	2.144.818.918.530	0,1351
		2018	288.105.732.114	2.194.231.835.853	0,1313
		2019	262.135.613.148	2.572.287.128.060	0,1019
		2020	262.519.771.935	2.563.740.312.761	0,1024
63.	KBLI	2016	550.076.575.595	1.321.345.840.449	0,4163
		2017	1.227.014.231.702	1.786.746.385.283	0,6867
		2018	1.213.840.888.147	2.030.980.758.929	0,5977
		2019	1.174.014.083.315	2.382.460.627.722	0,4928
		2020	659.558.093.623	2.350.166.285.861	0,2806
64.	KBLM	2016	318.436.089.653	320.655.277.264	0,9931
		2017	443.770.270.269	791.428.577.199	0,5607
		2018	476.887.194.322	821.471.284.053	0,5805
		2019	436.010.329.994	848.427.028.426	0,5139
		2020	185.150.026.551	841.612.855.945	0,2200
65.	PRAS	2016	903.464.665.102	693.001.882.560	1,3037
		2017	865.838.417.894	676.405.303.408	1,2801
		2018	947.413.833.530	688.129.187.984	1,3768
		2019	1.011.402.296.453	645.724.973.345	1,5663
		2020	1.149.071.273.337	519.851.307.184	2,2104
66.	SCCO	2016	1.229.514.818.362	1.220.420.673.224	1,0075
		2017	1.286.017.105.712	2.728.227.483.994	0,4714
		2018	1.254.447.340.790	2.910.749.138.067	0,4310

No.	Kode Saham	Tahun	Struktur Modal		DER
			Total Hutang	Modal Sendiri	
		2019	1.259.634.682.555	3.141.020.945.591	0,4010
		2020	469.705.217.664	3.273.954.601.054	0,1435
67.	SMSM	2016	674.685.000.000	1.580.055.000.000	0,4270
		2017	615.157.000.000	1.828.184.000.000	0,3365
		2018	650.926.000.000	2.150.277.000.000	0,3027
		2019	664.678.000.000	2.442.303.000.000	0,2722
		2020	727.016.000.000	2.648.510.000.000	0,2745
68.	SSTM	2016	411.713.925.506	237.940.410.456	1,7303
		2017	393.177.629.585	212.465.671.723	1,8505
		2018	346.923.856.267	215.250.324.630	1,6117
		2019	314.416.806.582	200.348.925.308	1,5693
		2020	295.733.976.001	186.331.318.094	1,5871
69.	TRIS	2016	293.073.984.034	346.627.180.477	0,8455
		2017	188.736.733.204	356.231.586.783	0,5298
		2018	276.789.437.347	356.224.843.978	0,7770
		2019	486.632.660.751	660.613.650.580	0,7366
		2020	424.244.191.110	644.696.509.420	0,6581

Lampiran 5

Data Perhitungan *Tax Avoidance*

No.	Kode Saham	Tahun	<i>Tax Avoidance</i>		CETR
			Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	
Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia					
1.	AGII	2016	15.316.000.000	87.915.000.000	0,1742
		2017	17.013.000.000	133.820.000.000	0,1271
		2018	19.101.000.000	147.639.000.000	0,1294
		2019	22.018.000.000	138.137.000.000	0,1594
		2020	18.322.000.000	96.179.000.000	0,1905
2.	AKPI	2016	26.771.689.000	75.952.611.000	0,3525
		2017	32.373.850.000	31.813.498.000	1,0176
		2018	26.724.844.000	91.686.890.000	0,2915
		2019	33.617.894.000	78.501.405.000	0,4282
		2020	9.594.782.000	40.676.936.000	0,2359
3.	ALDO	2016	10.397.020.319	33.847.325.358	0,3072
		2017	11.533.291.195	38.621.790.950	0,2986
		2018	3.515.846.766	34.170.309.980	0,1029
		2019	22.545.291.220	121.937.309.241	0,1849
		2020	24.962.387.219	83.963.236.519	0,2973
4.	AMFG	2016	117.634.000.000	34.856.1000.000	0,3375
		2017	60.494.000.000	63.589.000.000	0,9513
		2018	72.818.000.000	11.184.000.000	6,5109
		2019	34.443.000.000	-168.416.000.000	-0,2045
		2020	7.980.000.000	-465.748.000.000	-0,0171
5.	APLI	2016	5.153.586.373	21.163.970.627	0,2435
		2017	5.768.481.145	3.897.608.083	1,4800
		2018	5.525.481.894	19.799.477.242	0,2791
		2019	6.883.636.639	19.570.567.909	0,3517
		2020	6.569.795.964	-2.070.661.333	-3,1728
6.	ARNA	2016	30.383.985.120	123.838.299.924	0,2454
		2017	34.886.327.895	166.203.941.034	0,2099
		2018	55.097.062.037	211.729.940.176	0,2602
		2019	66.496.366.102	291.607.365.374	0,2280
		2020	58.526.382.894	420.626.406.830	0,1391
7.	BRNA	2016	21.353.507.000	20.458.245.000	1,0438
		2017	17.737.700.000	-224.189.380.000	-0,0791
		2018	14.030.378.000	-21.224.294.000	-0,6611
		2019	14.001.316.000	-159.492.681.000	-0,0878
		2020	5.041.008.000	-207.715.034.000	-0,0243
8.	BTON	2016	1.097.792.650	-8.214.698.964	-0,1336
		2017	14.786.159	14.737.057.056	0,0010

No.	Kode Saham	Tahun	Tax Avoidance		CETR
			Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	
		2018	3.421.230.379	34.236.874.970	0,0999
		2019	5.738.079.066	2.890.115.839	1,9854
		2020	75.116.000	4.697.219.006	0,0160
9.	EKAD	2016	15.028.285.649	118.449.029.979	0,1269
		2017	38.261.692.997	102.649.309.681	0,3727
		2018	29.115.691.717	101.455.415.901	0,2870
		2019	30.483.889.023	111.834.501.956	0,2726
		2020	22.754.445.504	123.522.654.770	0,1842
10.	FASW	2016	56.418.762.120	826.729.617.029	0,0682
		2017	88.495.020.674	824.530.694.900	0,1073
		2018	220.967.658.625	1.988.090.191.158	0,1111
		2019	529.197.976.136	1.220.595.729.710	0,4336
		2020	77.673.147.327	362.806.757.676	0,2141
11.	GDST	2016	10.772.558.643	45.514.137.913	0,2367
		2017	22.182.726.257	7.731.874.610	2,8690
		2018	9.652.309.639	-126.466.776.202	-0,0763
		2019	13.352.276.000	31.308.164.703	0,4265
		2020	7.638.445.435	-67.718.233.075	-0,1128
12.	IGAR	2016	20.320.848.027	95.774.588.017	0,2122
		2017	33.389.113.795	95.764.791.063	0,3487
		2018	27.168.554.186	61.747.960.127	0,4400
		2019	21.766.110.579	83.534.447.014	0,2606
		2020	18.889.933.731	83.166.786.329	0,2271
13.	IMPC	2016	39.267.826.741	164.796.167.232	0,2383
		2017	35.837.323.880	111.423.979.247	0,3216
		2018	33.682.665.107	117.459.959.119	0,2868
		2019	47.449.656.619	133.973.045.799	0,3542
		2020	40.587.818.926	175.476.928.095	0,2313
14.	INAI	2016	14.661.850.487	58.097.472.991	0,2524
		2017	12.992.559.962	52.292.073.203	0,2485
		2018	14.901.843.664	64.757.097.094	0,2301
		2019	15.884.967.201	48.116.436.880	0,3301
		2020	11.432.741.653	26.221.826.142	0,4360
15.	INCI	2016	3.003.783.211	13.294.748.095	0,2259
		2017	5.929.554.922	22.077.467.345	0,2686
		2018	7.900.976.627	22.040.417.272	0,3585
		2019	3.154.398.371	18.037.062.772	0,1749
		2020	5.908.804.480	38.393.758.749	0,1539
16.	INCF	2016	1.224.774.374	6.605.337.030	0,1854
		2017	2.602.318.352	5.345.868.131	0,4868
		2018	3.868.958.181	6.508.601.488	0,5944
		2019	7.870.282.793	-3.572.157.075	-2,2032

No.	Kode Saham	Tahun	Tax Avoidance		CETR
			Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	
		2020	1.150.460.000	-8.735.044.491	-0,1317
17.	INTP	2016	754.245.000.000	4.145.632.000.000	0,1819
		2017	274.627.000.000	2.287.274.000.000	0,1201
		2018	167.132.000.000	1.400.228.000.000	0,1194
		2019	76.104.000.000	2.274.427.000.000	0,0335
		2020	311.374.000.000	2.148.328.000.000	0,1449
18.	ISSP	2016	51.100.000.000	139.074.000.000	0,3674
		2017	21.179.000.000	20.476.000.000	1,0343
		2018	10.055.000.000	59.438.000.000	0,1692
		2019	76.306.000.000	233.293.000.000	0,3271
		2020	19.793.000.000	155.068.000.000	0,1276
19.	JPFA	2016	419.397.000.000	2.766.591.000.000	0,1516
		2017	674.877.000.000	1.740.595.000.000	0,3877
		2018	788.421.000.000	2.918.114.000.000	0,2702
		2019	1.222.093.000.000	2.494.477.000.000	0,4899
		2020	335.394.000.000	1.679.091.000.000	0,1997
20.	KDSI	2016	7.916.973.243	63.697.916.133	0,1243
		2017	27.224.211.124	93.363.070.902	0,2916
		2018	33.565.882.403	103.955.745.914	0,3229
		2019	30.833.924.584	94.926.825.515	0,3248
		2020	19.969.593.099	82.952.707.385	0,2407
21.	KIAS	2016	5.705.000.000	-165.927.000.000	-0,0344
		2017	1.979.814.259	-94.710.676.180	-0,0209
		2018	1.849.471.320	-95.039.015.931	-0,0195
		2019	9.306.072.684	-507.582.722.152	-0,0183
		2020	347.012.855	-60.542.991.055	-0,0057
22.	LION	2016	17.898.756.417	54.671.394.698	0,3274
		2017	12.430.253.792	20.175.438.794	0,6161
		2018	7.979.956.206	23.908.625.171	0,3338
		2019	7.132.482.607	5.763.388.287	1,2376
		2020	4.528.356.534	-7.110.199.333	-0,6369
23.	MAIN	2016	71.092.202.000	301.615.942.000	0,2357
		2017	77.637.942.000	31.377.044.000	2,4744
		2018	59.332.110.000	398.187.122.000	0,1490
		2019	171.577.374.000	248.776.840.000	0,6897
		2020	54.778.170.000	20.070.557.000	2,7293
24.	MBTO	2016	2.295.524.887	11.781.230.371	0,1948
		2017	17.310.983.095	-31.658.218.720	-0,5468
		2018	26.574.992.046	-155.155.168.378	-0,1713
		2019	11.264.696.524	-88.263.038.281	-0,1276
		2020	3.583.237.439	-189.413.036.663	-0,0189
25.	MLIA	2016	52.829.340.000	8.881.576.000	5,9482

No.	Kode Saham	Tahun	Tax Avoidance		CETR
			Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	
		2017	25.009.427.000	50.783.937.000	0,4925
		2018	80.146.021.000	264.824.823.000	0,3026
		2019	163.736.787.000	187.176.793.000	0,8748
		2020	41.324.626.000	120.544.205.000	0,3428
26.	PICO	2016	813.198.290	17.285.721.005	0,0470
		2017	852.197.589	19.249.539.064	0,0443
		2018	6.445.591.543	17.802.088.413	0,3621
		2019	1.021.694.702	9.512.852.655	0,1074
		2020	2.732.344.653	-64.269.139.438	-0,0425
27.	SIPD	2016	74.120.759.184	8.516.631.209	8,7031
		2017	59.279.000.000	-237.482.000.000	-0,2496
		2018	59.668.000.000	33.989.000.000	1,7555
		2019	72.680.000.000	110.041.000.000	0,6605
		2020	13.976.000.000	46.806.000.000	0,2986
28.	SMCB	2016	79.758.000.000	-172.032.000.000	-0,4636
		2017	51.709.000.000	-690.455.000.000	-0,0749
		2018	31.656.000.000	-684.197.000.000	-0,0463
		2019	309.776.000.000	407.610.000.000	0,7600
		2020	84.896.000.000	977.898.000.000	0,0868
29.	SMGR	2016	1.544.512.150.000	5.084.621.543.000	0,3038
		2017	1.147.544.131.000	2.253.893.318.000	0,5091
		2018	542.907.169.000	4.104.959.323.000	0,1323
		2019	616.721.000.000	3.195.775.000.000	0,1930
		2020	1.195.316.000.000	3.488.650.000.000	0,3426
30.	SPMA	2016	11.522.575.000	111.358.495.242	0,1035
		2017	13.499.298.212	121.308.934.629	0,1113
		2018	17.327.208.596	109.673.317.782	0,1580
		2019	16.294.816.033	176.640.361.124	0,0922
		2020	21.909.978.434	195.503.438.222	0,1121
31.	SRSN	2016	4.898.179.000	1.688.362.000	2,9011
		2017	1.005.112.000	18.969.208.000	0,0530
		2018	8.338.542.000	50.845.763.000	0,1640
		2019	18.614.426.000	57.029.659.000	0,3264
		2020	8.193.767.000	61.027.867.000	0,1343
32.	TALF	2016	9.809.110.259	41.045.743.182	0,2390
		2017	9.365.983.573	31.954.151.234	0,2931
		2018	11.424.979.966	60.866.228.487	0,1877
		2019	20.270.528.875	39.529.863.107	0,5128
		2020	6.667.758.094	28.621.059.866	0,2330
33.	TBMS	2016	5.643.751.492	129.865.093.688	0,0435
		2017	99.366.532.488	143.932.312.692	0,6904
		2018	162.797.487.264	123.138.560.817	1,3221

No.	Kode Saham	Tahun	Tax Avoidance		CETR
			Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	
		2019	17.685.644.557	110.611.299.575	0,1599
		2020	123.726.380.050	81.663.253.035	1,5151
34.	TOTO	2016	94.715.903.786	251.320.891.921	0,3769
		2017	76.205.502.869	377.660.867.510	0,2018
		2018	77.424.330.806	267.064.941.045	0,2899
		2019	80.111.168.888	185.479.305.304	0,4319
		2020	17.103.712.127	-111.778.690.961	-0,1530
35.	TRST	2016	21.357.853.296	23.194.967.133	0,9208
		2017	15.003.168.012	12.513.681.277	1,1989
		2018	20.328.919.188	36.216.675.439	0,5613
		2019	18.416.717.612	17.514.074.859	1,0515
		2020	9.445.689.085	46.317.333.298	0,2039
36.	UNIC	2016	50.936.561.236	153.240.065.660	0,3324
		2017	70.170.741.561	239.173.411.440	0,2934
		2018	61.852.912.515	407.524.924.683	0,1518
		2019	105.589.396.513	191.060.960.004	0,5526
		2020	46.535.046.740	539.791.988.645	0,0862
37.	WTON	2016	238.923.936.734	340.259.601.398	0,7022
		2017	369.377.638.473	419.501.620.158	0,8805
		2018	555.564.819.311	619.251.303.685	0,8972
		2019	1.005.995.846.000	2.789.255.688.000	0,3607
		2020	1.327.871.369.000	310.275.688.000	4,2797
Sub Sektor Barang dan Konsumsi					
38.	ADES	2016	6.874.000.000	61.636.000.000	0,1115
		2017	6.344.000.000	51.095.000.000	0,1242
		2018	6.113.000.000	70.060.000.000	0,0873
		2019	15.885.000.000	110.179.000.000	0,1442
		2020	19.093.000.000	167.919.000.000	0,1137
39.	CEKA	2016	71.741.157.316	285.827.837.455	0,2510
		2017	48.635.458.386	143.195.939.366	0,3396
		2018	13.897.283.933	123.394.812.359	0,1126
		2019	51.024.771.845	285.132.249.695	0,1790
		2020	68.470.778.126	232.864.791.126	0,2940
40.	CINT	2016	9.704.163.694	28.172.913.292	0,3445
		2017	9.531.314.784	38.318.872.398	0,2487
		2018	10.193.052.028	22.090.078.956	0,4614
		2019	5.806.389.546	13.896.350.693	0,4178
		2020	5.812.915.030	6.564.977.193	0,8854
41.	DLTA	2016	85.426.694.000	327.047.654.000	0,2612
		2017	95.717.980.000	369.012.853.000	0,2594
		2018	94.339.700.000	441.248.118.000	0,2138
		2019	87.631.571.000	412.437.215.000	0,2125

No.	Kode Saham	Tahun	Tax Avoidance		CETR
			Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	
		2020	59.940.288.000	164.704.480.000	0,3639
42.	DVLA	2016	40.763.252.000	214.417.056.000	0,1901
		2017	53.649.116.000	226.966.023.000	0,2364
		2018	76.348.303.000	272.843.904.000	0,2798
		2019	79.897.505.000	301.250.035.000	0,2652
		2020	57.943.498.000	214.069.167.000	0,2707
43.	GGRM	2016	2.405.902.000.000	8.931.136.000.000	0,2694
		2017	2.638.900.000.000	10.436.512.000.000	0,2529
		2018	2.897.496.000.000	10.479.242.000.000	0,2765
		2019	3.204.640.000.000	14.487.736.000.000	0,2212
		2020	2.251.510.000.000	9.663.133.000.000	0,2330
44.	ICBP	2016	1.530.642.000.000	4.989.254.000.000	0,3068
		2017	1.862.383.000.000	5.206.561.000.000	0,3577
		2018	2.005.525.000.000	6.446.785.000.000	0,3111
		2019	1.615.934.000.000	7.436.972.000.000	0,2173
		2020	1.684.628.000.000	9.958.647.000.000	0,1692
45.	INDF	2016	2.678.358.000.000	7.385.228.000.000	0,3627
		2017	3.422.799.000.000	7.594.822.000.000	0,4507
		2018	3.460.973.000.000	7.446.966.000.000	0,4647
		2019	2.361.672.000.000	8.749.397.000.000	0,2699
		2020	2.784.615.000.000	12.426.334.000.000	0,2241
46.	KINO	2016	89.613.261.669	219.312.978.691	0,4086
		2017	54.442.838.200	140.964.951.060	0,3862
		2018	34.557.803.047	200.385.373.873	0,1725
		2019	108.800.715.984	636.096.776.179	0,1710
		2020	75.294.227.229	135.159.940.052	0,5571
47.	KBLF	2016	752.684.488.364	3.091.188.460.230	0,2435
		2017	782.316.500.559	3.241.186.725.992	0,2414
		2018	838.106.813.718	3.306.399.669.021	0,2535
		2019	839.509.478.376	3.402.616.824.533	0,2467
		2020	602.524.461.985	3.627.632.574.744	0,1661
48.	MYOR	2016	535.275.278.217	1.845.683.269.238	0,2900
		2017	588.474.260.121	2.186.884.603.474	0,2691
		2018	723.570.678.622	2.381.942.198.855	0,3038
		2019	547.269.067.440	2.704.466.581.011	0,0203
		2020	614.758.865.448	2.683.890.279.936	0,2291
49.	PEHA	2016	32.950.941.000	121.735.514.000	0,2707
		2017	44.721.576.000	171.348.190.000	0,2610
		2018	60.563.286.000	177.569.720.000	0,3411
		2019	26.928.398.000	129.656.515.000	0,2077
		2020	15.418.230.000	64.083.379.000	0,2406
50.	PYFA	2016	2.274.563.489	7.053.407.169	0,3225

No.	Kode Saham	Tahun	Tax Avoidance		CETR
			Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	
		2017	2.094.731.164	9.599.280.773	0,2182
		2018	2.961.618.997	11.317.263.776	0,2617
		2019	3.136.873.781	12.518.822.477	0,2506
		2020	4.303.412.969	29.642.208.781	0,1452
51.	ROTI	2016	101.019.619.984	369.416.841.698	0,2735
		2017	49.102.534.677	186.147.334.530	0,2638
		2018	20.320.139.824	186.936.324.915	0,1087
		2019	55.180.972.607	347.098.820.613	0,1590
		2020	32.380.538.836	160.357.537.779	0,2019
52.	SKBM	2016	17.322.736.215	30.809.950.308	0,5622
		2017	13.706.785.039	31.761.022.154	0,4316
		2018	10.858.232.331	20.887.453.647	0,5198
		2019	4.953.244.000	5.163.201.735	2,2950
		2020	11.582.613.128	13.568.762.041	0,8536
53.	SKLT	2016	8.026.883.297	20.646.121.074	0,3888
		2017	8.237.550.980	27.370.565.356	0,3010
		2018	6.739.406.776	39.567.679.343	0,1703
		2019	14.650.111.931	56.782.206.578	0,2580
		2020	9.276.903.406	55.673.983.557	0,1666
54.	STTP	2016	45.345.049.181	217.746.308.540	0,2082
		2017	60.687.733.168	288.545.819.603	0,2103
		2018	89.810.904.314	324.694.650.175	0,2766
		2019	92.823.915.898	607.043.293.422	0,1529
		2020	115.958.847.906	773.607.195.121	0,1499
55.	TSPC	2016	466.394.302.993	718.958.200.369	0,6487
		2017	538.603.804.385	744.090.262.873	0,7238
		2018	526.447.491.388	727.700.178.905	0,7234
		2019	608.007.758.084	796.220.911.472	0,7636
		2020	521.052.950.620	1.064.448.534.874	0,4895
56.	ULJT	2016	253.030.000.000	932.483.000.000	0,2714
		2017	347.000.000.000	1.035.192.000.000	0,3352
		2018	291.922.000.000	949.018.000.000	0,3076
		2019	278.947.000.000	1.375.359.000.000	0,2028
		2020	321.089.000.000	1.421.517.000.000	0,2259
57.	WIIM	2016	45.325.281.371	136.662.997.252	0,3317
		2017	31.638.662.019	54.491.308.212	0,5806
		2018	18.067.051.524	70.730.637.719	0,2554
		2019	14.976.706.662	42.874.167.628	0,3493
		2020	14.115.264.412	215.214.468.586	0,0656
Sub Sektor Aneka Industri					
58.	ASII	2016	720.000.000.000	22.253.000.000.000	0,0324
		2017	965.000.000.000	29.196.000.000.000	0,0331

No.	Kode Saham	Tahun	Tax Avoidance		CETR
			Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	
		2018	8.010.000.000.000	34.995.000.000.000	0,2289
		2019	10.943.000.000.000	34.054.000.000.000	0,3213
		2020	6.052.000.000.000	21.741.000.000.000	0,2784
59.	AUTO	2016	180.533.000.000	648.907.000.000	0,2782
		2017	289.787.000.000	711.936.000.000	0,4070
		2018	277.099.000.000	861.563.000.000	0,3216
		2019	223.688.000.000	1.119.858.000.000	0,1997
		2020	144.675.000.000	116.071.000.000	1,2464
60.	BATA	2016	27.566.960.000	65.302.022.000	0,4221
		2017	22.005.123.000	79.524.179.000	0,2767
		2018	34.031.709.000	92.878.105.000	0,3664
		2019	25.482.096.000	35.857.813.000	0,7106
		2020	6.409.273.000	225.041.792.000	0,0285
61.	BOLT	2016	47.079.553.066	159.541.042.737	0,2951
		2017	48.771.806.905	131.970.355.069	0,3696
		2018	48.999.358.747	102.840.767.511	0,4765
		2019	32.528.500.420	66.216.550.238	0,4912
		2020	12.837.902.557	-58.851.510.871	-0,2181
62.	INDS	2016	2.710.939.125	60.140.115.829	0,0451
		2017	26.170.174.192	160.340.854.561	0,1632
		2018	47.600.009.458	147.982.768.771	0,3217
		2019	37.126.886.347	130.070.871.745	0,2854
		2020	15.500.891.661	75.316.440.467	0,2058
63.	KBLI	2016	60.705.492.363	386.129.743.485	0,1572
		2017	104.974.127.449	428.884.879.225	0,2448
		2018	49.693.745.885	308.977.208.238	0,1608
		2019	97.775.453.785	499.080.077.892	0,1959
		2020	47.761.897.782	-57.059.161.518	-0,8371
64.	KBLM	2016	30.422.720.419	34.528.844.006	0,8811
		2017	27.458.663.018	44.548.264.596	0,6164
		2018	9.104.072.397	64.508.435.214	0,1411
		2019	17.072.956.339	48.831.643.532	0,3496
		2020	6.945.400.385	9.130.021.231	0,7607
65.	PRAS	2016	2.493.552.272	3.969.936.660	0,6281
		2017	2.939.117.703	4.006.380.783	0,7336
		2018	10.924.302.593	8.159.520.050	1,3388
		2019	13.491.662.414	-53.777.720.146	-0,2509
		2020	4.542.868.448	703.740.254	6,4553
66.	SCCO	2016	156.655.116.505	439.602.100.346	0,3564
		2017	79.257.623.425	345.230.356.594	0,2296
		2018	83.116.506.166	343.024.583.828	0,2423
		2019	94.097.041.096	413.405.348.304	0,2276

No.	Kode Saham	Tahun	<i>Tax Avoidance</i>		CETR
			Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	
		2020	85.731.605.425	304.057.871.487	0,2820
67.	SMSM	2016	135.020.000.000	658.208.000.000	0,2051
		2017	167.001.000.000	720.638.000.000	0,2317
		2018	193.018.000.000	828.281.000.000	0,2330
		2019	201.818.000.000	822.042.000.000	0,2455
		2020	137.832.000.000	684.268.000.000	0,2014
68.	SSTM	2016	8.124.252	-18.713.585.124	-0,0004
		2017	244.367.196	-31.048.829.703	-0,0079
		2018	2.143.719.825	1.820.189.102	1,1777
		2019	129.651.218	-21.323.408.393	-0,0061
		2020	271.141.518	-19.399.505.768	-0,0140
69.	TRIS	2016	20.051.389.227	47.947.291.257	0,4182
		2017	31.044.707.988	21.833.987.786	1,4219
		2018	11.516.753.997	24.305.621.702	0,4738
		2019	22.602.261.775	63.948.501.122	0,3534
		2020	10.961.688.527	11.884.360.558	0,9224

Lampiran 6

Data Perhitungan Nilai Perusahaan

No.	Kode Saham	Tahun	Nilai Perusahaan				PBV
			Harga Pasar Perlembar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	
Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia							
1.	AGII	2016	880	2.760.840.000.000	3.066.660.000	900,2758702	0,9770
		2017	605	3.358.010.000.000	3.066.660.000	1095,005641	0,5530
		2018	680	3.147.792.000.000	3.066.660.000	1026,456144	0,6620
		2019	695	3.299.564.000.000	3.066.660.000	1075,947122	0,6460
		2020	900	3.382.141.000.000	3.066.660.000	1102,874463	0,8160
2.	AKPI	2016	900	1.120.035.169.000	680.000.000	1647,110543	0,5460
		2017	725	1.126.612.491.000	680.000.000	1656,783075	0,4380
		2018	700	1.233.833.753.000	680.000.000	1814,461401	0,3860
		2019	370	1.244.955.791.000	680.000.000	1830,81734	0,2020
		2020	555	1.313.886.759.000	612.248.000	2146,004167	0,2590
3.	ALDO	2016	363,85	200.887.900.422	550.000.000	365,250728	0,9960
		2017	363,85	229.422.823.176	550.000.000	417,1324058	0,8720
		2018	409,33	256.292.183.886	550.000.000	465,9857889	0,8780
		2019	428	533.406.306.270	1.100.000.000	484,9148239	0,8830
		2020	570	590.123.647.820	1.100.000.000	536,4760435	1,0620
4.	AMFG	2016	6.700	3.599.264.000.000	434.000.000	8293,235023	0,8079
		2017	6.025	3.548.877.000.000	434.000.000	8177,135945	0,7368
		2018	3.690	3.596.666.000.000	434.000.000	8287,248848	0,4453

No.	Kode Saham	Tahun	Nilai Perusahaan				PBV
			Harga Pasar Perlembar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	
		2019	3.430	3.409.931.000.000	434.000.000	7856,983871	0,4366
		2020	2.700	2.929.837.000.000	434.000.000	6750,776498	0,4000
5.	APLI	2016	112	265.735.719.457	1.500.000.000	177,1571463	0,6320
		2017	72	227.183.997.248	1.362.671.400	166,7195754	0,4320
		2018	84	204.184.876.657	1.362.671.400	149,8416101	0,5610
		2019	179	212.741.070.436	1.362.671.400	156,1205955	1,1470
		2020	198	205.990.815.666	1.362.671.400	151,1669032	1,3100
6.	ARNA	2016	520	948.088.201.259	7.341.430.976	129,1421529	4,0270
		2017	342	1.029.399.792.539	7.341.430.976	140,217867	2,4390
		2018	420	1.096.596.429.104	7.341.430.976	149,3709377	2,8120
		2019	436	1.176.781.762.600	7.341.430.976	160,2932407	2,7200
		2020	680	1.304.938.651.723	7.341.430.976	177,7499041	3,8260
7.	BRNA	2016	1.100	1.028.353.275.000	979.110.000	1050,293915	1,0473
		2017	1.240	853.029.437.000	979.110.000	871,2294196	1,4233
		2018	1.200	1.123.271.562.000	979.110.000	1147,23735	1,0460
		2019	1.030	953.780.791.000	979.110.000	974,1303745	1,0574
		2020	1.200	766.723.518.000	979.110.000	783,0821031	1,5324
8.	BTON	2016	126	143.533.430.069	720.000.000	199,3519862	0,6320
		2017	113	154.638.932.325	720.000.000	214,7762949	0,5260
		2018	230	183.155.228.930	720.000.000	254,3822624	0,9040
		2019	210	184.234.096.343	720.000.000	255,8806894	0,8210
		2020	300	188.706.429.061	720.000.000	262,0922626	1,1450
9.	EKAD	2016	590	592.004.807.725	698.775.000	847,2037605	0,6960

No.	Kode Saham	Tahun	Nilai Perusahaan				PBV
			Harga Pasar Perlembar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	
		2017	695	662.817.725.465	698.775.000	948,5424142	0,7330
		2018	855	724.582.501.247	698.775.000	1036,932491	0,8250
		2019	1.070	852.543.550.822	698.775.000	1220,054454	0,8770
		2020	1.260	952.362.557.662	698.775.000	1362,90302	0,9240
10.	FASW	2016	4.100	3.158.442.463.132	2.477.888.787	1274,650614	3,2170
		2017	5.400	3.288.317.572.389	2.477.888.787	1327,064229	4,0690
		2018	7.775	4.288.337.297.565	2.477.888.787	1730,641553	4,4930
		2019	7.700	4.692.597.823.392	2.477.888.787	1893,788716	4,0660
		2020	7.475	4.582.994.996.488	2.477.888.787	1849,556373	4,0420
11.	GDST	2016	113	832.122.960.120	8.200.000.000	101,4784098	1,1140
		2017	82	1.017.057.818.709	8.200.000.000	124,0314413	0,6610
		2018	94	895.976.402.398	9.242.500.000	96,94091451	0,9700
		2019	62	917.390.621.410	9.242.500.000	99,25784381	0,6250
		2020	110	846.884.835.664	9.242.500.000	91,62941149	1,2000
12.	IGAR	2016	520	373.749.035.530	972.204.500	384,4345871	1,3526
		2017	378	441.946.749.143	972.204.500	454,5820855	0,8315
		2018	382	482.914.243.337	972.204.500	496,7208477	0,7690
		2019	340	536.925.371.505	972.204.500	552,2761636	0,6156
		2020	354	593.582.375.012	972.204.500	610,5530009	0,5798
13.	IMPC	2016	1.025	1.225.645.183.071	4.833.500.000	253,5730181	4,0422
		2017	1.090	1.289.020.969.663	4.833.500.000	266,6847977	4,0872
		2018	940	1.372.223.331.022	4.833.500.000	283,8984858	3,3110
		2019	1.050	1.408.287.832.788	4.833.500.000	291,3598495	3,6038

No.	Kode Saham	Tahun	Nilai Perusahaan				PBV
			Harga Pasar Perlembar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	
		2020	1.325	1.465.907.828.766	4.833.500.000	303,280817	4,3689
14.	INAI	2016	322,5	258.016.602.673	316.800.000	814,4463468	0,3960
		2017	378	277.404.670.750	633.600.000	437,8230283	0,8634
		2018	410	303.883.931.247	633.600.000	479,6147905	0,8549
		2019	440	319.268.405.613	633.600.000	503,8958422	0,8732
		2020	334	321.404.082.596	633.600.000	507,2665445	0,6584
15.	INCI	2016	260,73	242.826.462.751	181.035.556	1341,319176	0,1944
		2017	347,65	268.379.825.144	181.035.556	1482,470245	0,2345
		2018	530,77	319.952.419.798	196.121.137	1631,402024	0,3253
		2019	418	340.121.790.973	196.121.237	1734,242534	0,2410
		2020	905	368.874.979.999	196.121.237	1880,851792	0,4812
16.	INCF	2016	488	140.502.296.525	1.438.370.465	97,68157783	4,9958
		2017	192	142.612.290.192	1.438.370.465	99,14851122	1,9365
		2018	276	149.694.592.893	1.438.370.465	104,0723489	2,6520
		2019	50	148.063.200.719	1.438.370.465	102,9381542	0,4857
		2020	76	141.527.059.339	1.438.370.465	98,39402489	0,7724
17.	INTP	2016	15.400	26.138.703.000.000	3.681.231.699	7100,53187	2,1689
		2017	21.950	24.556.507.000.000	3.681.231.699	6670,73116	3,2905
		2018	18.450	23.221.589.000.000	3.681.231.699	6308,103075	2,9248
		2019	19.025	23.080.261.000.000	3.681.231.699	6269,711577	3,0344
		2020	14.075	22.176.248.000.000	3.681.231.699	6024,138064	2,3364
18.	ISSP	2016	210	2.645.450.000.000	7.185.992.035	368,1398458	0,5704
		2017	115	2.840.941.000.000	7.185.992.035	395,3443013	0,2909

No.	Kode Saham	Tahun	Nilai Perusahaan				PBV
			Harga Pasar Perlembar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	
		2018	84	2.915.416.000.000	7.185.992.035	405,7082148	0,2070
		2019	184	3.098.666.000.000	7.185.992.035	431,2092172	0,4267
		2020	160	3.335.340.000.000	7.185.992.035	464,1446837	0,3447
19.	JPFA	2016	1.445	9.372.964.000.000	11.410.522.910	821,431592	1,7591
		2017	1.300	9.795.628.000.000	11.410.522.910	858,4731898	1,5143
		2018	2.150	10.765.677.000.000	11.726.575.201	918,0580703	2,3419
		2019	1.535	11.896.814.000.000	11.726.575.201	1014,51735	1,5130
		2020	1.465	11.411.970.000.000	11.726.575.201	973,1716042	1,5054
20.	KDSI	2016	350	419.784.286.104	405.000.000	1036,50441	0,3380
		2017	550	485.539.501.101	405.000.000	1198,862966	0,4590
		2018	1000	555.171.029.401	405.000.000	1370,792665	0,7300
		2019	1170	608.205.409.017	405.000.000	1501,741751	0,7790
		2020	825	663.468.205.642	405.000.000	1638,1931	0,5040
21.	KIAS	2016	80	1.520.030.000.000	14.929.100.000	101,8165864	0,7857
		2017	100	1.426.730.296.840	14.929.100.000	95,56706679	1,0464
		2018	100	1.354.837.233.385	14.929.100.000	90,751434	1,1019
		2019	64	905.567.560.481	14.929.100.000	60,65788028	1,0551
		2020	50	852.255.363.880	14.929.100.000	57,08685479	0,8759
22.	LION	2016	1.050	470.603.093.171	520.160.000	904,7275707	1,1606
		2017	765	452.307.088.017	520.160.000	869,5537681	0,8798
		2018	680	475.170.562.075	520.160.000	913,5084629	0,7444
		2019	468	468.699.629.730	520.160.000	901,06819	0,5194
		2020	346	443.141.451.746	520.160.000	851,9329663	0,4061

No.	Kode Saham	Tahun	Nilai Perusahaan				PBV
			Harga Pasar Perlembar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	
23.	MAIN	2016	1.300	1.837.575.425.000	2.238.750.000	820,8042099	1,5838
		2017	740	1.637.542.940.000	2.238.750.000	731,4541329	1,0117
		2018	1.395	1.896.646.094.000	2.238.750.000	847,1897684	1,6466
		2019	1.005	2.028.641.621.000	2.238.750.000	906,1492444	1,1091
		2020	740	1.983.915.706.000	2.238.750.000	886,1711696	0,8351
24.	MBTO	2016	185	440.926.897.711	1.070.000.000	412,0812128	0,4489
		2017	135	412.742.622.543	1.070.000.000	385,7407687	0,3500
		2018	126	300.499.756.873	1.070.000.000	280,8408943	0,4487
		2019	94	235.171.201.739	1.070.000.000	219,7861698	0,4277
		2020	95	589.859.359.467	1.070.000.000	551,2704294	0,1723
25.	MLIA	2016	550	1.613.099.694.000	1.323.000.000	1219,274145	0,4511
		2017	590	1.754.295.083.000	1.323.000.000	1325,997795	0,4449
		2018	1.205	2.241.367.974.000	1.323.000.000	1694,155687	0,7113
		2019	700	2.532.966.885.000	1.323.000.000	1914,563027	0,3656
		2020	555	2.678.261.633.000	1.323.000.000	2024,38521	0,2742
26.	PICO	2016	222	265.842.864.248	568.375.000	467,7244148	0,4746
		2017	228	279.683.750.237	568.375.000	492,0760945	0,4633
		2018	250	299.561.177.628	568.375.000	527,0484761	0,4743
		2019	1.700	301.639.460.401	568.375.000	530,7050106	3,2033
		2020	149	236.506.764.484	568.375.000	416,1104279	0,3581
27.	SIPD	2016	680	1.142.830.772.003	1.339.102.579	853,430342	0,7968
		2017	930	791.312.000.000	1.339.102.579	627,6501989	1,4817
		2018	1.025	840.488.000.000	1.339.102.579	590,9270973	1,7346

No.	Kode Saham	Tahun	Nilai Perusahaan				PBV
			Harga Pasar Perlembar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	
		2019	850	916.213.000.000	1.339.102.579	694,9990349	1,2230
		2020	1.500	930.675.000.000	1.339.102.579	684,1992648	2,1923
28.	SMCB	2016	900	8.060.595.000.000	7.662.900.000	1051,898759	0,8556
		2017	835	7.196.951.000.000	7.662.900.000	939,1941693	0,8891
		2018	1.885	6.416.350.000.000	7.662.900.000	837,3265996	2,2512
		2019	1.180	6.982.612.000.000	7.662.900.000	911,2231662	1,2950
		2020	1.440	7.566.179.000.000	7.662.900.000	987,3780162	1,4584
		2016	9.175	30.574.391.457.000	5.931.520.000	5154,562651	1,7800
29.	SMGR	2017	9.900	30.046.032.639.000	5.931.520.000	5065,486189	1,9544
		2018	11.500	32.736.295.522.000	5.931.520.000	5519,039896	2,0837
		2019	12.000	33.891.924.000.000	5.931.520.000	5713,868283	2,1002
		2020	12.425	35.653.335.000.000	5.931.520.000	6010,826061	2,0671
		2016	130,06	1.079.146.551.310	2.114.570.958	510,3383016	0,2549
30.	SPMA	2017	142,13	1.172.195.335.156	2.114.570.958	554,3419249	0,2564
		2018	167,61	1.254.609.679.208	2.114.570.958	593,3164241	0,2825
		2019	223,92	1.377.538.593.804	2.114.570.958	651,4506352	0,3437
		2020	207,83	1.531.392.057.559	2.114.570.958	724,2093493	0,2870
		2016	50	402.053.633.000	6.020.000.000	66,78631777	0,7487
31.	SRSN	2017	50	415.505.899.000	6.020.000.000	69,02091346	0,7244
		2018	63	477.788.016.000	6.020.000.000	79,36678007	0,7938
		2019	68	514.600.563.000	6.020.000.000	85,4818211	0,7955
		2020	58	587.887.398.000	6.020.000.000	97,65571395	0,5939
		32.	TALF	2016	420	751.895.484.830	1.353.435.000

No.	Kode Saham	Tahun	Nilai Perusahaan				PBV
			Harga Pasar Perlembar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	
		2017	418	766.164.831.783	1.353.435.000	566,0891227	0,7384
		2018	324	808.378.986.806	1.353.435.000	597,279505	0,5425
		2019	272	1.008.291.258.921	1.353.435.000	744,9868364	0,3651
		2020	260	1.020.185.316.228	1.353.435.000	753,7748885	0,3449
33.	TBMS	2016	805	388.758.191.392	367.340.000	1058,306178	0,7606
		2017	900	494.742.382.164	367.340.000	1346,824147	0,6682
		2018	900	621.165.159.504	367.340.000	1690,981542	0,5322
		2019	830	665.456.883.952	367.340.000	1811,555736	0,4582
		2020	940	725.284.079.065	367.340.000	1974,421732	0,4761
34.	TOTO	2016	498	1.523.874.519.542	10.320.000.000	147,6622596	3,3726
		2017	408	1.693.791.596.547	10.320.000.000	164,1270927	2,4859
		2018	348	1.576.748.364.558	10.320.000.000	152,7856942	2,2777
		2019	292	1.924.262.563.701	10.320.000.000	186,4595507	1,5660
		2020	238	1.923.562.928.643	10.320.000.000	186,3917567	1,2769
35.	TRST	2016	300	1.932.355.184.014	2.808.000.000	688,1606781	0,4359
		2017	374	1.975.569.497.486	2.808.000.000	703,5503908	0,5316
		2018	400	2.237.384.616.122	2.808.000.000	796,7893932	0,5020
		2019	380	2.174.460.936.275	2.808.000.000	774,3806753	0,4907
		2020	418	2.266.810.434.281	2.808.000.000	807,2686732	0,5178
36.	UNIC	2016	2.370	2.165.725.555.412	383.331.363	5649,74788	0,4195
		2017	3.420	2.146.161.427.092	161.188.267	13314,62561	0,2569
		2018	3.900	2.408.663.727.333	161.188.267	14943,17032	0,2610
		2019	3.850	2.449.424.273.197	383.331.363	6389,835296	0,6025

No.	Kode Saham	Tahun	Nilai Perusahaan				PBV
			Harga Pasar Perlembar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	
		2020	4.700	2.802.860.476.325	383.331.363	7311,847521	0,6428
37.	WTON	2016	825	2.490.474.913.654	8.715.466.600	285,7534803	2,8871
		2017	500	2.747.935.334.085	8.715.466.600	315,2941156	1,5858
		2018	376	3.136.812.010.205	8.715.466.600	359,9132616	1,0447
		2019	450	19.215.732.987.000	8.969.951.372	2142,233797	0,2101
		2020	386	16.657.425.071.000	8.969.951.372	1857,025125	0,2079
Sub Sektor Barang dan Konsumsi							
38.	ADES	2016	1.000	384.388.000.000	542.347.113	708,749048	1,4109
		2017	885	423.011.000.000	589.896.800	717,093227	1,2341
		2018	920	481.914.000.000	589.896.800	816,946286	1,1261
		2019	1.045	567.937.000.000	589.896.800	962,773489	1,0854
		2020	1.460	700.508.000.000	589.896.800	1187,50941	1,2295
39.	CEKA	2016	1.350	887.920.113.728	595.000.000	1492,30271	0,9046
		2017	1.290	903.044.187.067	595.000.000	1517,72132	0,8500
		2018	1.375	976.647.575.842	595.000.000	1641,4245	0,8377
		2019	1.670	1.131.294.696.834	595.000.000	1901,33562	0,8783
		2020	1.785	1.260.714.994.864	595.000.000	2118,84873	0,8424
40.	CINT	2016	316	326.429.838.956	1.000.000.000	326,429839	0,9680
		2017	334	382.273.759.946	1.000.000.000	382,27376	0,8737
		2018	284	388.678.577.828	1.000.000.000	388,678578	0,7307
		2019	302	389.671.404.669	1.000.000.000	389,671405	0,7750
		2020	240	385.357.367.073	1.000.000.000	385,357367	0,6228
41.	DLTA	2016	5.000	1.012.374.008.000	800.659.050	1264,42586	3,9544

No.	Kode Saham	Tahun	Nilai Perusahaan				PBV
			Harga Pasar Perlembar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	
		2017	4.590	1.144.645.393.000	800.659.050	1429,629	3,2106
		2018	5.500	1.284.163.814.000	800.659.050	1603,88347	3,4292
		2019	6.800	1.213.563.332.000	800.659.050	1515,70551	4,4864
		2020	4.400	1.019.898.963.000	800.659.050	1273,82431	3,4542
42.	DVLA	2016	1.755	1.079.579.612.000	1.120.000.000	963,910368	1,8207
		2017	1.960	1.116.300.069.000	1.120.000.000	996,69649	1,9665
		2018	1.940	1.200.261.863.000	1.120.000.000	1071,66238	1,8103
		2019	2.250	1.306.078.988.000	1.120.000.000	1166,14195	1,9294
		2020	2.420	1.326.287.143.000	1.120.000.000	1184,18495	2,0436
43.	GGRM	2016	63.900	39.564.228.000.000	1.924.088.000	20562,5876	3,1076
		2017	83.800	42.187.664.000.000	1.924.088.000	21926,0574	3,8219
		2018	83.625	45.133.285.000.000	1.924.088.000	23456,9755	3,5650
		2019	53.000	50.930.758.000.000	1.924.088.000	26470,0773	2,0023
		2020	41.000	58.522.468.000.000	1.924.088.000	30415,692	1,3480
44.	ICBP	2016	8.575	18.500.823.000.000	11.661.908.000	1586,43191	5,4052
		2017	8.900	20.324.330.000.000	11.661.908.000	1742,79629	5,1067
		2018	10.450	22.707.150.000.000	11.661.908.000	1947,12135	5,3669
		2019	11.150	26.671.104.000.000	11.661.908.000	2287,02747	4,8753
		2020	9.575	50.318.053.000.000	11.661.908.000	4314,73589	2,2191
45.	INDF	2016	7.925	43.941.423.000.000	8.780.426.500	5004,47478	1,5836
		2017	7.625	47.102.766.000.000	8.780.426.500	5364,51914	1,4214
		2018	7.450	49.916.800.000.000	8.780.426.500	5685,00858	1,3105
		2019	7.920	54.202.488.000.000	8.780.426.500	6173,10423	1,2830

No.	Kode Saham	Tahun	Nilai Perusahaan				PBV
			Harga Pasar Perlembar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	
		2020	6.850	79.138.044.000.000	8.780.426.500	9013,00683	0,7600
46.	KINO	2016	3.030	1.952.072.473.629	1.428.571.500	1366,45066	2,2174
		2017	2.120	2.055.170.880.109	1.428.571.500	1438,61954	1,4736
		2018	2.800	2.186.900.126.396	1.428.571.500	1530,83001	1,8291
		2019	3.430	2.702.862.179.552	1.428.571.500	1892,00343	1,8129
		2020	2.720	2.577.235.546.221	1.428.571.500	1804,06479	1,5077
47.	KBLF	2016	1.515	12.463.847.141.085	46.875.122.110	265,894713	5,6977
		2017	1.690	13.894.031.782.689	46.875.122.110	296,405239	5,7017
		2018	1.520	15.294.594.796.354	46.875.122.110	326,28383	4,6585
		2019	1.620	16.705.582.476.031	46.875.122.110	356,384831	4,5456
		2020	1.480	18.276.082.144.080	46.875.122.110	389,888737	3,7960
48.	MYOR	2016	1.645	6.265.255.987.065	22.358.699.725	280,215579	5,8705
		2017	2.020	7.354.346.366.072	22.358.699.725	328,925495	6,1412
		2018	2.620	8.542.544.481.694	22.358.699.725	382,068036	6,8574
		2019	2.050	9.899.940.195.318	22.358.699.725	442,777993	4,6299
		2020	2.710	11.271.468.049.958	22.358.699.725	504,120015	5,3757
49.	PEHA	2016	500	622.080.344.000	840.000.000	740,571838	0,6752
		2017	500	701.390.352.000	840.000.000	834,988514	0,5988
		2018	2.810	789.798.337.000	840.000.000	940,236115	2,9886
		2019	1.075	821.609.349.000	840.000.000	978,106368	1,0991
		2020	1.695	740.909.054.000	840.000.000	882,034588	1,9217
50.	PYFA	2016	200	105.508.790.427	535.080.000	197,183207	1,0143
		2017	183	108.856.000.711	535.080.000	203,438739	0,8995

No.	Kode Saham	Tahun	Nilai Perusahaan				PBV
			Harga Pasar Perlembar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	
		2018	189	118.927.560.800	535.080.000	222,261271	0,8504
		2019	198	124.725.993.563	535.080.000	233,097842	0,8494
		2020	975	157.631.750.155	535.080.000	294,594734	3,3096
51.	ROTI	2016	1.560	1.442.751.772.026	5.061.800.000	285,027416	5,4732
		2017	1.275	2.820.105.715.429	6.186.488.888	455,849152	2,7970
		2018	1.200	2.916.901.120.111	6.186.488.888	471,495411	2,5451
		2019	1.300	3.092.597.379.097	6.186.488.888	499,895407	2,6005
		2020	1.360	3.227.671.047.731	6.186.488.888	521,729063	2,6067
52.	SKBM	2016	640	368.389.286.646	936.530.894	393,355189	1,6270
		2017	715	1.023.237.460.399	1.726.003.217	592,836358	1,2061
		2018	695	1.040.576.552.571	1.726.003.217	602,882163	1,1528
		2019	410	1.035.820.381.000	1.726.003.217	600,126565	0,6832
		2020	324	961.981.659.335	1.726.003.217	557,346388	0,5813
53.	SKLT	2016	308	296.151.295.872	690.740.500	428,744653	0,7184
		2017	1.100	307.569.774.228	690.740.500	445,27543	2,4704
		2018	1.500	339.236.007.000	690.740.500	491,119323	3,0542
		2019	1.610	380.381.947.966	690.740.500	550,687194	2,9236
		2020	1.565	406.954.570.727	690.740.500	589,156957	2,6563
54.	STTP	2016	3.190	1.168.512.137.670	1.310.000.000	891,993998	3,5763
		2017	4.360	1.384.772.068.360	1.310.000.000	1057,07791	4,1246
		2018	3.750	1.646.387.946.952	1.310.000.000	1256,78469	2,9838
		2019	4.500	2.148.007.007.980	1.310.000.000	1639,70001	2,7444
		2020	9.500	2.673.298.199.144	1.310.000.000	2040,68565	4,6553

No.	Kode Saham	Tahun	Nilai Perusahaan				PBV
			Harga Pasar Perlembar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	
55.	TSPC	2016	1.970	4.635.273.142.692	4.500.000.000	1030,0607	1,9125
		2017	1.800	5.082.008.409.145	4.500.000.000	1129,3352	1,5939
		2018	1.390	5.432.848.070.494	4.500.000.000	1207,29957	1,1513
		2019	1.395	5.791.035.969.893	4.500.000.000	1286,89688	1,0840
		2020	1.400	6.377.235.707.755	4.500.000.000	1417,16349	0,9879
56.	ULJT	2016	1.142,50	3.489.233.000.000	2.888.000.000	1208,18317	0,5297
		2017	1.295	4.208.755.000.000	11.552.000.000	364,331285	1,9625
		2018	1.350	4.774.956.000.000	11.552.000.000	413,344529	1,6814
		2019	1.680	5.655.139.000.000	11.552.000.000	489,537656	0,8375
		2020	1.600	4.781.737.000.000	11.552.000.000	459,870841	3,4792
57.	WIIM	2016	440	991.093.391.804	2.099.873.760	471,977607	0,9322
		2017	290	978.091.361.111	2.099.873.760	465,785791	0,6226
		2018	141	1.005.236.802.665	2.099.873.760	478,712969	0,2945
		2019	168	1.033.170.577.477	2.099.873.760	492,015566	0,3415
		2020	540	1.185.851.841.509	2.099.873.760	564,725301	0,9562
Sub Sektor Aneka Industri							
58.	ASII	2016	8.275	139.906.000.000.000	40.483.553.140	3455,872549	2,3945
		2017	8.300	156.329.000.000.000	40.483.553.140	3861,543463	2,1494
		2018	8.225	174.363.000.000.000	40.483.553.140	4307,008315	1,9097
		2019	6.925	186.763.000.000.000	40.483.553.140	4613,305541	1,5011
		2020	6.025	195.454.000.000.000	40.483.553.140	4827,985314	1,2479
59.	AUTO	2016	2.050	10.536.558.000.000	4.819.733.000	2186,128983	0,9377
		2017	2.060	10.759.076.000.000	4.819.733.000	2232,2971	0,9228

No.	Kode Saham	Tahun	Nilai Perusahaan				PBV
			Harga Pasar Perlembar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	
		2018	1.470	11.263.635.000.000	4.819.733.000	2336,98319	0,6290
		2019	1.240	11.650.534.000.000	4.819.733.000	2417,257139	0,5130
		2020	1.115	11.270.791.000.000	4.819.733.000	2338,467919	0,4768
60.	BATA	2016	790	557.155.279.000	1.300.000.000	428,5809838	1,8433
		2017	600	579.308.728.000	1.300.000.000	445,6220985	1,3464
		2018	660	876.856.225.000	1.300.000.000	674,5047885	0,9785
		2019	660	863.146.554.000	1.300.000.000	663,9588877	0,9940
		2020	635	477.944.179.000	1.300.000.000	367,6493685	1,7272
61.	BOLT	2016	805	961.648.686.584	2.343.750.000	410,3034396	1,9620
		2017	985	720.676.693.568	2.343.750.000	307,4887226	3,2034
		2018	970	738.035.474.182	2.343.750.000	314,8951357	3,0804
		2019	840	880.583.856.802	2.343.750.000	375,7157789	2,2357
		2020	790	821.920.807.076	2.343.750.000	350,686211	2,2527
62.	INDS	2016	810	2.068.063.877.631	656.249.710	3151,336825	0,2570
		2017	1.260	2.144.818.918.530	656.249.710	3268,296939	0,3855
		2018	2.220	2.194.231.835.853	656.249.710	3343,592846	0,6640
		2019	2.300	2.572.287.128.060	656.249.710	3919,677356	0,5868
		2020	2.000	2.563.740.312.761	656.249.710	3906,653632	0,5119
63.	KBLI	2016	240	1.321.345.840.449	4.007.235.107	329,740034	0,7278
		2017	282	1.786.746.385.283	4.007.235.107	445,8800988	0,6325
		2018	250	2.030.980.758.929	4.007.235.107	506,8284502	0,4933
		2019	304	2.382.460.627.722	4.007.235.107	594,5397672	0,5113
		2020	216	2.350.166.285.861	4.007.235.107	586,4807587	0,3683

No.	Kode Saham	Tahun	Nilai Perusahaan				PBV
			Harga Pasar Perlembar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	
64.	KBLM	2016	240	320.655.277.264	1.120.000.000	286,2993547	0,8383
		2017	282	791.428.577.199	1.120.000.000	706,6326582	0,3991
		2018	250	821.471.284.053	1.120.000.000	733,4565036	0,3409
		2019	304	848.427.028.426	1.120.000.000	757,5241325	0,4013
		2020	216	841.612.855.945	1.120.000.000	751,44005	0,2874
65.	PRAS	2016	170	693.001.882.560	701.043.478	988,529106	0,1720
		2017	220	676.405.303.408	701.043.478	964,8549978	0,2280
		2018	177	688.129.187.984	701.043.478	981,5784749	0,1803
		2019	136	645.724.973.345	701.043.478	921,0911928	0,1477
		2020	122	519.851.307.184	701.043.478	741,5393246	0,1645
66.	SCCO	2016	7.275	1.220.420.673.224	205.583.400	5936,377515	1,2255
		2017	9.000	2.728.227.483.994	205.583.400	5936,377515	0,6782
		2018	8.700	2.910.749.138.067	205.583.400	5936,377515	0,6145
		2019	9.175	3.141.020.945.591	205.583.400	5936,377515	0,6005
		2020	10.500	3.273.954.601.054	205.583.400	5936,377515	0,6593
67.	SMSM	2016	980	1.580.055.000.000	5.758.675.440	274,3781997	3,5717
		2017	1.255	1.828.184.000.000	5.758.675.440	317,4660595	3,9532
		2018	1.400	2.150.277.000.000	5.758.675.440	373,3978451	3,7494
		2019	1.490	2.442.303.000.000	5.758.675.440	424,1084648	3,5133
		2020	1.385	2.648.510.000.000	5.758.675.440	459,9165255	3,0114
68.	SSTM	2016	360	237.940.410.456	1.170.909.181	203,2099622	1,7716
		2017	380	212.465.671.723	1.170.909.181	181,4535877	2,0942
		2018	452	215.250.324.630	1.170.909.181	183,8317848	2,4588

No.	Kode Saham	Tahun	Nilai Perusahaan				PBV
			Harga Pasar Perlembar Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku	
		2019	530	200.348.925.308	1.170.909.181	171,1054355	3,0975
		2020	570	186.331.318.094	1.170.909.181	159,1338774	3,5819
69.	TRIS	2016	336	346.627.180.477	3.134.740.875	110,5760234	3,0386
		2017	308	356.231.586.783	1.047.587.802	340,049384	0,9058
		2018	220	356.224.843.978	1.047.587.802	340,0429475	0,6470
		2019	266	660.613.650.580	3.141.443.806	210,2898194	1,2649
		2020	208	644.696.509.420	3.141.443.806	205,2229959	1,0135

Lampiran 7

Data Hasil Perhitungan Struktur Modal

No.	Kode Saham	Struktur Modal					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia							
1.	AGII	1,0855	0,8849	1,1119	1,1279	1,1056	1,0632
2.	AKPI	1,3356	1,4368	1,4885	1,2304	1,0126	1,3008
3.	ALDO	1,0426	1,1737	0,9670	0,7344	0,6159	0,9067
4.	AMFG	0,5294	0,7661	1,3446	1,5625	1,7174	1,1840
5.	APLI	0,4393	0,7550	1,4643	0,9708	0,9731	0,9205
6.	ARNA	0,6277	0,5556	0,5073	0,5289	0,5099	0,5459
7.	BRNA	1,0311	1,3034	1,1912	1,3728	1,5638	1,2925
8.	BTON	0,2352	0,1866	0,1868	0,2515	0,2448	0,2210
9.	EKAD	0,1867	0,2021	0,1776	0,1357	0,1361	0,1676
10.	FASW	1,7175	1,8494	1,5570	1,2913	1,5121	1,5855
11.	GDST	0,5113	0,3519	0,5088	0,9169	0,8753	0,6329
12.	IGAR	0,1758	0,1608	0,1807	0,1502	0,1218	0,1579
13.	IMPC	0,8570	0,7802	0,7273	0,7760	0,8399	0,7961
14.	INAI	4,1897	3,3760	3,6093	2,7990	3,3433	3,4635
15.	INCI	0,1092	0,1319	0,2232	0,1921	0,2060	0,1725
16.	INCF	2,1225	3,0667	2,5718	2,1590	2,4345	2,4709
17.	INTP	0,1535	0,1754	0,1967	0,2005	0,2331	0,1918
18.	ISSP	1,2844	1,2068	1,2275	1,0733	0,8219	1,1228
19.	JPFA	1,0539	1,1529	1,3062	1,2402	1,2741	1,2054
20.	KDSI	1,7211	1,7357	1,5063	1,0612	0,8776	1,3804
21.	KIAS	0,2234	0,2450	0,2516	0,3601	0,1984	0,2557
22.	LION	0,4573	0,5077	0,4651	0,4679	0,4619	0,4720
23.	MAIN	1,1331	1,4480	1,2360	1,2507	1,2746	1,2685
24.	MBTO	0,6102	0,8914	1,1565	1,5133	0,6663	0,9675
25.	MLIA	3,7880	1,9566	1,3484	1,2733	1,1451	1,9023
26.	PICO	1,4020	1,5752	1,8473	2,7411	3,6206	2,2373
27.	SIPD	1,2464	1,8304	1,6031	1,6967	1,7860	1,6325
28.	SMCB	1,4518	1,7270	1,9093	1,8023	1,7409	1,7263
29.	SMGR	0,4465	0,6331	0,5627	1,2957	1,1379	0,8152
30.	SPMA	0,9705	0,8361	0,8076	0,7220	0,5124	0,7697
31.	SRSN	0,7837	0,5709	0,4374	0,5143	0,5426	0,5698
32.	TALF	0,1726	0,2024	0,2180	0,3182	0,4453	0,2713
33.	TBMS	3,4860	3,5134	3,4516	2,2168	2,0500	2,9436
34.	TOTO	0,6940	0,6687	0,5727	0,5167	0,6154	0,6135
35.	TRST	0,7029	0,6871	0,9151	1,0000	0,8631	0,8336
36.	UNIC	0,4078	0,4124	0,4213	0,2472	0,2191	0,3416
37.	WTON	0,8721	1,5721	1,8315	2,2323	3,0888	1,9193
Sub Sektor Barang dan Konsumsi							
38.	ADES	0,9966	0,9863	0,8287	0,4480	0,3687	0,7257

No.	Kode Saham	Struktur Modal					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
39.	CEKA	0,6060	0,5422	0,1969	0,2314	0,2427	0,3638
40.	CINT	0,2233	0,2467	0,2642	0,3383	0,2924	0,2730
41.	DLTA	0,1832	0,1714	0,1864	0,1750	0,2017	0,1835
42.	DVLA	0,4185	0,4699	0,4020	0,4011	0,4980	0,4379
43.	GGRM	0,5911	0,5825	0,5310	0,5442	0,3361	0,5170
44.	ICBP	0,5622	0,5558	0,5135	0,4514	1,0587	0,6283
45.	INDF	0,8701	0,8916	0,9340	0,7748	1,0614	0,9064
46.	KINO	0,6826	0,5753	0,6426	0,7373	1,0391	0,7354
47.	KLBF	0,2216	0,1959	0,1864	0,2131	0,2346	0,2103
48.	MYOR	1,0626	1,0282	1,0593	0,9230	0,7547	0,9655
49.	PEHA	0,4199	0,6766	1,3660	1,5520	1,5860	1,1201
50.	PYFA	0,5834	0,4658	0,5729	0,5296	0,4501	0,5204
51.	ROTI	1,0237	0,6168	0,5063	0,5140	0,3794	0,6080
52.	SKBM	1,7190	0,5862	0,7023	0,7574	0,8386	0,9207
53.	SKLT	0,9187	1,0687	1,2029	1,0791	0,9016	1,0342
54.	STTP	0,9995	0,6916	0,5982	0,3415	0,2902	0,5842
55.	TSPC	0,4208	0,4630	0,4486	0,4458	0,4277	0,4412
56.	ULTJ	0,2149	0,2324	0,1635	0,1686	0,8307	0,3220
57.	WIIM	0,3658	0,2532	0,2490	0,2578	0,3614	0,2974
Sub Sektor Aneka Industri							
58.	ASII	0,8716	0,8912	0,9770	0,8845	0,7303	0,8709
59.	AUTO	0,3868	0,3721	0,4107	0,3747	0,9349	0,4958
60.	BATA	0,4444	0,4771	0,2738	0,2432	0,6222	0,4121
61.	BOLT	0,2542	0,6496	0,7782	0,4429	0,3854	0,5020
62.	INDS	0,1979	0,1351	0,1313	0,1019	0,1024	0,1337
63.	KBLI	0,4163	0,6867	0,5977	0,4928	0,2806	0,4948
64.	KBLM	0,9931	0,5607	0,5805	0,5139	0,2200	0,5736
65.	PRAS	1,3037	1,2801	1,3768	1,5663	2,2104	1,5474
66.	SCCO	1,0075	0,4714	0,4310	0,4010	0,1435	0,4909
67.	SMSM	0,4270	0,3365	0,3027	0,2722	0,2745	0,3226
68.	SSTM	1,7303	1,8505	1,6117	1,5693	1,5871	1,6698
69.	TRIS	0,8455	0,5298	0,7770	0,7366	0,6581	0,7094
Min		0,1092	0,1319	0,1313	0,1019	0,1024	0,1337
Max		4,1897	3,5134	3,6093	2,7990	3,6206	3,4635
Mean		0,8872	0,8706	0,8825	0,8468	0,8854	0,8745
Std. Deviasi		0,7827	0,7183	0,7083	0,6400	0,7603	0,6684

Lampiran 8

Data Hasil Perhitungan *Tax Avoidance*

No.	Kode Saham	<i>Tax Avoidance</i>					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia							
1.	AGII	0,1742	0,1271	0,1294	0,1594	0,1905	0,1561
2.	AKPI	0,3525	1,0176	0,2915	0,4282	0,2359	0,4651
3.	ALDO	0,3072	0,2986	0,1029	0,1849	0,2973	0,2382
4.	AMFG	0,3375	0,9513	6,5109	-0,2045	-0,0171	1,5156
5.	APLI	0,2435	1,4800	0,2791	0,3517	-3,1728	-0,1637
6.	ARNA	0,2454	0,2099	0,2602	0,2280	0,1391	0,2165
7.	BRNA	1,0438	-0,0791	-0,6611	-0,0878	-0,0243	0,0383
8.	BTON	-0,1336	0,0010	0,0999	1,9854	0,0160	0,3937
9.	EKAD	0,1269	0,3727	0,2870	0,2726	0,1842	0,2487
10.	FASW	0,0682	0,1073	0,1111	0,4336	0,2141	0,1869
11.	GDST	0,2367	2,8690	-0,0763	0,4265	-0,1128	0,6686
12.	IGAR	0,2122	0,3487	0,4400	0,2606	0,2271	0,2977
13.	IMPC	0,2383	0,3216	0,2868	0,3542	0,2313	0,2864
14.	INAI	0,2524	0,2485	0,2301	0,3301	0,4360	0,2994
15.	INCI	0,2259	0,2686	0,3585	0,1749	0,1539	0,2364
16.	INCF	0,1854	0,4868	0,5944	-2,2032	-0,1317	-0,2137
17.	INTP	0,1819	0,1201	0,1194	0,0335	0,1449	0,1200
18.	ISSP	0,3674	1,0343	0,1692	0,3271	0,1276	0,4051
19.	JPFA	0,1516	0,3877	0,2702	0,4899	0,1997	0,2998
20.	KDSI	0,1243	0,2916	0,3229	0,3248	0,2407	0,2609
21.	KIAS	-0,0344	-0,0209	-0,0195	-0,0183	-0,0057	-0,0198
22.	LION	0,3274	0,6161	0,3338	1,2376	-0,6369	0,3756
23.	MAIN	0,2357	2,4744	0,1490	0,6897	2,7293	1,2556
24.	MBTO	0,1948	-0,5468	-0,1713	-0,1276	-0,0189	-0,1340
25.	MLIA	5,9482	0,4925	0,3026	0,8748	0,3428	1,5922
26.	PICO	0,0470	0,0443	0,3621	0,1074	-0,0425	0,1037
27.	SIPD	8,7031	-0,2496	1,7555	0,6605	0,2986	2,2336
28.	SMCB	-0,4636	-0,0749	-0,0463	0,7600	0,0868	0,0524
29.	SMGR	0,3038	0,5091	0,1323	0,1930	0,3426	0,2962
30.	SPMA	0,1035	0,1113	0,1580	0,0922	0,1121	0,1154
31.	SRSN	2,9011	0,0530	0,1640	0,3264	0,1343	0,7158
32.	TALF	0,2390	0,2931	0,1877	0,5128	0,2330	0,2931
33.	TBMS	0,0435	0,6904	1,3221	0,1599	1,5151	0,7462
34.	TOTO	0,3769	0,2018	0,2899	0,4319	-0,1530	0,2295
35.	TRST	0,9208	1,1989	0,5613	1,0515	0,2039	0,7873
36.	UNIC	0,3324	0,2934	0,1518	0,5526	0,0862	0,2833
37.	WTON	0,7022	0,8805	0,8972	0,3607	4,2797	1,4240
Sub Sektor Barang dan Konsumsi							
38.	ADES	0,1115	0,1242	0,0873	0,1442	0,1137	0,1162

No.	Kode Saham	Tax Avoidance					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
39.	CEKA	0,2510	0,3396	0,1126	0,1790	0,2940	0,2352
40.	CINT	0,3445	0,2487	0,4614	0,4178	0,8854	0,4716
41.	DLTA	0,2612	0,2594	0,2138	0,2125	0,3639	0,2622
42.	DVLA	0,1901	0,2364	0,2798	0,2652	0,2707	0,2484
43.	GGRM	0,2694	0,2529	0,2765	0,2212	0,2330	0,2506
44.	ICBP	0,3068	0,3577	0,3111	0,2173	0,1692	0,2724
45.	INDF	0,3627	0,4507	0,4647	0,2699	0,2241	0,3544
46.	KINO	0,4086	0,3862	0,1725	0,1710	0,5571	0,3391
47.	KLBF	0,2435	0,2414	0,2535	0,2467	0,1661	0,2302
48.	MYOR	0,2900	0,2691	0,3038	0,0203	0,2291	0,2224
49.	PEHA	0,2707	0,2610	0,3411	0,2077	0,2406	0,2642
50.	PYFA	0,3225	0,2182	0,2617	0,2506	0,1452	0,2396
51.	ROTI	0,2735	0,2638	0,1087	0,1590	0,2019	0,2014
52.	SKBM	0,5622	0,4316	0,5198	2,2950	0,8536	0,9325
53.	SKLT	0,3888	0,3010	0,1703	0,2580	0,1666	0,2569
54.	STTP	0,2082	0,2103	0,2766	0,1529	0,1499	0,1996
55.	TSPC	0,6487	0,7238	0,7234	0,7636	0,4895	0,6698
56.	ULTJ	0,2714	0,3352	0,3076	0,2028	0,2259	0,2686
57.	WIIM	0,3317	0,5806	0,2554	0,3493	0,0656	0,3165
Sub Sektor Aneka Industri							
58.	ASII	0,0324	0,0331	0,2289	0,3213	0,2784	0,1788
59.	AUTO	0,2782	0,4070	0,3216	0,1997	1,2464	0,4906
60.	BATA	0,4221	0,2767	0,3664	0,7106	0,0285	0,3609
61.	BOLT	0,2951	0,3696	0,4765	0,4912	-0,2181	0,2828
62.	INDS	0,0451	0,1632	0,3217	0,2854	0,2058	0,2042
63.	KBLI	0,1572	0,2448	0,1608	0,1959	-0,8371	-0,0157
64.	KBLM	0,8811	0,6164	0,1411	0,3496	0,7607	0,5498
65.	PRAS	0,6281	0,7336	1,3388	-0,2509	6,4553	1,7810
66.	SCCO	0,3564	0,2296	0,2423	0,2276	0,2820	0,2676
67.	SMSM	0,2051	0,2317	0,2330	0,2455	0,2014	0,2234
68.	SSTM	-0,0004	-0,0079	1,1777	-0,0061	-0,0140	0,2299
69.	TRIS	0,4182	1,4219	0,4738	0,3534	0,9224	0,7179
Min		-0,4636	-0,5468	-0,6611	-2,2032	-3,1728	-0,2137
Max		8,7031	2,8690	6,5109	2,2950	6,4553	2,2336
Mean		0,5197	0,4209	0,4064	0,3226	0,3543	0,4048
Std. Deviasi		1,2682	0,5235	0,8203	0,5082	1,0818	0,4444

Lampiran 9

Data Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan

No.	Kode Saham	Nilai Perusahaan					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia							
1.	AGII	0,9770	0,5530	0,6620	0,6460	0,8160	0,7308
2.	AKPI	0,5460	0,4380	0,3860	0,2020	0,2590	0,3662
3.	ALDO	0,9960	0,8720	0,8780	0,8830	1,0620	0,9382
4.	AMFG	0,8079	0,7368	0,4453	0,4366	0,4000	0,5653
5.	APLI	0,6320	0,4320	0,5610	1,1470	1,3100	0,8164
6.	ARNA	4,0270	2,4390	2,8120	2,7200	3,8260	3,1648
7.	BRNA	1,0473	1,4233	1,0460	1,0574	1,5324	1,2213
8.	BTON	0,6320	0,5260	0,9040	0,8210	1,1450	0,8056
9.	EKAD	0,6960	0,7330	0,8250	0,8770	0,9240	0,8110
10.	FASW	3,2170	4,0690	4,4930	4,0660	4,0420	3,9774
11.	GDST	1,1140	0,6610	0,9700	0,6250	1,2000	0,9140
12.	IGAR	1,3526	0,8315	0,7690	0,6156	0,5798	0,8297
13.	IMPC	4,0422	4,0872	3,3110	3,6038	4,3689	3,8826
14.	INAI	0,3960	0,8634	0,8549	0,8732	0,6584	0,7292
15.	INCI	0,1944	0,2345	0,3253	0,2410	0,4812	0,2953
16.	INCF	4,9958	1,9365	2,6520	0,4857	0,7724	2,1685
17.	INTP	2,1689	3,2905	2,9248	3,0344	2,3364	2,7510
18.	ISSP	0,5704	0,2909	0,2070	0,4267	0,3447	0,3680
19.	JPFA	1,7591	1,5143	2,3419	1,5130	1,5054	1,7268
20.	KDSI	0,3380	0,4590	0,7300	0,7790	0,5040	0,5620
21.	KIAS	0,7857	1,0464	1,1019	1,0551	0,8759	0,9730
22.	LION	1,1606	0,8798	0,7444	0,5194	0,4061	0,7420
23.	MAIN	1,5838	1,0117	1,6466	1,1091	0,8351	1,2373
24.	MBTO	0,4489	0,3500	0,4487	0,4277	0,1723	0,3695
25.	MLIA	0,4511	0,4449	0,7113	0,3656	0,2742	0,4494
26.	PICO	0,4746	0,4633	0,4743	3,2033	0,3581	0,9947
27.	SIPD	0,7968	1,4817	1,7346	1,2230	2,1923	1,4857
28.	SMCB	0,8556	0,8891	2,2512	1,2950	1,4584	1,3498
29.	SMGR	1,7800	1,9544	2,0837	2,1002	2,0671	1,9971
30.	SPMA	0,2549	0,2564	0,2825	0,3437	0,2870	0,2849
31.	SRSN	0,7487	0,7244	0,7938	0,7955	0,5939	0,7313
32.	TALF	0,7560	0,7384	0,5425	0,3651	0,3449	0,5494
33.	TBMS	0,7606	0,6682	0,5322	0,4582	0,4761	0,5791
34.	TOTO	3,3726	2,4859	2,2777	1,5660	1,2769	2,1958
35.	TRST	0,4359	0,5316	0,5020	0,4907	0,5178	0,4956
36.	UNIC	0,4195	0,2569	0,2610	0,6025	0,6428	0,4365
37.	WTON	2,8871	1,5858	1,0447	0,2101	0,2079	1,1871
Sub Sektor Barang dan Konsumsi							
38.	ADES	1,4109	1,2341	1,1261	1,0854	1,2295	1,2172

No.	Kode Saham	Nilai Perusahaan					Mean
		2016	2017	2018	2019	2020	
39.	CEKA	0,9046	0,8500	0,8377	0,8783	0,8424	0,8626
40.	CINT	0,9680	0,8737	0,7307	0,7750	0,6228	0,7941
41.	DLTA	3,9544	3,2106	3,4292	4,4864	3,4542	3,7069
42.	DVLA	1,8207	1,9665	1,8103	1,9294	2,0436	1,9141
43.	GGRM	3,1076	3,8219	3,5650	2,0023	1,3480	2,7690
44.	ICBP	5,4052	5,1067	5,3669	4,8753	2,2191	4,5947
45.	INDF	1,5836	1,4214	1,3105	1,2830	0,7600	1,2717
46.	KINO	2,2174	1,4736	1,8291	1,8129	1,5077	1,7681
47.	KLBF	5,6977	5,7017	4,6585	4,5456	3,7960	4,8799
48.	MYOR	5,8705	6,1412	6,8574	4,6299	5,3757	5,7749
49.	PEHA	0,6752	0,5988	2,9886	1,0991	1,9217	1,4567
50.	PYFA	1,0143	0,8995	0,8504	0,8494	3,3096	1,3846
51.	ROTI	5,4732	2,7970	2,5451	2,6005	2,6067	3,2045
52.	SKBM	1,6270	1,2061	1,1528	0,6832	0,5813	1,0501
53.	SKLT	0,7184	2,4704	3,0542	2,9236	2,6563	2,3646
54.	STTP	3,5763	4,1246	2,9838	2,7444	4,6553	3,6169
55.	TSPC	1,9125	1,5939	1,1513	1,0840	0,9879	1,3459
56.	ULTJ	0,5297	1,9625	1,6814	0,8375	3,4792	1,6981
57.	WIIM	0,9322	0,6226	0,2945	0,3415	0,9562	0,6294
Sub Sektor Aneka Industri							
58.	ASII	2,3945	2,1494	1,9097	1,5011	1,2479	1,8405
59.	AUTO	0,9377	0,9228	0,6290	0,5130	0,4768	0,6959
60.	BATA	1,8433	1,3464	0,9785	0,9940	1,7272	1,3779
61.	BOLT	1,9620	3,2034	3,0804	2,2357	2,2527	2,5468
62.	INDS	0,2570	0,3855	0,6640	0,5868	0,5119	0,4810
63.	KBLI	0,7278	0,6325	0,4933	0,5113	0,3683	0,5466
64.	KBLM	0,8383	0,3991	0,3409	0,4013	0,2874	0,4534
65.	PRAS	0,1720	0,2280	0,1803	0,1477	0,1645	0,1785
66.	SCCO	1,2255	0,6782	0,6145	0,6005	0,6593	0,7556
67.	SMSM	3,5717	3,9532	3,7494	3,5133	3,0114	3,5598
68.	SSTM	1,7716	2,0942	2,4588	3,0975	3,5819	2,6008
69.	TRIS	3,0386	0,9058	0,6470	1,2649	1,0135	1,3740
Min		0,1720	0,2280	0,1803	0,1477	0,1645	0,1785
Max		5,8705	6,1412	6,8574	4,8753	5,3757	5,7749
Mean		1,6902	1,5527	1,5870	1,4205	1,4596	1,5420
Std. Deviasi		1,4801	1,3820	1,3745	1,2349	1,2631	1,2448

Lampiran 10

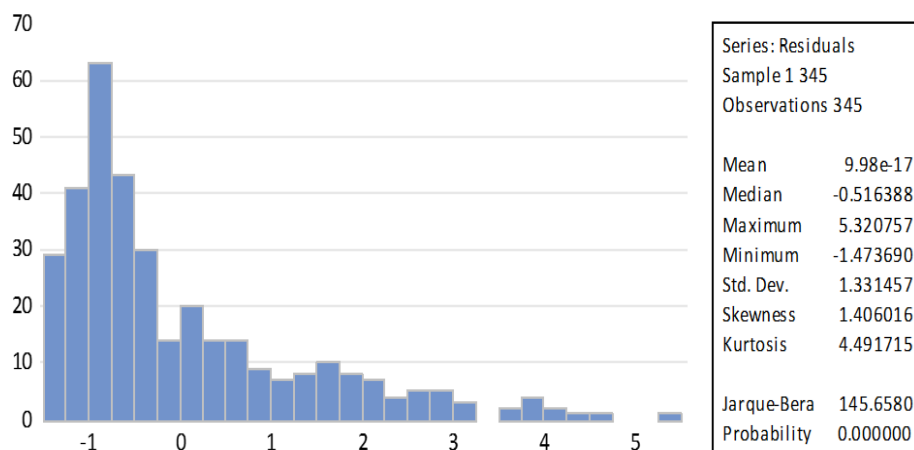
Hasil Olah Data *Output Eviews 12*

Hasil Analisis Deskriptif

Date: 06/30/22 Time: 00:36
Sample: 1 345

	STRUKTUR_MODAL	TAX_AVOIDANCE	NILAI_PERUSAHAAN
Mean	0.874486	0.404772	1.541986
Median	0.668736	0.255435	0.978496
Maximum	4.189714	8.703061	6.857417
Minimum	0.101908	-3.172801	0.147651
Std. Dev.	0.719533	0.889970	1.345369
Skewness	1.846503	5.158363	1.430673
Kurtosis	7.190269	41.89490	4.478379
Jarque-Bera Probability	448.4517 0.000000	23276.70 0.000000	149.1105 0.000000
Sum	301.6978	139.6464	531.9850
Sum Sq. Dev.	178.0982	272.4643	622.6461
Observations	345	345	345

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 06/30/22 Time: 00:49
 Sample: 1 345
 Included observations: 345

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.013098	2.534263	NA
STRUKTUR_MODAL	0.010382	2.572967	1.036911
TAX_AVOIDANCE	0.006786	1.252027	1.036911

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.813209	Prob. F(2,342)	0.1647
Obs*R-squared	3.619845	Prob. Chi-Square(2)	0.1637
Scaled explained SS	6.210302	Prob. Chi-Square(2)	0.0448

Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN
 Method: Least Squares
 Date: 06/30/22 Time: 00:29
 Sample: 1 345
 Included observations: 345

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.720995	0.114448	15.03731	0.0000
STRUKTUR_MODAL	-0.124042	0.101891	-1.217408	0.2243
TAX_AVOIDANCE	-0.174260	0.082378	-2.115387	0.3351
R-squared	0.020575	Mean dependent var		1.541986
Adjusted R-squared	0.014847	S.D. dependent var		1.345369
S.E. of regression	1.335344	Akaike info criterion		3.424913
Sum squared resid	609.8352	Schwarz criterion		3.458335
Log likelihood	-587.7974	Hannan-Quinn criter.		3.438223
F-statistic	3.592231	Durbin-Watson stat		0.615494
Prob(F-statistic)	0.128581			

Hasil Analisis Korelasi

Covariance Analysis: Ordinary
 Date: 06/30/22 Time: 00:43
 Sample: 1 345
 Included observations: 345

Correlation t-Statistic Probability	STRUKTUR_MODAL	TAX_AVOIDANCE	NILAI_PERUSAHAAN
STRUKTUR_MODAL	1.000000 ----- -----		
TAX_AVOIDANCE	0.188672 3.558158 0.0004	1.000000 ----- -----	
NILAI_PERUSAHAAN	-0.088090 -1.637811 0.1024	-0.127791 -2.386289 0.0176	1.000000 ----- -----

Hasil Uji Regresi Linier Berganda – Uji Simultan (Uji F) – Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN
 Method: Least Squares
 Date: 06/30/22 Time: 00:29
 Sample: 1 345
 Included observations: 345

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.720995	0.114448	15.03731	0.0000
STRUKTUR_MODAL	-0.124042	0.101891	-1.217408	0.2243
TAX_AVOIDANCE	-0.174260	0.082378	-2.115387	0.3351
R-squared	0.020575	Mean dependent var		1.541986
Adjusted R-squared	0.014847	S.D. dependent var		1.345369
S.E. of regression	1.335344	Akaike info criterion		3.424913
Sum squared resid	609.8352	Schwarz criterion		3.458335
Log likelihood	-587.7974	Hannan-Quinn criter.		3.438223
F-statistic	3.592231	Durbin-Watson stat		0.615494
Prob(F-statistic)	0.128581			

Lampiran 11

Profil Singkat Perusahaan

1. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma. Ruang lingkup kegiatan perusahaan terdiri dari, antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jendral Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik dan perkebunan dan entitas anak berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Malaysia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

2. PT Akasha Wira International Tbk. (ADES)

Didirikan dengan nama PT Alfindo Putra Setia pada tahun 1985. Nama perseroan telah diubah beberapa kali, hingga terakhir pada tahun 2010 menjadi PT Akasha Wira International, Tbk yang digunakan hingga saat ini. PT Akasha Wira Internasional memiliki 3 bidang usaha, yaitu (1) Industri Air Kemasan, (2) Industri Minuman, dan (3) Industri Kosmetik.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek dan cerukan	2,15,34,35,38	13.800.300	13.005.567	Short-term bank loans and overdraft
Utang usaha	2,17,34,35,38			Trade payables
Pihak ketiga		4.327.951	4.373.415	Third parties
Pihak berelasi	32	79.604	148.468	Related parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2,35,38	1.747.882	1.465.898	Other payables - Third parties
Beban akrual	2,18,34,35	3.374.396	2.888.302	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2,18	1.456.217	981.133	Short-term employee benefits liability
Utang pajak	2,3,19	2.176.820	807.465	Taxes payable
Liabilitas sewa	11	99.787	-	Lease liabilities
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	20,34,35			Current maturities of long-term debts
Utang bank	38	912.918	1.016.614	Bank loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		27.975.875	24.686.862	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,12, 20,34,35			Long-term debts - net of current maturities
Utang bank		36.568.706	6.953.533	Bank loans
Utang obligasi		1.996.572	1.994.153	Bonds payable
Lainnya		7.788	7.290	Others
Total utang jangka panjang		38.573.066	8.954.976	Total long-term debts
Liabilitas sewa	11	134.355	-	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,3,19	768.483	874.536	Deferred tax liabilities - net
Utang kepada pihak-pihak berelasi	2,32,34,35	516.143	509.859	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,3,21	6.750.875	6.852.215	Liabilities for employee benefits
Liabilitas estimasi atas biaya pembongkaran aset tetap	2,3,12	111.418	117.623	Estimated liabilities for assets dismantling costs
Liabilitas jangka panjang lainnya	1	9.168.257	-	Other long-term liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		56.022.597	17.309.209	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		83.998.472	41.996.071	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham				Capital stock - Rp100 (full amount) par value per share
Modal dasar - 30.000.000.000 saham				Authorized - 30,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.780.426.500 saham	22	878.043	878.043	Issued and fully paid - 8,780,426,500 shares
Tambahan modal disetor	2,23	283.732	283.732	Additional paid-in capital
Laba yang belum realisasi dari aset keuangan	2	2.113.892	1.856.757	Unrealized gains on financial assets
Selisih atas perubahan ekuitas Entitas Anak dan dampak transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1,23	7.212.983	7.102.867	Difference from changes in equity of Subsidiaries and effects of transactions with non-controlling interests
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	769.848	876.550	Exchange differences on translation of financial statements
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum	24	120.000	115.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		30.995.800	26.664.999	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		42.374.298	37.777.948	Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	2,25	36.763.746	16.424.540	Non-controlling Interests
TOTAL EKUITAS		79.138.044	54.202.488	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		163.136.516	96.198.559	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2020	2019	
PENJUALAN NETO	2,27,32,33, 37	81.731.469	76.592.955	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,12,28, 32,33	54.979.425	53.876.594	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		26.752.044	22.716.361	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	2,12,29, 32	(9.007.860)	(8.489.356)	Selling and distribution expenses General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi	2,12,29, 32	(5.087.140)	(4.697.173)	Gain from fair value of biological assets
Laba dari nilai wajar aset biologis		3.108	190.353	Other operating income
Penghasilan operasi lain	2,29,32,33	792.250	869.970	Other operating expenses
Beban operasi lain	2,29,32	(563.315)	(759.131)	
LABA USAHA	37	12.889.087	9.831.024	INCOME FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	2,30,37	1.770.540	829.833	Finance income
Beban keuangan	2,31,37	(1.875.812)	(1.727.018)	Finance expenses
Pajak final atas penghasilan bunga	2,37	(103.840)	(79.326)	Final tax on interest income
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi dan ventura bersama	2,9,37	(253.641)	(105.116)	Share in net losses of associates and joint ventures
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	19,37	12.426.334	8.749.397	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan	2,3,19,37	(3.674.268)	(2.846.668)	Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN	37	8.752.066	5.902.729	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				Other comprehensive income (losses)
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi setelah pajak:</u>				<u>Items that will not be reclassified to profit or loss, net of tax:</u>
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	2,21	433.971	112.013	Re-measurement gains of employees' benefit liabilities
Bagian rugi komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	9	(11.218)	(4.795)	Share of other comprehensive losses of associates and joint ventures
<u>Pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi:</u>				<u>Items that may be reclassified to profit or loss:</u>
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan	2	429.209	777.817	Unrealized gains on financial assets
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	(156.208)	(128.556)	Exchange differences on translation of financial statements
Bagian rugi komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	9	(206.707)	(70.546)	Share of other comprehensive losses of associates and joint ventures
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		489.047	685.933	Other comprehensive income for the year
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		9.241.113	6.588.662	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

These financial statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha	11, 29, 32	63.317	55.991	Trade payables
Utang pajak	12	27.326	10.662	Taxes payables
Utang bukan usaha dan akrual	13, 32	88.087	93.404	Non-trade payables and accruals
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	14, 32	-	14.521	Current portion of long-term bank loan
Utang sewa yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	17, 32	4.829	613	Current portion of lease liabilities
Total liabilitas jangka pendek		183.559	175.191	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	14, 32	-	8.419	Long-term bank loan - net of current portion
Uang jaminan pelanggan	15, 32	3.043	3.049	Customers' deposits
Liabilitas pajak tangguhan - neto	27b	20.762	25.819	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan pasca-kerja	16	47.324	39.199	Post-employment benefits liability
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	17, 32	3.595	2.761	Lease liabilities - net of current portion
Total liabilitas jangka panjang		74.724	79.247	Total non-current liabilities
Total liabilitas		258.283	254.438	Total liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham				Share capital
Modal dasar 2.359.587.200 saham				Authorized capital - 2,359,587,200 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 589.896.800 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham	18	589.897	589.897	Issued and fully paid capital - 589,896,800 shares with par value of Rp 1,000 (full amount) per share
Tambahan modal disetor	19	5.068	5.068	Additional paid-in capital
Keuntungan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja - neto	16	10.690	10.714	Gain on remeasurement of post-employment benefit liability - net
Saldo laba (defisit):				Retained earnings (deficit):
Dicadangkan		213.952	213.952	Appropriated
Belum dicadangkan		(119.099)	(251.694)	Unappropriated
Ekuitas - neto		700.508	567.937	Equity - net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		958.791	822.375	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 30 April/April 2021



Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur/President Director

These financial statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit D

Exhibit D

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	688.153	831.781	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada:			Cash payments to:
Pemasok	(256.368)	(359.930)	Suppliers
Karyawan	(91.558)	(95.518)	Employees
Beban operasional lainnya	(96.707)	(182.112)	Other operational expenses
Kas diperoleh dari aktivitas operasi	243.520	194.221	Cash provided by operating activities
Pembayaran pajak penghasilan badan	(19.093)	(15.885)	Payments of corporate income tax
Pembayaran bunga	(787)	(14.875)	Payments of interest
Penerimaan bunga	6.795	4.939	Receipts of interest
Penerimaan kas lain-lain	244	16.062	Other cash receipts
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	230.679	184.462	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(4.935)	(8.953)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	3.099	220	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud	-	(3.628)	Acquisition of intangible assets
Hasil penjualan aset tak berwujud	-	2	Proceeds from sale of intangible assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(1.836)	(12.359)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang sewa pembiayaan	8.198	3.690	Proceeds from finance lease payables
Pembayaran utang bank jangka panjang	(22.992)	(148.294)	Repayments of long-term bank loan
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(4.784)	(439)	Payments of finance lease payables
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(19.578)	(145.043)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	209.265	27.060	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	129.049	102.273	CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING OF YEAR
Dampak perubahan kurs atas kas dan setara kas	174	(284)	Effects of exchange rate changes on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	338.488	129.049	CASH AND CASH EQUIVALENTS, END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

These financial statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit B

Exhibit B

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENJUALAN NETO	20, 30, 35	673.364	764.703	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	21, 30	(330.799)	(417.281)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		342.565	347.422	GROSS PROFIT
Beban penjualan	22, 30, 35	(98.254)	(140.191)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	23, 30	(67.883)	(78.542)	General and administrative expenses
Beban lain-lain	24, 30	(17.762)	(11.173)	Other expenses
Penghasilan lain-lain	24, 30	3.296	3.202	Other income
T o t a l		(180.603)	(226.704)	T o t a l
LABA DARI USAHA		161.962	120.718	PROFIT FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	25	6.795	4.939	Finance income
Beban keuangan	26	(838)	(15.478)	Finance expenses
T o t a l		5.957	(10.539)	T o t a l
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		167.919	110.179	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	27a	(32.130)	(26.294)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		135.789	83.885	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasikan pada laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja	16, 27b	(581)	2.852	Remeasurement of post employment benefit liability
Pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasikan:				Tax relating to items that will not be reclassified:
Pajak tangguhan tahun ini		128	(714)	Deferred tax for the year
Dampak perubahan tarif pajak		429	-	Impact of change in tax rate
Neto		557	(714)	Net
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		(24)	2.138	Other comprehensive income (loss) for the year, net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		135.765	86.023	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM (dalam angka penuh)		230	142	EARNINGS PER SHARE (full amount)
RATA-RATA TERTIMBANG JUMLAH SAHAM BEREDAR/DITEMPATKAN (dalam angka penuh)		589.896.800	589.896.800	WEIGHTED AVERAGE NUMBER OF OUTSTANDING/ISSUED SHARES (full amount)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 30 April/April 2021



Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur/President Director

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama lengkap : Tania Puteri Astari
NIM : 371801002
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 13 Juni 1999
Status : Belum Kawin
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Babakan Hantap 1 Rt/Rw 04/09
Kelurahan Babakan Surabaya
Kecamatan Kiaracondong
Kota Bandung
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Riwayat Pendidikan : SDN Sukalaksana 2 Bandung
SMPN 49 Bandung
SMA Sumatera 40 Bandung
STIE-STAN Indonesia Mandiri Bandung
Pengalaman Kerja : Pernah bekerja di PT Yogya Group